

**ETIKA KERJA JAWA: UPAYA MENJAGA HARMONI
DI TEMPAT KERJA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata
Satu Psikologi

Disusun Oleh:
MUNFAATI
NIM. 09710066

PRODI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Munfaati

NIM : 09710066

Prgram Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya asli hasil karya peneliti sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dalam skripsi ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain maka saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 01 Oktober 2013

Yang menyatakan,



NIM. 09710066

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Saudari Munfaati
Lamp : 1 Ekslempar

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudari:

Nama : Munfaati
NIM : 09710066
Prodi : Psikologi
Judul : Etika Kerja Jawa: Upaya Menjaga Harmoni di Tempat Kerja
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu psikologi.

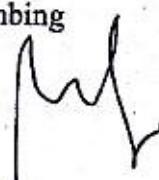
Harapan kami semoga saudari tersebut dapat segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 2 Oktober 2013

Pembimbing



Mustadin Taggala, S. Psi., M.Si

NIP. 198202202009011006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571
YOGYAKARTA 55281 FM-UINSK-PBM-05-07/RO



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/ /122 /2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : ETIKA KERJA JAWA : UPAYA MENJAGA
HARMONI DI TEMPAT KERJA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Munfaati

NIM : 09710066

Telah dimunaqosyahkan pada : Senin, tanggal: 7 Oktober 2013
dengan nilai : 91.33/A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Mustadin, M.Si

NIP. 19820220 200901 1 006

Pengaji I

Erika Setyanti Kusumaputri, M.Si
NIP.197505142005012004

Pengaji II

Retno Pandan Arum K, M.Si
NIP. 19731229 200801 2 005

Yogyakarta, 8-11-2013
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Sudung Abdurahman, M.Hum
NIP. 19630306 198903 1 010

MOTTO

Hidup bisa memberi segala pada barang siapa yang tahu dan pandai menerima (Pramoedya Ananta Toer)

Hidup untuk belajar dan belajar untuk hidup

Memaknai proses dengan kesadaran

Dan mempraktekkannya dengan tanggung jawab

Membaca untuk memaknai alam

PERSEMBAHAN

Terpanjat doa pada Sang pemberi kehidupan, Allah SWT.
Kuhaturkan syukur atas segala kemudahan dan jalan keluar atas
setiap kesulitan

Kupersembahkan karya sederhana ini teruntuk Bapak dan Ibu
terkasih, terimakasih atas tiap doa yang terpanjatkan, terimakasih
atas jerih payah yang tiada balas, terimakasih atas pelajaran hidup
tiada banding.

Mereka yang selalu kurindukan

KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillahi Robbil 'Alamin*, peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan berbagai karunia nikmat-Nya dalam berbagai macam bentuk, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak lepas berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dudung, M. Hum, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, yang telah memberikan tauladan atas kebijaksanaannya.
2. Bapak Zidni Immawan Muslimin, M. Si, sebagai Ka Prodi Psikologi sekaligus pembimbing akademik yang telah memberikan dukungan yang luar biasa layaknya orangtua bagi penulis selama menempuh studi di almamater ini.
3. Bapak Mustadin Taggala, S.Psi, M.Si, sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak inspirasi dan masukan mulai awal penyusunan hingga akhir. Terima kasih banyak atas dukungan dan motivasi yang senantiasa diberikan kepada peneliti.
4. Ibu Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi, M.Si, selaku dosen penguji I yang telah memberikan banyak masukan saat seminar proposal, dan memberikan moivasi tersendiri kepada peneliti.

5. Ibu Arum Kusumawardani, S.Psi, M.Si, sebagai dosen penguji II, terima kasih atas berbagai arahan baik berupa saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan ibu dosen Program Studi Psikologi, semoga apa yang selama ini telah diberikan dapat menjadi ilmu yang bermanfaat dalam lingkup kehidupan yang lebih luas.
7. Bapak Rektor beserta keseluruhan karywan UIN Sunan Kalijaga khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di kampus UIN Sunan Kalijaga.
8. Seluruh teman-teman psikologi angkatan 2009 tanpa terkecuali yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Pada kesempatan kali ini penulis juga ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada orang-orang terdekat:

1. Bapak dan ibu, dua orang yang telah mengukir dan meninggalkan kebaikan budi pada pribadi peneliti.
2. Kakaku Maskuri dan adik Sihabudin tercinta yang menjadi penyemangat dalam kehidupan peneliti. Terimakasih teruntuk keluarga besar yang telah mendukung dan memberikan saran-saran pada peneliti.
3. Kawan-kawan LPM ARENA yang telah berproses bersama dalam garis perjuangan, dalam ikatan kekeluargaan.

4. Sahabat-sahabat tercintaku, PELANGI: TehTati, deeShobi, TehIpah, MbaAinur, yellow-A'yun, dan NingLayin, terimakasihku atas segala kenangan yang tiada tergantikan.
5. Kepada kawan seperjuangan dan sepenanggungan, yang sekian lama berkutat pada satu hal yang akhirnya menjadi pasti, Anik Susiyani, Anik Malussholehah, Ulfatun Ni'mah, Melani Jayanti, Muhammin, Ibnu Hajar, Habiburrahman.

Terakhir penulis meminta kepada para pembaca yang budiman untuk dapat mengkritisi karya ini dari sudut pandang masing-masing, untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan kita.

Yogyakarta, 1 Oktober 2013

Munfaati

NIM. 09710066

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
INTISARI	xiv
ABSTRACT	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Keaslian Penelitian.....	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Budaya dan Hubungan Kerja	12
B. Etika Pergaulan dalam Masyarakat Jawa.....	18

C. Upaya Menjaga Harmoni	28
D. Pertanyaan Penelitian	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	35
B. Fokus Penelitian	36
C. Subjek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Keabsahan Data Penelitian.....	39
F. Metode Analisis Data	39

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancah dan Persiapan.....	42
1. Orientasi Kancah	42
2. Persiapan Penelitian	43
B. Pelaksanaan Penelitian	44
C. Hasil Penelitian	47
1. Dinamika Karyawan	47
a. Informan AA	47
b. Informan AB	56
c. Informan AC	69
d. Informan AD	77

e. Informan AE	87
2. Nilai-Nilai Budaya	95
a. <i>Mawas Diri</i>	95
b. <i>Rila</i>	100
c. <i>Tepo Seliro</i>	103
d. <i>Wedi-Asih</i>	106
e. <i>Ngerti Isin</i>	108
f. <i>Hormat</i>	111
g. <i>Kekeluargaan</i>	113
h. <i>Rukun</i>	116

D. PEMBAHASAN

1. Menjalin Hubungan di Tempat Kerja	118
2. Nilai-nilai Budaya Jawa dalam Interaksi di Tempat Kerja	123
3. Pengaplikasian Etika Kerja Jawa	141
4. Situasi yang Dihadapi dari Pengaplikasian Etika Kerja Jawa .	148

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	151
B. Saran	153

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Kelima Informan

Tabel 2. Rincian proses pelaksanaan pengumpulan data

DAFTAR BAGAN

- Bagan 1. Upaya menjaga harmoni di tempat kerja (informan AA)
- Bagan 2. Upaya menjaga harmoni di tempat kerja (informan AB)
- Bagan 3. Upaya menjaga harmoni di tempat kerja (informan AC)
- Bagan 4. Upaya menjaga harmoni di tempat kerja (informan AD)
- Bagan 5. Upaya menjaga harmoni di tempat kerja (informan AE)
- Bagan 6. Nilai *mawas diri* yang dibawa karyawan dalam menjalin hubungan di tempat kerja
- Bagan 7. Nilai *rila* yang dibawa karyawan dalam menjalin hubungan di tempat kerja
- Bagan 8. Nilai *tepo-seliro* yang dibawa karyawan dalam menjalin hubungan di tempat kerja
- Bagan 9. Nilai *wedi-asih* yang dibawa karyawan dalam menjalin hubungan di tempat kerja
- Bagan 10. Nilai *ngerti isin* yang dibawa karyawan dalam menjalin hubungan di tempat kerja
- Bagan 11. Nilai *hormat* yang dibawa karyawan dalam menjalin hubungan di tempat kerja
- Bagan 12. Nilai *kekeluargaan* yang dibawa karyawan dalam menjalin hubungan di tempat kerja
- Bagan 13. Nilai *rukun* yang dibawa karyawan dalam menjalin hubungan di tempat kerja

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran pedoman (guide) wawancara fenomenologi

Lampiran pedoman (guide) observasi terhadap informan

Lampiran verbatim wawancara

- a. Informan AA wawancara 1 (Kode: AA: W1)
- b. Informan AB wawancara 1 (Kode: AB: W1)
- c. Informan AB wawancara 1 (Kode: AB: W2)
- d. Informan AC wawancara 1 (Kode: AC: W1)
- e. Informan AC wawancara 2 (Kode: AC: W2)
- f. Informan AD wawancara 1 (Kode: AD: W1)
- g. Informan AD wawancara 2 (Kode: AD: W2)
- h. Informan AE wawancara 1 (Kode: AE: W1)
- i. Informan AE wawancara 2 (Kode: AE: W2)

Lampiran hasil koding data

- a. Pengkodean AA wawancara 1 (Kode: AA: W1)
- b. Pengkodean AB wawancara 1 (Kode: AB: W1)
- c. Pengkodean AB wawancara 1 (Kode: AB: W2)
- d. Pengkodean AC wawancara 1 (Kode: AC: W1)
- e. Pengkodean AC wawancara 2 (Kode: AC: W2)
- f. Pengkodean AD wawancara 1 (Kode: AD: W1)
- g. Pengkodean AD wawancara 2 (Kode: AD: W2)
- h. Pengkodean AE wawancara 1 (Kode: AE: W1)
- i. Pengkodean AE wawancara 2 (Kode: AE: W2)

Lampiran hasil kategorisasi

- a. Kategorisasi informan AA
- b. Kategorisasi informan AB
- c. Kategorisasi informan AC
- d. Kategorisasi informan AD
- e. Kategorisasi informan AE

Lampiran catatan observasi

- a. Informan AA observasi 1 (KODE: AA: OB1)
- b. Informan AD observasi 1 (KODE: AD: OB1)
- c. Informan AE observasi 1 (KODE: AE: OB1)

Lampiran surat keterangan/ ijin penelitian

Lampiran surat pernyataan kesediaan menjadi informan penelitian

Etika Kerja Jawa: Upaya Menjaga Harmoni di Tempat Kerja

Munfaati

NIM 09710066

Prodi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

INTI SARI

Kehidupan kerja di FISHUM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tidak luput dari munculnya konflik. Konflik muncul dari hasil interaksi sehari-hari dengan orang-orang di tempat kerja. Berbagai konflik yang terjadi di tempat kerja tersebut dapat mengancam keharmonisan hubungan yang telah terjalin diantara anggotanya. Berdasarkan pemikiran tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengeksplorasi nilai-nilai budaya yang dibawa karyawan yang berasal dari suku Jawa dalam menjalin hubungan di tempat kerja. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi melalui metode pengumpulan data observasi dan wawancara (semi terstruktur).

Salah satu temuan yang penting dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya Jawa yang dibawa informan dalam kehidupan kerja membawa implikasi terhadap perilaku kerja mereka. Nilai-nilai budaya Jawa yang dimaksud yaitu: *mawas diri, rila, tepo seliro, wedi-asih, ngerti isin, hormat, kekeluargaan*, dan *rukun*. Nilai-nilai yang membentuk seperangkat sistem perilaku yang dijadikan pedoman untuk mencapai keharmonisan hubungan tersebut memunculkan etika kerja Jawa. Sehingga dapat diperoleh pemahaman bahwa etika kerja Jawa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah etika kerja yang mengandung nilai-nilai budaya Jawa yang dijadikan pedoman dalam bertindak, bergaul, menjalin hubungan, serta memperlakukan orang-orang di tempat kerja dengan cara yang baik dan sikap yang pantas, sehingga kondisi harmoni di tempat kerja dapat terjaga.

Kata kunci: etika kerja, nilai lokal Jawa, harmoni, hubungan kerja

Javaness Work Ethics: Efforts To Keep The Harmonizationin The Work Place

Munfaati

NIM 09710066

Psychology Departement of the Islamic University sunan kalijaga

Yogyakarta

ABSTRACT

Working life in FISHUM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta was not escaped from conflict. Conflict comes because of a result from peoples daily interactions in the work place. Many conflicts that happen in the work place can be threaten the harmonization of the relationship that weave between the members. According to the cogitations above, so this research aims to know and explore Javanese culture values which brought by the worker whose come from Javanese tribal in the way their relationship weave in the work place. This research is a qualitative research with the phenomenological approach from observation and interview (semi structured) as the data collecting method.

One of important research finding in this research shows that Javanese culture values which brought by the informants in their working life bring the implications to their working behavior. Javanese culture values which to be intended are: *mawas diri, rila, tepo seliro, wedi-asih, ngerti isin*, clannish and harmony. Values which build a set of behavior system that become an orientation to reach the harmonious relationship emerging Javanese work ethics. So, can be concluded that Javanese work ethics which being the intention on this research is a work ethic which contains Javanese cultural values that become an orientation to behave, consort, making relation and subjected peoples in the work place with a good way and suitable attitude so harmony in the working place can be awoke.

Keywords: *work ethic, javanese local value, harmony, work relations*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi selalu melibatkan aktivitas dan proses yang diadakan anggotanya. Kumpulan individu dalam organisasi saling berhubungan satu sama lain untuk bertransaksi secara sosial (Pace & Faules, 2000). Hubungan dan interaksi di tempat kerja dapat terjadi antara individu dengan individu lainnya, individu dengan kelompok, dan individu dengan organisasi. Pada perjalannya, kenyataan bahwa hubungan yang dijalin tidak akan selalu berjalan lancar. Hambatan dan permasalahan sering kali muncul dalam kehidupan kerja, dan tidak jarang terjadi konflik dalam pergaulan dengan orang-orang di tempat kerja (Darmastuti, 2010).

Pergaulan individu di tempat kerja menurut Dwiantara dan Hadi (2006), harus memperhatikan etika dan tata krama yang berlaku, hal itu dilakukan untuk dapat bergaul dan memperoleh simpati dari anggota yang lain. Ketrampilan dalam berinteraksi terlihat dari bagaimana individu bersikap, berperilaku, dan berbicara. Kemampuan individu untuk menjalin relasi atau hubungan turut mempengaruhi bagaimana individu mampu menyelesaikan permasalahan dalam pergaulannya di tempat kerja. Permasalahan yang muncul akibat proses interaksi dialami oleh karyawan yang saling berhubungan dalam tugas kerja. Tuntutan untuk saling bekerja sama dan saling membantu mendorong karyawan untuk dapat bergaul secara baik dan berlaku pantas dalam memperlakukan orang-orang di tempat

kerja. Sehingga penerapan etika kerja oleh karyawan dapat dilihat dari bagaimana karyawan memperlakukan orang-orang lain di tempat kerja.

Dunia industri dan organisasi menghadapi tantangan dalam permasalahan mengenai etika di tempat kerja. Terutama terlihat dari perilaku kerja orang-orang di dalamnya. Organisasi pelayanan publik juga mendapat sorotan yang cukup tinggi dalam pelaksanaan etika kerja dan profesionalitas (Jumiati, 2012). Organisasi yang memiliki tugas pelayanan publik lebih harus mengutamakan profesionalisme pelayanan. Begitu halnya bagi institusi perguruan tinggi yang memiliki tugas utama dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi. Salah satunya seperti Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Salah satu Fakultas yang dimiliki UIN Sunan Kalijaga adalah Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora (FISHUM). FISHUM didirikan pada tanggal 21 Juni 2004, sekarang FISHUM memiliki 18 karyawan yang berada di bawah bagian Tata Usaha.

Guna mewujudkan sistem pelayanan yang profesional maka dibutuhkan penerapan etika di tempat kerja. Penerapan etika di tempat kerja dapat dilihat dari perilaku kerja dari anggotanya, salah satunya dengan bagaimana individu bergaul dan memperlakukan orang-orang lain di tempat kerja. Gambaran perilaku kerja di FISHUM diperoleh dari keterangan beberapa karyawan di dalamnya.

Berdasarkan keterangan dari salah satu karyawan Tata Usaha bidang Akademik FISHUM pada tanggal 6 Agustus 2013, bahwa sikap profesional di tempat kerja ia tunjukkan dengan menahan diri untuk tetap bersikap sopan dengan rekan kerja yang bermasalah. Karyawan tersebut berinisial AD, menurutnya profesionalitas itu memang diperlukan dalam bekerja, jika segala urusan

dilakukan dengan tanggung jawab dan profesional maka ia dapat bekerja dengan nyaman dan tidak membuat orang lain kecewa. Namun tidak jarang keinginannya untuk bersikap profesional terhambat oleh perilaku rekan kerja. Rekan yang tidak banyak membantu, sering keluar kantor saat jam kerja, dan cenderung bekerja malas membuat informan AD menyayangkan hal tersebut. Menambahnya beban kerja dan munculnya perasaan kesal diperoleh akibat perilaku rekan kerja tersebut.

Namun demikian, adanya faktor kedekatan yang terjalin diantara AD dan rekan kerjanya membuat AD perlu bersikap hati-hati dalam berinteraksi dengannya. Sikap hati-hati ditunjukkan dengan berbicara sopan saat menegur dan mengarahkan tugas.

“Karena kita orang baru ya o.. ternyata begitu, ya kita menunggu nanti kita sesuaikan. Jangan terus mentang-mentang orang baru terus “tet-tet-tet” asal langsung gitu aja, ya ngak anu.. nggak baik. Iya, berinteraksi dengan orang itu seninya seperti itu. Memahami mereka-mereka yang bekerja sama dengan kita dan timbal balik nanti, karena orang yang satu dengan yang lain kan lain wataknya, lain apa yang dikerjakan, budaya dan sikapnya juga lain, ada yang keras.. ada yang nganhu e.. ya kita harus pahami. Karena nggak ada orang yang sama persis itu nggak ada. kita menyesuaikan.. posisi yang seperti ini di posisi yang seperti ini, kalau nggak nanti salah posisikan kan repot.” (AD, 6 Agustus 2013)

Mampu menempatkan diri dan menyesuaikan diri dinilai AD perlu diterapkan dalam kehidupan kerjanya, termasuk dalam menghadapi orang-orang di tempat kerja. Selain itu, AD juga merasa tidak mudah memberikan laporan kepada pimpinan mengenai kinerja rekannya tersebut. Laporan diberikan AD saat pimpinan menanyakan langsung padanya, sebaliknya AD tidak memberikan pengaduan khusus dan hanya cenderung diam saat evaluasi dalam forum formal. Hal itu dilakukan AD untuk menjaga perasaan teman dan agar tidak terjadi kerenggangan hubungan. Selain faktor kedekatan, faktor usia yang cukup terpaut

jauh antara AD dan rekan kerjanya yaitu 32 tahun dan 55 tahun membuat AD lebih berhati-hati dalam bersikap.

“Mungkin karena itu ya, e karena partner kerja yang seumuran itu juga mempengaruhi ya.. jadi kalau partner kerja yang seumuran itu negurnya ya santai, gitu lho.. ketika agak tua ya sungkan juga gitu. Hehe, karena faktor umur juga tidak pernah bisa membohongi.. karena kita juga punya atasan ya, kita hormat dengan atasan juga atas faktor umur, menghormati juga dari faktor jabatan juga, itu juga bisa. Ya sungkan itu ada, orang tua selalu menyuruh kita untuk selalu menghormati orang yang lebih tua ya e apa.. e misalnya gini ini tetap ya dalam koridor bahwa orang tua tetap harus dihormati.” (AD: W2. B 178-188)

Keinginan informan AD untuk berlaku hormat mengambarkan etika pergaulan di tempat kerja, perilaku itu bertujuan untuk menjaga ketentraman dalam pergaulan dan keselarasan sosial. Etika di tempat kerja menurut Darmastuti (2007) menentukan efektifitas kerja. Yaitu bagaimana orang-orang dapat menempatkan diri dalam pergaulannya di tempat kerja karena etika merupakan pedoman untuk untuk mengatur bagaimana seharusnya individu berperilaku dlingkungannya jika ia ingin dikatakan baik. Sehingga dapat menciptakan suasana kerja yang kondusif dan mendukung produktifitas.

Berbagai situasi kerja yang dihadapi membuat karyawan perlu pintar-pintar menyikapinya dan sebisa mungkin berlaku tepat dan pantas. Informan AA karyawan Tata Usaha bidang Umum menceritakan bahwa berbagai upaya dia lakukan untuk menghadapi berbagai permasalahan yang muncul akibat interaksi di tempat kerja, seperti ketidakcocokan karakter dengan beberapa teman kerja, dan adanya beban emosi yang berasal dari orang-orang di kantor. Menurut ibu AA hal itu tidak dapat dielakkan, namun penyelesaiannya tergantung bagaimana cara individu menyikapinya.

”Jadi kalau kita tidak rukun dengan satu saudara dalam satu rumah itu maka akan sering terjadi cekcok, ya dalam masayarakat umum kan semisal ada saudara yang masih tinggal satu rumah itu kan sering bercekcek, mungkin kita bisa menghindari itu dengan saling memaklumi, tenggang rasa, dan kalau rukun kan kita jadi enak, ketawa-ketawa. Kalau kita marah dan dongkol kan nggak enak.. saya nggak suka yang begitu, senengnya ya yang akur-akur aja semuanya, semua yang di sini sudah saya anggap keluarga. Ya dengan banyak hal yang terjadi itu mungkin kita ambil hikmahnya saja... ya mungkin dengan kita bersikap seperti itu juga bisa membuat lebih dewasa, kita lebih bisa memendam, mengontrol emosi, apalagi kita yang bertemu setiap hari” (AA, 30 Mei 2013).

“Kita dalam bergaul dan berinteraksi dengan orang lain itu tetap harus menggunakan etika bergaul itu tadi ya.. kita dalam berinteraksi itu kan harus tahu, jadi walaupun kita punya keinginan pun harus bisa mengendalikan, walau kita senior pun juga harus bisa menjaga etika pergaulan” (AA, 30 Mei 2013).

Saling memaklumi, tenggang rasa, mengontrol emosi, dan memendam keinginan-keinginan pribadi dilakukan untuk menghindari keributan dan menciptakan kerukunan. Sikap yang ditinjukkan AA tersebut merupakan manifestasi dari nilai-nilai yang dibawa ibu AA ke kehidupan kerjanya. Cara individu menyikapi masalah dinilai dapat menjadi gambaran bagaimana nilai-nilai yang dibawa individu dalam kehidupan kerja.

Kesadaran akan pentingnya penerapan etika kerja menuntun ibu AA untuk dapat mengontrol diri dan menyesuaikan perilakunya untuk tidak menyimpang dari norma yang berlaku. Permasalahan dengan orang-orang di tempat kerja tersebut tidak dapat dipungkiri keberadaannya sebagai hasil dari interaksi keseharian para anggota organisasi. Oleh karena itu, menurut Darmastuti (2007), tempat kerja membutuhkan aturan-aturan yang mengandung nilai yang dijadikan pedoman dan pegangan untuk bersikap dan berperilaku dalam kehidupan bersama.

Anggota organisasi yang bertindak dan memperlakukan siapa saja dengan cara yang baik dan sikap pantas maka dia tengah menjalankan etika di tempat kerja.

Kejadian-kejadian dalam lingkungan kerja berkaitan dengan proses interaksi yang dialami karyawan. Karyawan seperti informan AA dan AD menghadapi lingkungan kerjanya dengan membawa nilai-nilai budaya ke kehidupan kerjanya. Etika dalam kerja ditunjukkan dengan penerapan nilai-nilai yang dibawa individu. Etika menurut Suseno (1987) merupakan pengetahuan yang membahas mengenai dasar-dasar moral seseorang, etika mengandung nilai-nilai mengenai benar dan salah yang dianut oleh suatu golongan atau masyarakat, sehingga pada dasarnya pengimplementasian etika akan dipengaruhi oleh agama dan budaya. Oleh karenanya dibutuhkan pemahaman lebih lanjut mengenai bagaimana karyawam menggunakan nilai-nilai budayanya dalam menjalin hubungan dan interaksi di tempat kerja.

Salah satu faktor penentu etika kerja adalah budaya. Budaya berperan sebagai salah satu sumber dari etika. Budaya dianggap sebagai sumber hukum, peraturan dan kode etik, sehingga etika kerja yang berdasarkan pengaruh budaya dapat dilihat dalam penerapan nilai-nilai budaya Jawa dalam kehidupan kerja. Menurut Keesing (1992), dalam tradisi budaya yang berbeda, ekspresi emosi dan tingkah laku manusia dapat pula dimaknai secara berbeda. Oleh sebab itu, untuk mendapat pemahaman mengenai perilaku kerja masyarakat yang memiliki tradisi budaya tertentu maka dibutuhkan penggalian nilai yang dibawa oleh masyarakat dari budaya tersebut.

Pemaknaan akan perilaku yang didasari atas nilai-nilai budaya sangat bergantung penempatannya, oleh karena itu, pemaknaan perilaku kerja yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya Jawa akan sangat menyesuaikan konteks penempatannya. Sehingga dibutuhkan pendekatan lokalitas untuk menggali kekhasan nilai budaya tersebut. Pandangan mengenai adanya keunikan dan keragaman lokalitas dalam kajian psikologi dikenal dengan psikologi *indigenous*. Orang-orang pribumi disebuah budaya dianggap lebih dapat memahami fenomena indigenous dan kulturalnya dibanding orang dari budaya di luar kelompok atau sukunya. Karakteristik budaya perlu diperhatikan untuk mengkaji kebutuhan-kebutuhan yang bersifat lokalitas. Psikologi *indigenous* didefiniskan sebagai kajian ilmiah tentang perilaku perilaku atau pikiran manusia yang *native* (asli), yang tidak diimpor dari wilayah lain, dan dirancang untuk masyarakat lokalnya (Kim, Yang & Hwang, 2010).

Menurut Dersky (Damayanti, 2003), pertama-tama yang perlu dilakukan untuk membangun pemahaman mengenai profil budaya adalah dengan mengenal macam indikator budaya universal dalam lingkungan sosial untuk memperoleh keunikan dan menampilkan gambaran keseluruhan karakter kelompok secara spesifik. Sedangkan telaah mengenai budaya dan perilaku sosial dalam lingkup organisasi dilakukan untuk memberi pemahaman mengenai adanya keragaman dalam perilaku kerja. Seperti penelitian yang dilakukan Distefano dan Maznevski (Damayanti, 2003), kesuksesan dalam kerja tim pada organisasi multikultur dapat dicapai dengan adanya kreatifitas yang sinergi dalam proses interaksi tim, yaitu bagaimana mereka memahami, menggabungkan dan mengangkat perbedaan-

perbedaan diantara mereka. Pandangan mengenai perbedaan atau keragaman ini tidak hanya terbatas pada ras, suku, ideologi, gender, dan latar belakang kultural, tetapi mencakup keragaman yang lebih mendasar dan luas.

Penggalian makna suatu perilaku dalam konteks budaya dapat dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Paradigma fenomenologi percaya bahwa tindakan manusia itu memiliki bermacam-macam makna, suatu perilaku itu sejatinya tidak bermakna tunggal sehingga pengetahuan lokal itu dinilai penting. Perilaku kerja seseorang akan terkait dengan nilai-nilai budaya yang dibawanya. Saat menjalin hubungan dalam kelompok, individu dengan budaya Jawa mengembangkan nilai-nilai budaya tertentu yang akhirnya termanifestasi dalam perilakunya secara sosial. Oleh karena itu perlu dilakukan penggalian data yang lebih mendalam untuk mengetahui bagaimana perilaku sosial dalam lingkungan kerja tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan tersebut maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana gambaran nilai-nilai budaya yang dibawa karyawan FISHUM UIN Sunan Kalijaga yang berasal dari suku Jawa dalam menjalin hubungan di tempat kerja?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui serta mengeksplorasi nilai-nilai budaya yang dibawa karyawan FISHUM UIN Sunan Kalijaga yang berasal dari suku Jawa dalam menjalin hubungan di tempat kerja.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis: Penelitian diharap memberikan kontribusi bagi pengembangan psikologi, khususnya psikologi industri dan organisasi dalam mengelola sumber daya manusia berdasarkan budaya lokal Jawa. Sehingga dapat menjadi salah satu rujukan dalam pengembangan psikologi *indigenous*.
2. Secara Praktis: Hasil penelitian ini dapat memperikan pengetahuan tentang perilaku kerja yang disasari penerapan nilai-nilai budaya Jawa sehingga perilaku kerja selanjutnya dapat diupayakan secara lebih baik.

E. Keaslian Penelitian

Proposal penelitian ini disusun dengan terlebih dahulu melakukan kajian keaslian penelitian sebagai berikut:

1. “*Characteristics of intercultural sensitivity in Indonesian-German work groups*” Disertasi Hana Pangabean, 2001 (Pangabean, 2004). Hasil penelitian dengan menggunakan metode kualitatif ini menemukan pemaknaan bahwa *intercultural sensitivity (ICS)* merupakan kemampuan untuk menangani dan memahami ambiguitas perbedaan antarbudaya dalam cara yang fleksibel. Ini mencakup keterampilan kognitif seperti kemampuan untuk mengenali, menyadari dan memahami atribusi dari sudut pandang budaya lain. Hal ini juga termasuk kesediaan untuk menerima dan menghormati pentingnya perbedaan budaya dalam rangka melestarikan keharmonisan situasi antarbudaya dan mencegah konflik. ICS akan dicapai dalam situasi di mana

ada perilaku verbal dan non-verbal yang tepat dan efektif yang mengarah ke saling pengertian dalam situasi tertentu. ini juga menyiratkan bahwa ICS menyediakan tingkat tertentu kesiapan untuk memodifikasi perilaku dalam menghadapi perbedaan antarbudaya.

2. “Konsep Emotional Intelligence, “Waskitha ing Nafsu” dalam Perspektif Orang Jawa di Yogyakarta” oleh Casmini (2008). Penelitian menekankan pada kajian prinsip rukun dan hormat masyarakat Jawa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa istilah kecerdasan emosi kurang dikenal oleh masyarakat Yogyakarta, mereka lebih memahaminya sebagai *waskito ing nepsu*, yang diekspresikan melalui bentuk simbol dalam kehidupannya. Kesadaran diri dimaknai sebagai kemampuan mawas diri, pengaturan diri sebagai *tata (tata rasa dan basa)*, motivasi sebagai kehendak niat dan tekad sejati, empati sebagai bentuk kedulian terhadap lingkungan dan dirinya.
3. “Budaya dan Perdamaian: Harmoni dalam Kearifan Lokal Masyarakat Jawa Menghadapi Perubahan Pasca Gempa” oleh Herdianto dan Yuniarti (2012). Penelitian kualitatif etnografi ini menemukan bahwa perubahan-perubahan karena gempa baik fisik, ekonomi, psikologis, sosial dan budaya disikapi dengan menginternalisasikan kearifan lokal Jawa untuk mencegah terjadinya konflik terbuka di tengah masyarakat. Empat sikap yang muncul untuk menjaga keharmonisan sosial adalah sifat sabar, tawakal, *narimo* (menerima), *dan eling* (ingat).

Berdasarkan beberapa referensi penelitian di atas beserta penjelasannya, peneliti menyimpulkan bahwa keaslian penelitian ini dapat dipertanggung-

jawabkan. Penelitian ini menggunakan sudut pandang lokalitas, seperti yang telah dilakukan Herdianto dan Yuniarti (2012), *local wisdom* atau kearifan lokal dipandang dapat dijadikan kajian dalam menggali nilai-nilai budaya setempat. Selain itu, penelitian ini bertujuan menggali nilai-nilai budaya dalam segi psikologis, yaitu seperti yang dilakukan Casmini (2008) dan Pangabean (2001), masing-masing diantara keduanya telah menemukan konsep psikologis yang menunjukkan kekhasan karakter dan ruang batin masyarakat Indonesia khususnya Jawa.

Sedangkan perbedaan yang dapat dilihat dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini melihat dan menggali makna fenomena perilaku kerja sebagai perilaku sosial yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya Jawa. Perbedaan lain dari penelitian ini terletak pada informannya, informan adalah karyawan dengan suku Jawa yang bekerja dalam organisasi, sehingga diperoleh gambaran bagaimana para karyawan menjalin hubungan di tempat kerja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis fenomenologi. Penelitian ini lebih diarahkan untuk mengeksplorasi gambaran pengalaman dan perilaku kerja sebagai sebuah medan psikologis. Oleh karena itu, sepanjang pengetahuan peneliti, penelitian ini benar-benar asli dan dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penemuan dalam penelitian ini, kelima informan membawa nilai-nilai budaya Jawa dalam upayanya menjalin harmoni hubungan di tempat kerja. Sedangkan penerapan nilai-nilai tersebut dilakukan dengan cara yang berbeda-beda, yaitu dikarenakan berbagai faktor personal, tugas, dan hubungan kerja. Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa hal yang berkaitan dengan hasil penelitian, yaitu :

1. Kelima informan memiliki pengalaman yang berbeda dalam penerapan nilai-nilai budaya Jawa. Yaitu berdasarkan interaksi yang terjalin di tempat kerja maka informan menggunakan nilai-nilai tertentu untuk menghadapi situasi tertentu. Namun secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai budaya Jawa digunakan kelima informan yang berasal dari suku Jawa sebagai pedoman untuk berinteraksi dan bergaul dalam lingkungan kerja.
2. Nilai-nilai budaya Jawa yang dibawa informan dalam kehidupan kerja membawa implikasi terhadap perilaku kerja mereka. Nila-nilai budaya Jawa yang dimaksud yaitu diantaranya: *mawas diri, rila, tepo seliro, wedi-asih, ngerti isin, hormat, kekeluargaan*, dan *rukun*. Nilai-nilai ini secara umum berlaku universal sebagai pedoman moral untuk berperilaku baik. Penelitian ini menemukan bentuk-bentuk pengaplikasian nilai-nilai tersebut sehingga dapat menjelaskan pemaknaan nilai sesuai konteksnya. Seperti nilai rukun

dan hormat yang dijadikan prinsip dalam etika pergaulan masyarakat Jawa, oleh karyawan kedua nilai tersebut lebih digunakan untuk bertindak patut dan pantas dengan memegang prinsip saling menghargai.

3. Seperangkat sistem perilaku yang dijadikan pedoman bagi informan untuk mencapai keharmonisan hubungan memunculkan etika kerja Jawa di tempat kerja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa etika kerja Jawa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah etika kerja yang mengandung nilai-nilai budaya Jawa yang dijadikan pedoman dalam bertindak, bergaul, dan menjalin hubungan, serta memperlakukan orang-orang di tempat kerja dengan cara yang baik dan sikap yang pantas sehingga dapat mencapai kondisi yang harmonis.
4. Nilai-nilai budaya Jawa yang digunakan untuk menyikapi situasi kerja tersebut memunculkan strategi-strategi bagi informan untuk menjalin hubungan dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat kerja. Strategi-strategi yang dimaksud yaitu diantaranya: *guyunan* sebagai sindiran halus, kompromi sebagai sikap toleransi, *ora ngerusulo* sebagai strategi *ekhlas* atau *rila*, mengalah sebagai sikap *mawas diri*.
5. Kompleksitas aspek budaya memunculkan pemaknaan yang beragam dari masing-masing nilai budaya Jawa. Pemaknaan atas nilai budaya disesuaikan dengan konteks pengaplikasianya. Seperti upaya menghindari konflik yang dilakukan karyawan untuk mencapai kerukunan dapat dimaknai sebagai kehendak pribadi untuk menjauhkan diri dari konflik dan dapat juga dimaknai sebagai upaya untuk menjaga kondisi yang selaras. Dua motivasi

menghindari konflik itu ditemukan dalam hasil wawancara. Misalnya yang diungkapkan dengan perkataan: “tidak mau *ribut*” dan “*pengene akur*”. Karyawan sebagai anggota organisasi secara bersamaan menggunakan dua tujuan itu untuk mensinergiskan kehendak pribadi dengan harapan kelompok sosial.

6. Penerapan etika kerja Jawa berdasarkan nilai-nilai budaya Jawa memberikan implikasi yang positif terhadap perilaku kerja informan dan meningkatkan efektifitas kerja. Efektivitas kerja dapat dilihat dari situasi yang dihasilkan dari pengaplikasian etika kerja Jawa yaitu diantaranya: karyawan dapat menyelesaikan tugas dengan maksimal dan tepat waktu , mengerjakan tugas tanpa perasaan terbebani, dapat bekerja sama dengan baik dalam tim, memberikan pelayanan prima, terjalin komunikasi terbuka antar bagian, dan meningkatkan motivasi kerja.

B. Saran

Berdasarkan proses dan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran yang relevan kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Informan

Hendaknya informan senantiasa mempertahankan nilai-nilai budaya Jawa yang dibawa, karena hal tersebut secara personal dapat membangun pribadi yang dewasa dan matang. Selain itu, nilai-nilai yang menjadi etika kerja Jawa tersebut dapat digunakan untuk menyiasati terjadinya konflik dalam organisasi yang acap kali terjadi. Dengan begitu maka informan akan

lebih dapat hidup secara nyaman dalam lingkungan kerja maupun lingkungan masyarakat secara umum.

2. Bagi anggota organisasi dan Masyarakat

Bagi angota organisasi, penelitian ini dapat memberi gambaran dan saran bagaimana upaya menyikapi permasalahan dalam hubungan kerja dalam konteks keragaman. Sedangkan bagi masyarakat umum, kajian reflektif mengenai nilai-nilai budayogyakara Jawa patut diperhatikan sebagai pembelajaran bagi masyarakat yaitu mengenai bagaimana masyarakat khususnya Jawa mengaplikasikan etika dalam pergaulannya.

3. Bagi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora (FISHUM) adalah satu fakultas yang berdiri dibawah naungan kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kampus ini pada perkembangannya telah menjadi kampus yang semakin multikultural, karyawan beserta seluruh sivitas akademiknya berasal dari berbagai suku yang ada di Indonesia dan bahkan beberapa tenaga pengajar dan mahasiswanya berasal dari negara lain. Keragaman yang dimiliki UIN ini se bisa mungkin dapat dimanfaatkan dengan melakukan penelitian, pemberdayaan, dan pengembangan ke arah profesional. Penelitian berbasis lokalitas semacam ini dapat dijadikan rujukan untuk memahami beragam sumber daya manusia yang ada di dalam instansi UIN Sunan Kalijaga. Oleh karena itu berbagai dukungan dapat diberikan oleh UIN Sunan Kalijaga yang berperan sebagai lembaga pendidikan perguruan tinggi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih banyak terdapat kelemahan-kelemahan. Misalnya peneliti melakukan penelitian masih dalam suatu wilayah yang terbatas, yaitu di FISHUM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan penelitian ini tidak terfokus pada latar belakang organisasi FISHUM yang multikultural. Penelitian sejenis mengenai penggalian nilai-nilai budaya Jawa dapat lebih disesuaikan dan difokuskan pada konteks kehidupan kerja dalam organisasi modern. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui eksistensi nilai-nilai budaya Jawa dalam organisasi yang modern dan multikultural. Peneliti selanjutnya hendaknya juga mengadakan observasi secara intensif untuk mengetahui perilaku simbolik yang mencul dari implikasi nilai-nilai budaya, sehingga dapat diketahui lebih jelas interaksi dari nilai-nilai yang membentuk perilaku kerja dan hal ini dapat memberi penjelasan mengenai normatifitas nilai budaya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2007). *Dinamika Masyarakat dan Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Armia, C. (2002). Pengaruh Budaya terhadap Efektivitas Organisasi: Dimensi Budaya Hofstede. *Jurnal Akutansi & Auditing Indonesia*, Vol 6, No 1
- Baron, R. A & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial*, jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Casmini. (2008). Konsep Emotional Intelligence: “Waskita ing Nafsu” dalam Perspektif Orang Jawa di Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial*. 2 (2), 85-116.
- Darmastuti, R. (2007). *Etika PR & E-PR*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dayakisni, T & Hudaniah. (2006). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press
- Dayakisni, T & Yuniardi, S. (2004). *Psikologi Lintas Budaya*. Malang : UMM Press
- Depdikbud . (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dwiantara, L & Hadi,S.R. (2006). *Etiket di Tempat Kerja: Kiat Praktis Meningkatkan Profesionalisme Diri*. Yogyakarta: Kanisius
- Endaswara, S. 2010. *Falsafah Hidup Jawa: Sebuah Analisis Falsafi Tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*. Yogayakarta: Cakrawala.
- Geertz, H. (1983). Keluarga Jawa. Jakarta: Grafiti Pers
- Gibson, J.L, Ivancevich, J.M & Donnelly, J. H. (1985). *Organizations Behavior Structure Processes*. America: United States of America.
- Jong, S. (1976). *Salah Satu Sikap Hidup Orang Jawa*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius
- Jumiati, I. E. 2012. Dimensi Etika dalam Pelayanan Publik Arti Penting Dilema dan Implikasinya bagi Pelayanan Publik di Indonesia. *Jurnal administrasi publik*, Vol 3, No 1.
- Kartodirdjo, S., Sudewa, A & Hatmosuprobo, S. (1988). *Beberapa Segi Etika dan Etiket Jawa*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Keesing, R. M. (1992). *Antropologi Budaya: Suatu Perspektif Kontemporer*. Jakarta: Erlangga
- Kim, U., Yang, K., & Hwang, K. (2010). *Indigenous And Cultural Psychology: Memahami Orang Dalam Konteksnya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

- Kuncoroningrat. (1994). *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka
- Luthans, F. 2006. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Andi
- Matsumoto, D & Juang, L. (2008). *Culture and Psychology, Fourth Edition*. America: United States of America.
- Moleong, L. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Moustakes, C. 1994. *Phenomenological Research Methods*. California: Sage Publication
- Mulder, N. (2001). *Ruang Batin Masyarakat Jawa*. Yogyakarta: LKiS
- Mulder. (1999). *Kepribadian Jawa dan Pembangunan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mulyana, D. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pace, R. W & Faulesa, D. F. (2000). *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung\\; Remaja Rosdakarya
- Saksono, I.G., & Dwiyanto, D. (2011). *Terbelahnya Kepribadian Orang Jawa Antara Nilai Luhur dan Praktik Kehidupan*. Yogyakarta: Keluarga Besar Marhaenis DIY
- Searss, D.O, Feedman, J. & Peplau, L.A. (1985). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfa Beta
- Sujarwa. (2010). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sujarwo, S.H. (2010). *Rupa dan Karakter Wayang Purba: Dewa- Ramayana- Mahabharata*. Jakarta: Kaki Langit
- Suseno, F . (1987). *Etika Politik*. Jakarta: Gremedia.
- Suseno, F.. 2001. *Etika Jawa*. Jakarta: Gramedia
- Wade, C & Tavris, C. (2007). *Psychologgi*, 9th edition. Jakarta: Erlangga
- Widodo, T. 1998. *Perilaku Organisasi*. Bandung : Angkasa
- Wijono, S. (2011). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta. Kencana
- Wirosardjono, S. (2007). *Simbol Budaya dan Teladan Pemimpin*. Jakarta: Buku Kompas
- Wirosarjono, S. (1995). *Dialog Dengan Kuasa: Esai-Esai Tentang Agama, Negara, Rakyat*. Bandung: Mizan

LAMPIRAN



Lampiran Verbatim Wawancara

INFORMAN AA WAWANCARA 1 (KODE : AA: W1)

Lokasi Wawancara : Tempat kerja informan
Tujuan Wawancara : Penggalian data dari informan penelitian
Jenis Wawancara : Semi terstruktur
Hari/ Tanggal : Kamis, 30 Mei 2013
Jam : 13.50-15.40 WIB
Keterangan : P (Peneliti)
AA (Informan AA)

	<p>Ibu tinggalnya di mana ya bu? Si daerah Maguoharjo</p> <p>Butuh waktu berapa bu untuk sampai di kantor? Ya nggak sampai setengah jam, sekitar 20 menitan. Kalau dulu malah cuma 15 menit, karena sekarang macet ya, dulu belum semacet ini. Kalau jaraknya ma cuma 11 km.</p> <p>Ibu putranya berapa? Saya tiga. Hehe, yang kecil masih TK- baru mau masuk SD, yang pertama lulus SMA ini sekarang sudah keterima kuliah di sini, di Psikologi sini kemarin ikut jalur SNMPTN. Yang kedua masih SMP.</p> <p>Oh iya, lumayan jauh-jauh ya bu jaraknya.. Iya</p> <p>Ibu sebelum ditempatkan di TU bagian Umum FISHUM ini sebelumnya pernah ditempatkan dimana? Saya di Kepegawaian Rektorat.</p> <p>Kalau bisa diceritakan itu sejak kapan ya bu.. Saya itu sebenarnya tidak lama di Kepegawaian itu, lalu saya dipindah ke sini ini pada akhir 2010. Sebelumnya lagi saya juga ditempatkan di KPN,, e Koperasi Pegawai itu lho..</p> <p>Sejak tahun 2010 ditempatkan di FISHUM di bagian Umum bidang apa ya bu? Saya Kepegawaian tapi di Akademik juga sudah pernah, di TU Sosiologi... itu juga Cuma beberapa bulan, langsung ditarik lagi dipegawaian. Awalnya itu diumum dulu terus ditarik ke Akademik, terus ditarik ke Umum lagi.</p> <p>Kalau pembagian kerja di bagian Umum ini ibu mengerjakan di bagian apa? Saya yang pembukuannya.</p> <p>Bisa tolong ceritakan pengalaman kerja dan jenjang kerja ibu selama di UIN? Saya pertama kali kerja ya langsung di UIN ini, di Kepegawaian Rektorat, pertama saya masih honorer, kemudian diangkat dibagian kepegawaian. Sekarang saya IIB, dulu itu lulus dari SMA terus ke Koprasi itu to... langsung diangkat jadi pegawai. Setiap berapa tahun sekali itu kan karyawan itu dinilai bagaimana kinerjanya, itu sudah ada aturannya, nanti untuk urusannya dengan kenaikan pangkat ya terkait dengan itu, untuk kenaikan pangkat pun juga bisa dipending ya... tergantung atasan juga</p> <p>Kalau atasan ibu di bagian Umum ini siapa?</p>

Ibu Eni, bu Eni Iroh... itu kalau bagian umum, kalau bagian Akademik itu bu Ririn, kalau atasannya lagi itu Kabag, Pak Ahmadi.

Kalau Ibu di bagian Umum di Pembukuan ini paling sering berinteraksi dengan siapa ya bu?

Bendahara. Bendahara kan yang terkait dengan pengeluaran dan dalam pembukuan dan pelaporannya bendahara bekerja sama dengan bagian pembukuan.

Jadi mejanya juga sengaja ditempatkan bersebelahan ya bu?

Oya, dulu sebelum dipindah saya masih di bagian luar sana, sekarang lebih enak kalau ada yang mau ditanyakan. Kemarin karena kebijakan pimpinan akhirnya kita dibuatkan satu ruangan dan bersebelahan mejanya.

Yang ibu rasakan setelah ditempatkan dalam satu ruangan dengan Bendahara dan sedikit terpisah dari karyawan lain ini bagaimana?

Hubungannya dengan pekerjaan ini jadi lebih *cepet*, istilahnya tinggal noleh to.. hehe. Langsung bisa di cross cek gitu, kalau dulu kan e... ya sekarang mungkin lebih terfokus ya.. terfokus dengan pekerjaan itu. Kalau dulu itu masih suka tercampur-campur dengan tanggung jawab di bagian lain, ya ngurus surat, photocopy... lebih uas, jadi saya kerjapun masih luas, belum terfokus lah. Kalau sekarang lebih terfokus kan jadi lebih enak kerja samanya.

Jadi dulu walau ibi dibagian pembukuan tapi juga mengerjakan pekerjaan bagian umum lainnya?

Iya, ya kalau di FISHUM ini kan masih kekurangan pegawai, dulu waktu Kabagnya sebelum pak Ahmadi saya sering sekali ke ruangan Kabag untuk mengerjakan segala macem pekerjaan.. masuk semua segala macem pekerjaan.

Jadi ibu cenderung lebih sering dipanggil untuk mengerjakan pekerjaan di tempat ya bu?

Iya.

Kalau Kabag yang sekarang ada pehawai yang juga sering membantu bu?

Kalau pak Ahmadi ya semua bawahannya, mungkin kalau bagian umum ya nanti melalui bu Eni kemudian bu Eni meneruskan ke bawahannya lagi.

Kalau ibu sekarang dalam kerja-kerja lebih terfokus mengerjakan apa saja?

Kalau lebih jarang membantu Kabag sih juga tidak, tapi mungkin lebih terfokus saja. Memang pada akhir-akhir tahun kemarin itu di bagian pembukuan juga banyak yang harus dibukukan dan dilaporkan jadi memang difokuskan ke sana. Untuk urusan akresitasi setiap jurusan itu juga ada yang menangani tapi untuk tingkat fakultas saya juga ikut menangani itu..

Sebentar lagi sepertinya juga proses akreditasi bu...

Iya, setiap prodi kan juga mengajukan dan buat tapi fakultas juga bikin, jadi saya juga tetap harus ngumpulin data dan lain-lain.

Hungan ibu dengan atasan yaitu bu Eni cenderung melakukan hubungan-hubungan kerja yang seperti apa bu?

Kalau bu Eni butuh hal-hal untuk saya lakukan ya beliau minta ke saya, tapi kalau tidak ya tidak.. jadi nggak mesti, kecuali kalau pemeriksaan-pemeriksaan dokumen itu rutin, ya yang lain nggak mesti, tergantung kegiatannya, kalau saya masuk dalam kepanitiaan itu ya nanti saya ditugaskan untuk mengurus kegiatan itu, kalau enggak ya berarti karyawan yang lain.

Karena yang ibu rasakan tadi di FISHUM ini memang kurang TU sehingga ibu juga harus membantu pekerjaan yang lain?

Iya, ya bisa dilihat kalau dibandingin dengan fakultas lain, kalau di fakultas lain

itu saja Kasub nya ada tiga orang, TU perjurusan saja minimal dua orang, kalau di sini kan Cuma seorang. Ya mungkin karena fakultas baru ya jadi belum terlalu banyak pegawai..

Pengalaman ibu dulu selama bekerja dengan pak Rahmad sebagai Kabag meminta ibu mengerjakan banyak pekerjaan, saat itu apa yang ibu rasakan? Jika merasa lelah itu juga diungkapkan?

Ya pernah... ya karena sudah dekat. Karena dianggap teman kerja ya bilang, kalau capek ya bilang... kalau capek ya capek, kalau pusing ya pusing.. sampaikan apa adanya. Hehe. "pak capek..", "oh yaudah nanti lagi" gitu... yaudah istirahat. Tapi kalau kaitannya dengan sudah dikejar dateline, sudah dikejar dateline misalkan hari ini mengirim laporannya ke pusat dan harus diselesaikan hari ini gitu itu sering, dikejar dateline itu sering. Misalkan hubungannya dengan laporan keuangan itu kan walau capek atau nggak capek itu kan harus dikerjakan. Kalau kerjaan itu benar-benar masih bisa dikerjakan ya dikerjakan tapi kalau kita benar-benar *overload* ya saya bilang apa adanya.

Pernah mengusulkan atau meminta dicarikan teman untuk menyelesaikan tugas-tugas itu bu?

Ya pernah.. kadang tatap ada yang membantu tapi kadang juga nggak ada sama sekali dan harus tetap dikerjakan sendiri.

Itu kira-kira kenapa bu?

Ya saya juga nggak tahu ya. Dulu itu awalnya saya juga nggak tahu kalau kegiatan itu juga ada kepanitiaannya, karena yang penting atasan menyuruh mengerjakan ini ya saya kerjakan, tapi diakhir kegiatan saya baru tahu kalau ternyata ada tim-nya. Yang lain juga ada job-job lainnya.. akhirnya ya sudah kalau ada hal yang bisa saya lakukan ya saya lakukan, cuman kalau ada yang lain itu sok juga saya yang mengerjakan, tapi untuk akhir-akhir ini sudah tidak terlalu. Kadang waktu istirahat saja tidak bisa istirahat, ya udah nggak bisa kalau sedang banyak yang harus dikerjakan, e yang terpentingkan sholat. Itu waktu-waktu tertentu yang memang harus diselesaikan hari ini, kalau endak ya tidak.

Contoh pekerjaan yang seringnya menghadapi dateline itu apa bu?

Kadang itu dari Keuangan, dari Perencanaan.. itu mereka permintaannya sudah mepet waktunya, sementara kita kan kalau kegiatannya sudah rutin sebelumnya sudah kita persiapkan tapi kalau yang tahu-tahu dapet surat mohon data ini-ini... nah itu kan nggak bisa langsung dipenuhi kalau belum menyerahkan ya akhirnya ditelpon-telpon terus.

Akhirnya se bisa mungkin dikerjakan ya bu...

Iya, dulu pernah menyelesaikan laporan anggaran dan harus segera di serahkan.. ya tapi ya asik-asik saja lah.

Asiknya bagaimana itu bu?

Ya menikmati, menikmati. Jadi ya romantisnya orang bekerja itu seperti itu, saya ya melakukan saja apa yang terbaik yang harus saya kerjakan dan sesuai perintah atasan.

Tapi kadang itu berpikir bahwa rekan yang lain juga masih bisa mengerjakan job-jobnya. Kalau mbak liat kan juga ada orang-orang yang melakukan job-jobnya dengan santai, dan sepertinya juga bisa melakukan job-job lainnya. Ketika saya membantu itu kan juga seharunya dinilai membantu..

Jadi ibu merasa beberapa pekerjaan yang dulu penah ibu selesaikan itu sebenarnya bagian pekerjaan dari karyawan yang lain?

Iya,

Dengan telah berusaha melakukan yang terbaik dalam bekerja kemudian

ibu merasa ada ganjalan-ganjalan yang dirasakan saat menyelesaikan pekerjaan itu kalau ibu pribadi biasanya apa yang kemudian dilakukan?

Ya cerita itu kalau ke suami mesti, kalau ke suami itu saat pulang mesti secara otomatis itu semua cerita itu keluar.. haha. Kalau yang di sini kalau itu bisa dicurhatkan ke temen ya kita curhatkan.. kalau ada yang minta masukan gitu ya kalau bisa saya beri. Kalau di sini kan kayak senior-senior itu kan sudah tak anggep kakak-kakak ya.. ya kalau ada yang ingin ditanyakan e ini sesuai nggak, nganu nggak.. kalau cerita itu ya saya lihat-lihat mana orang yang harus mendengarkan cerita. Ya... kita pikirkan nanti kalau kita bicarakan nanti ini jadi masalah nggak.. jadi ribut nggak... kita juga harus tahu juga yang seperti itu.

Berhati-hati mungkin ya bu?

Iya, kalau nggak bener kan malah jadi masalah. Walau itu kebenarannya ada tapi kalau sebaiknya tidak diungkapkan ya tidak perlu diucapkan karena kalau pun diucapkan juga akan jadi masalah juga kan.. kita harus pandai-pandai menyikapi itu, harus keluarkan atau tidak karena kalau semua dikeluarkan kan ya akan jadi masalah, ya kalau sama temen ya kalau sebatas pekerjaan yang e istilahnya itu kalau ada yang perlu diutarakan dan setelah diutarakan itu bisa lebih memperlancar pekerjaan ya diutarakan.

Kalau yang pernah ibu alami, hal-hal yang ibu rasa perlu diungkapkan dengan harapan rekan kerja dapat lebih baik dalam bekerja itu apa contohnya?

Ya dulu itu pernah ketika menyelesaikan tugas saya sebenarnya juga harusnya dibantu dengan rekan yang lain, tapi saya kok jadi kerja sendiri.. ya saya akhirnya ucapan ya walau dengan guyon ya, nah baru mereka menyadari. Lalu mereka menawarkan “apa yang bisa saya lakukan”. Terkadang pun mereka juga tidak tahu kalau mereka ikut andil di situ, jadi mungkin ya apa ya.. atasan mungkin juga kurang e menjelaskan, ya kamu ada pekerjaan seperti ini.. ini, dan mengerjakan ini.. nah harusnya dijelaskan dulu, jdi tahu pembagian kerjanya apa kaena kadang orang kan nggak tahu karena kadang hanya asal tanda tangan saja dan nggak tahu isinya apa. Jadi setelah saya ingatkan dan ungkapkan seperti itu tadi dia langsung bilang “oh aku melu iku yo...?”

Itu biasanya dalam pekerjaan apa sih bu?

Ya pekerjaan yang ditugaskan melalui SK-SK. Ya kadang jadi nggak tahu job-job yang harus dia kerjakan. Mungkin kalau mereka menyadari dari awal ya mungkin ya mau-mau saya melaksanakan, itu kalau di sini, nggak tahu kalau di yang lain. Kalau di sini Insyaallah kalau tahu jobnya ya dikerjakan.

Kalau seperti yang ibu bicarakan tadi kalau dengan rekan kerja ibu menegurnya dengan cara-cara guyon. Kalau dengan atasan bagaimana bu?

Pernah langsung ngomong, kan juga bukan aku sendiri to yang juga mengalami dan melakukan itu. Tapi kadang juga Cuma didengerin saja, nggak tahu juga tindakannya, tindak lanjutnya apa ya saya tidak tahu. Tapi kalau untuk mengungkapkan itu saya pernah juga, ya istilahnya komplain juga.. ya nanti dikiranya saya menolak perintah, ya karena pimpinan kudu digugu ya kalau saya disuruh pimpinan dan tidak dikerjakan ya nah... e ya sudah sebatas itu. Jadi kalau apa yang disuruh kalau saya bisa saya kerjakan ya sudah saya kerjakan.. kalau nggak tahu ya nanya dulu

Jadi kala sama pimpinan kalau ibu butuh apa gitu juga langsung diutarakan?

Iya

Kalau setelah ibu mengutarakan itu kemudian setelah itu tidak ada perubahan

bagaimana bu?

Kalau saya pribadi orangnya nggak gampang protes, jadi apa yang kiranya bisa saya kerjakan ya saya kerjakan. Ya karakternya mungkin ya.. karena kadang itu kan ada orang yang gampang komplain.. dan ada yang cukup dirasakan sendiri, hehe. Ya kalau saya ya nanti untuk membuang itu semua ya di rumah, hehe, setelah dipendam sendiri.

Kalau dengan rekan kerja bagaimana bu?

e... temen? E kalau saya kalau dengan rekan kerja yang e.. nggak disiplin gitu ya saya hanya nyimpen, menyimpan perasaan. Ya karena kita sudah sekian lama berteman kan jadi tahu karakternya, jadi kalau dinilai oh,, ini bisa saya ajak kerja sama gitu ya saya bicarakan terus terang, tapi kalau enggak ya enggak. Kita perlu melihat karakternya.. e walaupun dalam satu tim kalau karakternya memang seperti itu ya kita perlu berhati-hati untuk menyampaikannya.

Orang yang ibu maksud itu yang karakternya seperti apa?

Ya mungkin kan ada to orang yang nggak bisa diajak kerja sama kan karakternya seperti itu.. ya saya ini di sini kan junior, saya disini merasa junior jadi kalau mau memberi masukan gitu nggak bisa, jadi belum.. tapi kalau yang lebih muda atau apa ya istilah, e.. lebih muda seperti Ipul itu kalau sama saya sudah blak-blakan malah sangat terbuka.. kalau ada masalah ya bilang.

Kalau dengan yang lebih tua atau senior tadi yang sebenarnya ibu rasakan itu apa?

Ya ada batasan, tergantung masalahnya juga, layak enggak untuk diutarakan.. tapi kalau saya menguasai itu dan walaupun beliau lebih senior tapi kalau saya lebih menguasai kan tidak ada salahnya kalau ilmu itu dibagi. Tapi kalau terkait masalah yang tidak saya kuasai dan belum saya kuasai ya kadang sok malu kan.. hehe, kala kita nggak dimintai tolong, tahu kalau sekedar apa gitu ya nggak masalah.

Ada kalanya walaupun ibu lebih menguasai pekerjaan itu tapi karena yang ibu hadapi itu lebih senior dari pada ibu lalu ibu memilih untuk diam?

He'em.. ya kadang itu kan nggak semua orang bisa menerima.. "eh wong kue ki cah cilek kok", ya kalau orang yang menyadari kan malah terimakasih, tapi kalau orang yang ya.. kalau beliau-beliau itu ingin saya kasih tau ya saya kasih tahu kalau endak ya endak.. ya kita juga tahu to orang itu kadang yang legowo itu ada, menerima masukan atau kritikan, menanggapi atau apa.. ya yang penting menjaga lah, menjaga sesama temen, menjaga perasaan... kalau kita sudah bisa menjaga itu jadi enak, kita jadi tidak ada beban.. ya kita harus berhati-hati karena efeknya akan panjang, kita berinteraksi kan untuk menjaga kenyamanan.

Misalnya adik kandung yang satu keluarga sama kita itu kan akan kita temui setiap hari, ya kalau rekan kerja ini kan juga orang-orang yang akan kita temui setiap hari, tidak akan enak kerja kita kalau diliputi dengan perasaan *dongkol*. Ya disikap dengan dewasa.. ya jangan sampai kita nangis-nangis. Hehe

Jadi dengan terciptanya kerukunan dan perasaan tenram jadi enak dan nyaman dalam bekerja begitu bu?

Nah.. iya.

Ibu merasa menjaga sikap, perkataan dan perilaku itu penting dan perlu dalam lingkungan kerja?

Iya, kita harus tahu porsinya to.. ya dalam bekerja kalau kita ada konflik atau masalah kan nggak enak. Nggak enak diem-dieman, kita harus mampu menjaga persaudaraan itu, kalau ada yang perlu kita bantu dan kita mampu ya kita bantu..

Mungkin ibu bisa ceritakan selama bekerja konflik-konflik apa yang pernah

ibu hadapi dalam lingkungan kerja?

Kalau saya Alhamdulillah selama 20 tahun bekerja ndak pernah ada konflik, ya menjaga ya..

Hehe, kalau anak muda kan masih suka meldak-ledak bu

Nah iya... emosinya kurang terkendali. Anak muda kalau ada yang nggak sesuai dikit aja langsung keluar to, kalau saya Alhamdulillah walau duu waktu pertama kali kerja juga nggak, kan dulu saya juga pernah muda kan ya.. hehe. Ya Alhamdulillah selama saya bekerja di UIN itu tidak pernah sampai kress dengan temen, sampai saya di Koprasi Pegawai itu saya menjadi yang paling senior pun tapi tetap bisa menjaga itu. Dulu ya kalau ada apa-apa itu saya diberi kepercayaan dan bisa menjaga itu, sampai sekarang sudah tidak di sana pun juga masih menjalin hubungan baik dan sering ketemu.

Saat bekerja pertama kali belum menikah ya bu?

Iya belum, sekarang anak yang paling gede 19 tahun. Yang putri saya ke dua baru SMP tapi udah lebih gede dari pada saya. Hehe

Kalau ibu sendiri anak ke berapa bu?

Anak ke tiga dari lima bersaudara, cewek semua...

Semua di Yogyakarta nggak bu/

Enggak, yang di Yogyakarta Cuma dua, Cuma saya sama adik saya yang paling bontot.

Bapak-ibu aslinya mana bu?

Ibu Sleman, bapak Solo. Kalau saya dari kecil di Yogyakarta, saya belum pergi ke mana-mana. Hehe. Dan sampai sekarang tinggalnya juga masih dekat dengan orang tua, nungguin orang tua, yang lainnya pada di luar kota semua, karena saya setelah lulus langsung dapat pekerjaan di sini ya langsung menetapnya di sini juga, nggak ke mana-mana, hehe. Tetap di tempat lahir.

Selama berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan

Saya sama siapa saja ya biasa-biasa saja jadi tidak ada yang spesial. Hehe. Ya untungnya dulu saya itu waktu di Koprasi kenal semua orang, jadi ketemu dengan orang-orang di fakultas-fakultas... jadi Alhamdulillah saya siap ditempatkan di mana saja.

Jadi sebelum tahun 2010 di tempatkan di FISHUM ini ibu juga sudah kenal dengan orang-orang di sini?

Iya sudah, jadi saya tidak masalah mau di tempatkan di mana saja, saya sudah kenal dengan dosen dan pegawai-pegawaiannya. Jadi sudah biasa saja, saya sering guyon, sering berinteraksi setiap hari jadi ketika ditempatkan di sini juga sudah kenal dengan atasan juga.

Lampiran Verbatim Wawancara

INFORMAN AB WAWANCARA 2 (KODE : AB: W2)

Lokasi Wawancara	: Tempat kerja informan
Tujuan Wawancara	: Penggalian data dari informan penelitian
Jenis Wawancara	: Semi terstruktur
Hari/ Tanggal	: Kamis, 8 Agustus 2013
Jam	: 08.15-09.20 WIB
Keterangan	: P (Peneliti) AB (Informan AB)

No	Hasil wawancara
1.	(P) Sebelumnya mas bilang, sering diminta mengerjakan pekerjaan yang di luar job description mas. Tanggapan mas bagaimana?
2.	
3.	
4.	(AB) Jadi tahu banyak lah tentang apa yang dibutuhkan di sini. Jadi apa yang berhubungan dengan komputer itu tahu semuanya. Jadi bisa mempelajari semuanya lah, nanti kalau sewaktu-waktu jadi pimpinan di UIN, hehe. Jadi harus tahu semuanya, jangan seperti pimpinan yang e... kadang ada pimpinan yang nggak apa-apa nggak tahu, jadi malah anak buahnya yang tahu banyak, sering kan kayak gitu. Misal mau belanja-belanja barang, pimpinannya nggak tahu harga, anak buahnya bisa aja bilang harganya lima puluh ribu padahal Cuma tiga puluh ribu, istilahnya gitu. Jadi manfaatnya gitu, kalau nanti jadi pimpinan sudah tahu semuanya. Jadi lebih bisa mengerti kebutuhannya, besok.
5.	
6.	
7.	
8.	
9.	
10.	
11.	
12.	
13.	
14.	
15.	(P) Lalu dengan mengerjakan banyak tugas itu manfaatnya dalam hubungan dengan rekan kerja bagaimana mas?
16.	
17.	(AB) Jadi bisa lebih akrab, jadi nggak ada kerenggangan sosial lah. Seumpama dengan pangkatnya yang lebih tinggi, atau status seperti dosen dan karyawan, karena di sini kan antara dosen dan karyawan hubungannya agak renggang. Nah itu kan jadi kalau aku sering bantu dosen kan jadi banyak keluarga. Misal mungkin yang lain tetep dianggap pegawai tapi kalau aku nggak. Hehe,
18.	
19.	
20.	
21.	
22.	
23.	(P) Jadi dengan juga banyak bantu dosen, hubungan yang tadinya canggung jadi agak cari juga?
24.	
25.	(AB) Iya..
26.	(P) Sebelumnya mas bilang, jika ada masalah dengan rekan kerja cenderung langsung ingin membicarakannya, mengatakan langsung. Setelah itu bagaimana mas?
27.	
28.	
29.	(AB) Terkadang aku memang butuh itu untuk introspeksi diri, tanya untuk cari tahu. jadi kalau ada rekan kerja yang kiranya agak gimana gitu sikapnya ke aku, aku tanya, "ada apa sih? apa ada yang salah sama aku?", kalau aku ada salah ya silahkan langsung ngomong aja siapa tahu <i>isoh tak</i> perbaiki, kalau aku gitu. Itu kalau
30.	
31.	
32.	
33.	

34.	orangnya susah ngomong ke aku, terus aku tanya.
35.	(P) Sama siapa itu mas?
36.	(AB) Semuanya. Hehe, nggak Cuma pimpinan, teman kerja.. temen main pun aku tanya. Kan pas sifatnya agak berubah, kan aku tanya, “ono opo?”
37.	
38.	
39.	(P) Adanya gesekan-gesekan dalam kerja itu kan wajar ya mas,..
40.	
41.	(AB) Iya
42.	(P) Nah kalau mas memaknai adanya konflik-konflik semacam itu sebagai apa?
43.	
44.	(AB) Untuk pendewasaan diri. Memang ditempat kerja kan ada yang buruk, ada yang baik, ada yang sedengen... ya menyesuaikan saja, jadi kalau kata Bu A itu agar untuk bisa lebih kuat kedepannya, dalam menghadapi masalah.
45.	
46.	
47.	
48.	(P) Jadi kalau menemui permasalahan serupa atau yang lebih besar itu jadi siap?
49.	
50.	(AB) Iya, ya pembentukan mental lah. Kalau mau pembentukan mental itu jadi <i>sellesman</i> lah. <i>Selles door to door</i> itu membentuk mental beneran itu. Aku udah pernah, di Magelang, Purworejo, Salatiga juga pernah, hehe. Kantornya sih di Magelang tapi kelilingnya sampai mana-mana.
51.	
52.	
53.	
54.	
55.	(P) Dengan pengalaman kerja yang sudah banyak itu mas, mempengaruhi sikap kerja yang sekarang tidak mas? Dalam hal apa saja?
56.	
57.	
58.	(AB) Kerja di UIN ini kan seringnya kerja di kantor, di dalam ruangan terus... jadi susah sih menerapkan di sini, terkadang lupa jadi seringnya jalan-jalan karena aku sukanya gerak, kalau suruh duduk terus nggak mau aku. Hehe.
59.	
60.	
61.	
62.	(P) Nggak bisa diam ya mas, hehe.
63.	(AB) Hehe, diam pun paling di depan komputer aja, itu pun nggak lama-lama. Terus nanti aku jalan-jalan.. ya jalan di dekitar sini aja, ngecek wifi, apa ada yang rusak, nanti kita catet. Nanti dilaporkan ke PKSI, wifinya mati, gitu. Jadi ya jalan-jalan sekaligus lihat keadaan sekitar aja, jadi kalau masuk prodi nanti juga nanya, ada yan bermasalah nggak? Kalau nggak ya udah nanti keluar.
64.	
65.	
66.	
67.	
68.	
69.	(P) Memang sudah jadi tanggung jawabnya?
70.	(AB) Iya, jadi termasuk tugas menginventarisir dan pengecekan... nanti kalau ada masalah juga aku yang memperbaiki. Kalau masalah jaringan kemarin aku minta ID buat masuk benerin jaringan FISHUM sendiri, tapi nggak dikasih, ya udah. Jadi kalau masalah jaringan aku langsung lari ke sana, karena semua masalah jaringan langsung ke PKSI.
71.	
72.	
73.	
74.	
75.	
76.	(P) Itu terpikir untuk minta ID sendiri itu karena apa mas?
77.	(AB) Karena ribet. Kalau ada masalah dikit lari ke sana, telpon ke sana, malah ribet. Itu pun juga masih harus nunggu, karena pekerja PKSI itu kan terbatas, karena mereka ngurusin jaringan untuk se-
78.	
79.	

80.	UIN. Jadi kalau dia lagi pergi ke mana gitu ya nanti kita nunggu dia ngurusin yang sini juga.
81.	(P) Jadi merasa lebih efektif jika masing-masing fakultas juga diberi wewenang buat memperbaiki?
82.	(AB) Iya, ya karena sekarang semua yang pegang PKSI. Dulu kunci panel itu aku yang pegang, sekarang udah diminta, ya udah jadi ribet lagi. Aku mau ngecek ini mana yang mati.... hehe, nggak bisa karena kuncinya dibawa PKSI.
83.	(P) Karena semuanya sekarang sistemnya disentralkan...
84.	(AB) Iya, sekarang Akademik itu juga dipusatkan. Jadi Akademik sini pun nggak tahu apa-apa, kalau masalah jadwal Akademik pun itu di Pusat yang mengurus, penempatan ruang itu juga di Pusat.
85.	Jadi kuliahnya nanti nggak Cuma bisa di FISHUM, tapi juga bisa di Syariah, sekarang gitu.
86.	(P) Memang peraturan pusat ya mas?
87.	(AB) Iya, harus taat, FISHUM sini pasti mengikuti. Apa lagi dulu waktu Kabag yang dulu, semua itu pasti taat sama peraturan pusat, semisal dalam alur input KRS.
88.	(P) Dalam bekerja dan menjalin hubungan ditempat kerja, selama ini nilai-nilai apa yang jadi pedoman bagi mas?
89.	(AB) Disiplin, jujur, dan saling menghargai.
90.	(P) Jika semua itu sudah dilaksanakan, apa yang dirasakan mas?
91.	(AB) Tenang.. jadi nggak ada beban, jadi kalau kita salah omongan jadi beban, kalau kita nggak disiplinpun juga jadi beban sih.
92.	Semisal tadi aku yang datengnya agak siang, sebenarnya nggak enak sih, tapi ya itu tadi, dari kemarin sih aku agak sakit. emarin sakit diare, sekarang udah agak mendingan sih, dah rada nggak sakit.
93.	(P) Sekarang sudah mendingan...
94.	(AB) Iya
95.	(P) Selain disiplin itu tadi jujur, penerapan jujur itu dalam hal apa mas jika dalam kerja?
96.	(AB) Aku kan sering disuruh buat belanja, belanja barang atau kayak buat spanduk kemarin itu kan aku yang desain terus nanti aku yang order.. dulu waktu persiapan akreditasi di Prodi Sosiologi itu mendadak banget disuruh buat <i>standing banner</i> . Nyuruhnya dulu waktu hari Jumat terus Sabtu nya baru aku masukin percetakan, aku dikasih uang.. waktu itu aku emang lagi bokek... aku minta dibawain satu juta, ya dibawain satu juta. Barangnya jadi kembaliannya tak balikin.
97.	(P) Jadi biasanya kalau ada keperluan kantor, mas bayar pakai uang pribadi pun nggak apa-apa?
98.	(AB) Nggak apa-apa. Nantikan kalau sudah selesai, ada nota terus nanti uangnya diganti sesuai nota. Jadi dari dulu aku nombokin dulu pun nggak papa, ya itu tadi selagi aku ada uang. Kalau waktu itu
99.	
100.	
101.	
102.	
103.	
104.	
105.	
106.	
107.	
108.	
109.	
110.	
111.	
112.	
113.	
114.	
115.	
116.	
117.	
118.	
119.	
120.	
121.	
122.	
123.	
124.	
125.	

126.	nggak ada ya aku pasti minta dulu, hehe. Karena itu mahal, satu <i>banne-</i> nya aja dua ratus ribu, mana punya aku uang segitu, apa lagi itu ordernya empat. Hehe
127.	
128.	
129.	(P) Mungkin yang penting dikomunikasin ya mas urusan-urusan yang seperti itu.
130.	
131.	(AB) Iya... apalagi dulu itu senin harus udah di pasang, yang Sosiologi itu. Yaudah karena Sabtu libur ya... desainnya ya langsung aku masukin ke tempat <i>order</i> .
132.	
133.	
134.	(P) Sering melakukan kerja-kerja kantor di waktu-waktu libur mas?
135.	
136.	(AB) Sering... lebih seringnya yang urusan <i>backdrop</i> . ya dikerjakan saja.
137.	
138.	(P) Untuk mengerjakan tugas secara ikhlas dan mungkin yang tadi mas sebut seperti tidak ada beban itu apa yang mendorong mas melakukannya?
139.	
140.	
141.	(AB) Yang mendorong itu tanggung jawab. Kalau bisa yang mendadak itu kita kerjakan lebih awal, yang datelinanya masih lama kita pending sementara. Ya gimana kita menyiasatinya. Selagi desain bisa dikerjakan cepet nanti langsung dibawa kepercetakan, biar cepet juga jadinya.
142.	
143.	
144.	
145.	
146.	(P) Di rumah juga mengerjakan orderan lain ya mas?
147.	(AB) Iya, kalau ada yang minta laptopnya diperbaiki gitu ya aku ambil, tapi aku kerjain di rumah.
148.	
149.	(P) Oh iya... kalau mas pribadi cara untuk menghormati atasan
150.	dan rekan kerja itu dengan cara bagaimana?
151.	(AB) Dengan atasan ataupun rekan kerja, kita harus bisa menghargai pekerjaannya. Orang itu kadang melihat kemampuan kita, kadang ada tentang masalah apa gitu nanti langsung nunjuk aku, oh itu bisa... padahal itu kan pekerjaan orang lain, ya aku tetep bilang yang ngerjain biar dia aja, aku tetap mengerjakan pekerjaanku yang lain. Jadi kita jangan sampai merebut job yang sudah dibebankan ke mereka. Takutnya orang yang seharusnya mengerjakan itu jadi agak gimana... sering sih dulu itu seperti itu, makanya dulu hubungannya agak renggang juga. Dulu waktu mau akreditasi, kok semua jobnya di aku, apa-apa kau.. yang lain nggak ada. Dulu itu juga ada waktu Prodi itu ngadain acara, terus di situ itu ada namaku semua sebagai pelaksana... lama-lama satu-satu tak suruh nyoret, "aku lho nggak sendiri," aku bilang gitu. Masak semua ada aku namanya, "nanti ikut ini ya,..." aku jawabnya "nggak mau" hehe. IKOM udah pakai, Psikologi juga, Sosiologi kok juga mau aku ikut. Kayak nggak ada yang lain ja
152.	
153.	
154.	
155.	
156.	
157.	
158.	
159.	
160.	
161.	
162.	
163.	
164.	
165.	
166.	
167.	(P) Oh gitu ya mas, hehe. Jadi kalau nggak mau ikut kepanitiaan ya langsung bilang?
168.	
169.	(AB) Iya, kalau aku langsung bilang aja apa yang tak rasain. Kayak kemarin itu, yang hari sabtu suruh buat <i>standing banner</i> itu. Aku langsung menghadap ke pimpinan, "buk... ada yang lebih
170.	
171.	

172.	mendadak lagi nggak?" hehe, aku langsung bilang gitu. Kan pulang waktu itu jam tiga, itu nyuruhnya waktu udah jam dua, terus kapan aku desainnya waktu di kantor. Pimpinan inginnya aku cepet desain terus di acc dulu sama pimpinan, terus aku bilang, "aku desainnya di rumah aja, apa pun hasilnya harus diterima, wong mendadak begini kok" hehe. Waktu aku mau pulang ditanyain <i>kok wis bali to.. wong durung rampung</i> , aku jawabnya ya aku selesain di rumah. Yang penting aku dibawain uang nanti Senin tak bawain, udah selesai.
181.	(P) Hehe, jadi intinya itu harus pintar-pintar menyiasati dan pakai strategi sendiri dengan catatan tetap tanggung jawab dan menyelesaikan tugas?
184.	(AB) Iya, ya jadi lebih teratur aja setiap apa yang aku kerjakan itu.
185.	Aku pertimbangan waktu untuk mengerjakannya.. kira-kira segini-segini.. kan juga akan makan waktu untuk mengerjakan yang lain
186.	187. juga kalau nggak pinter-pinter ngatur, biar lebih efektif juga
188.	kerjanya, itu perlu dipertimbangkan.
189.	(P) Efektifitas dan efisiensi..
190.	(AB) Iya, kalau waktu kerja sudah selesai ya urusan kerja ya sudah,
191.	dikerjakan nanti lagi. Yang penting aku tanggung jawab dan
192.	mereka percaya, kalau aku diminta mengerjakan terus datelinanya
193.	kapan ya aku harus bisa, ya pas waktu itu yang penting jadi.
194.	Kadang ya kayak tadi itu, yang penting Senin jadi, walau nggak
195.	melalui Acc pimpinan. Dan hasilnya diterima, dinilai bagus.
196.	(P) Dengan mas berlaku disiplin itu tadi, kadang juga sampai
197.	malem di kantir dan sebelum jam masuk juga sudah ada di
198.	kantor. Hal apa yang mendorong mas melakukan itu?
199.	(AB) Karena di sini sudah aku <i>anggep</i> rumah sendiri. Hehe. Ya
200.	karena ngerasa nyaman aja, selain itu aku belum ada tanggungan
201.	lain di luar jam kantor, jadi kalau di rumah juga ngapain... hehe.
202.	Rumahku kayak Cuma jadi tempat tidur itu.
203.	(P) Kadang kalau ada sela-sela jam nganggur itu biasanya buat
204.	apa mas?
205.	(AB) Buat beribadah, buat nonton-nonton film atau apa, kadang
206.	keluar, kadang ngobrol-ngobrol sama yang lain... lebih sering itu
207.	larinya ke Prodi, ngobrol sama dosen-dosen prodi. Hehe, ngobrol
208.	bercanda-canda.
209.	(P) Yang diobrolin apa e mas? Hehe
210.	(AB) Macem-macem. Ya ngobrol bercanda apa aja lah.
211.	Dalam berhubungan dengan rekan kerja ataupun yang lain,
212.	prinsip-prinsip apa yang mas dipakai?
213.	(AB) Ya dengan lebih menganggap mereka saudara kita lah, jadi
214.	perilaku kita bisa lebih terkontrol. Bukan dianggap orang lain tapi
215.	dianggap saudara. Kan jadi lebih enak, hubungan kita nyaman,
216.	urusan juga lancar.
217.	(P) Jika ada masalah dengan rekan kerja mas memilih untuk

218.	memaklumi, yang dirasakan manfaatnya apa itu mas?
219.	(AB) Yang jelas kita itu nggak mudah sakit hati atau gampang tersinggung, pertama bakal <i>padu</i> (cekcok mulut), banyak nggak baiknya kalau gampang tersinggung itu. Kita harus tahu sifat orang itu, kalau kita tersinggung dan ternyata orang itu Cuma bercanda, tapi lama-lama kita jadi nggak enek ngobrol sama orang itu, bareng tapi diem-dieman, dan lebih baik <i>diempet</i> (ditahan), jangan gampang tersinggung.
220.	
221.	
222.	
223.	
224.	
225.	
226.	(P) Pernah mengalami itu?
227.	(AB) Pernah... Dulu itu kan aku orang yang perasa, <i>dikatain dikit gitu diem</i> tapi <i>dongkol</i> . Dulu tetangga <i>ngata-ngatain</i> apa gitu aku langsung dongkol. Tapi sekarang udah nggak, ya karena itu tadi, aku udah pergi-pergi kemana-mana itu ketemu banyak orang, udah biasa dan ya siap. Kalau aku dikatain “ <i>ealah cah cilik..</i> ” gitu... <i>yo ra popo</i> . Emang aku anak kecil. Hehe. Emang kenyataannya ya gitu ya udah, diterima saja.
228.	
229.	
230.	
231.	
232.	
233.	
234.	(P) Jadi merasa bisa bersikap dewasa ya mas?
235.	(AB) Iya, enjoy aja, buat apa dipikir.
236.	(P) Kan kemarin bilang masuk UIN bulan Juni, sekarang sudah perpanjang kontrak mas?
237.	(AB) Belum, perpanjangan kontrak itu setiap akhir tahun, jadi walau aku masuk sini Juni tapi tetep diperpanjangnya akhir tahun atau awal tahun. Nanti tiap Desember itu pimpinan sini ngajui surat, nanti awal tahun dapat SK perpanjangan.
238.	
239.	
240.	
241.	
242.	(P) Pernah ada rasa takut jika kontraknya diperpanjang nggak sih mas? Ini kan juga sudah tahun kedua bekerja disini.
243.	(AB) Iya... dulu juga takut, was-was diperpanjang atau ngak. Dulu aja waktu pertama masuk di sini juga khawatir, akhirnya dulu aku dibuatin SK sebelum bulan Desember, itu pun karena aku ngotot. Ya sudah turun bulan September, aku diterima di sini bulan September. Mulai aktif kerja dah bulan Juni. Walaupun dulu itu sebelum turun SK, pimpinan pun juga nyuruh, ya nggak apa-apa <i>sak kesele wae wong yo durung ono</i> surat resminya. Tapi kan aku tetep bertahan sampai enam bulan, ngisi absensi juga kan... tapi kok lebih awal dari pimpinan... hehe.
244.	
245.	
246.	
247.	
248.	
249.	
250.	
251.	
252.	
253.	(P) Jadi tetap bekerja secara maksimal gitu ya mas?
254.	(AB) Iya. Itu kan jadi kepuasan tersendiri, aku jadi lebih puas kalau bekerja maksimal. Kalau aku nggak mau ngerjain setengah-setengah.
255.	
256.	
257.	(P) Setelah mas bekerja dengan tetap menaati peraturan seperti yang diberlakukan pada karyawan lainnya, tanggapan atasan dan rekan kerja gimana mas?
258.	
259.	
260.	(AB) Ya.. ya bagus, ya itu tadi, malah nyuruh berangkat agak siang ja. Hehe, jadi malah pimpinannya yang nggak enak hati sama aku.
261.	
262.	
263.	(P) Selama tiga bulan itu gajinya besarannya sama atau gimana mas?

264.	(AB) Sama sih, tapi aku itu dulu cuma empat ratus ribu, kan nggak enak pimpinannya karena gaji sebenarnya sebulan kan delapan ratus lima puluh ribu.
265.	
266.	
267.	(P) Regulasinya lamban ya mas...
268.	(AB) Nggak tahu juga kok lamban di bagian Kepegawaian. Ya itu lah kalau kerja <i>mind set</i> -nya uang. Kalau nggak ada uang jadi malas-malasan
269.	
270.	
271.	(P) Kalau panjenengan pribadi gimana mas?
272.	(AB) Aku kan <i>mind set</i> nya bukan ke itu. Kalau tugasku udah itu ya aku kerjakan. Meskipun nggak ada uangnya, meskipun harus berkorban ya nggak apa-apa. Sering kok aku pergi kemana-mana itu pake motorku, nggak motor kantor. Berkorban bensin juga nggak apa-apa, ada yang nganti lebih besar kok besok. Jadi nggak usah dipikirin.
273.	
274.	
275.	
276.	
277.	
278.	(P) Percaya ada yang menganti yang lebih besar itu gimana mas?
279.	
280.	(AB) Percaya sama Allah aja,... kan kalau kita ikhlas pasti ada penggantinya nanti. Ya rupanya bukan uang sih, tapi Insyaallah sih Allah punya rencana lain. Jadi nggak usah mengharap diganti uang, diganti dengan apapun itu kan juga rezeki.
281.	
282.	
283.	
284.	(P) Jadikan orientasinya bukan semata-mata materi gitu kan ya mas, dan kemudian ada kepuasan prbadi gitu ya mas...
285.	
286.	(AB) He'emm..
287.	(P) Dengan bekerja profesional dan semaksimal mungkin hingga merasa rela berkorban itu, lalu kerja itu mas maknai sebagai apa?
288.	
289.	
290.	(AB) Sebagai apa ya... sebagai perjalanan hidup. Ya kita jalani apa yang ada.. ya kadangkan kita kerja beberapa bulan di sana, terus keluar, gajian... itu kan juga banyak orang yang nanggepin "oh wong kok ra betahan... ra betahan," tapi aku selalu gini, kalau jalannya tidak di situ ya sudah, tapi selama kerjaan itu terbaik aku berdoa pada Allah, semoga aku dibuat betah. Hidup pun juga gitu, yang terbaik menurut Allah, itu terbaik bagi aku. Jadi walau Cuma bekerja di sini berapa bulan gitu, tapi itu tadi,.. ada pembelajarannya, untuk pembelajaran diri.
291.	
292.	
293.	
294.	
295.	
296.	
297.	
298.	
299.	(P) Bisa semakin bijak.. dan apa karena banyak bertemu dan berinteraksi dengan banyak orang juga?
300.	
301.	(AB) Iya, belajar dari sana
302.	(P) Jika memandang kerja seperti itu, lalu motivasi tertinggi atau berkeinginan mencapai apa dalam kerja?
303.	
304.	(AB) Motivasi... e...
305.	(P) Apa seperti tadi, ingin menjadi pimpinan? Hehe
306.	(AB) Hehe, kalau jadi pimpinan itu aku juga harus melihat ke diriku sendiri, apakah aku mampu atau enggak, kalau aku sudah berusaha dan aku belum mampu ya jangan... karena jadi pimpinan itu kan tanggung jawabnya besar, bukan mampu dalam
307.	
308.	
309.	

310.	memimpinnya, tapiuntuk menanggung tanggung jawab itu. Aku
311.	nggak pernah mau kok kalau di organisasi itu dijadiin ketua, aku
312.	mikir aku nggak mampu, aku nggak apa-apa jadi bawahan aja..
313.	(P) Karena apa mas?
314.	(AB) Karena aku masih butuh belajar.. hehe, karena aku memang
315.	belum mampu. Hal atau ilmu yang aku punya juga belum banyak.
316.	(P) Sampean pernah merasa tidak mas kalau kita itu terkadang
317.	perlu merendah diri?
318.	(AB) Iya, karena di atas langitkan masih ada langit, jadi buat apa
319.	kita harus sombang atau berbangga, gitu... meskipun e.. dosen
320.	sosiologi itu sering bilang kok ke aku, “wah.. <i>pinter komputerane..</i> ”, “wah ini belum jago, masih ada yang lebih jago,”
321.	kataku. Pasti ada yang lebih.. dari hal ilmu atau hal apapun.
322.	(P) Ada yang mau disampaikan lagi nggak mas?
323.	(AB) Hehe, <i>aku ra ngerti e</i>
324.	(P) Kalau tentang budi bekerti gitu mas, soal tata krama,
325.	dalam interaksi tadi itu kan dengan menghargai, nah dengan
326.	bisa menghargai.. itu sebenarnya kita sedang menerapkan apa
327.	mas?
328.	(AB) Mengamalkan bahwa apa yang nantinya kita dapat itu
329.	nantinya juga apa yang kita keluarkan.. jadi kita keras ke orang,
330.	orang pun akan keras ke kita, tetapkan semuanya itu akan balik ke
331.	kita. Jika kita bisa menghargai orang maka orang pun akan
332.	menghargai kita. Kalau kita mau disayangi pun kita juga harus
333.	menyayangi orang.. semuanya kan akan balik ke kita, masak sih
334.	kita maunya dihargai tapi kitanya nggak menghargai, pasti orang
335.	lain pun nggak bakal menghargai kita. Mungkin bisa aja ya mereka
336.	di depan kita menghargai, tapi oramg di luar sana..? karena Allah
337.	kan membalaunya bisa saja tidak dari orang di depan kita, tapi
338.	orang lain, itu yang akan menyerang kita.
339.	(P) Berarti mungkin saja orang yang belum pernah kita temui?
340.	(AB) Iya... ya kayak tadi itu, kita memberi ke orang tapi kan bukan
341.	berarti kita dapat gantinya dari orang itu juga... jadi kita itu harus
342.	bisa menjaga.
343.	(P) Oh iya.. karena itu tadi ya, dengan bisa menjaga hubungan
344.	maka kita juga akan dinilai baik, menjaga perilaku di tempat
345.	kerja juga..
346.	(AB) Iya... emm.. hidupku dulu nggak sebebas kayak anak-anak
347.	sekarang ya, di keluarga aku lebih dekat dengan ibu jadi ibu yang
348.	mengetur semua... jadi apa pun itu diarahkan oleh ibuku.. harus
349.	gini-gini... gini.. waktu SMA ibuku udah nggak ada. Waktu beliau
350.	meninggal pun pesannya juga sama aku
351.	(P) Dulu beliau selalu mengarahkan.. mengarahkan dalam hal
352.	apa mas?
353.	(AB) Ya emm... tindak-tanduknya, harus sopan sama orang, harus
354.	menghormati orang lain, bertindak disiplin.. dulu kan aku gitu,
355.	

356.	sekolahpun juga gitu. Berangkat lebih awal sebelum bel masuk, setelah jam pulang sekolah pun juga langsung pulang ke rumah.
357.	Karena ada ibu.. em tapi bukan di dunia kerja, karena di kerjakan walau sudah selesai jamnya tapi masih ada yang dikerjakan, tapi kalau sekolah kan kalau sudah selesai ya nggak ada yang dikerjakan, kecuali kalau ngobrol sama guru. Hehe.
358.	(P) Ucapan ibu itu bisa sangat membekas gitu karena apa mas?
359.	(AB) Karena meihat contoh juga selain ucapan, karena ibuku itu dulu kan orangnya akan mengerjakan apa pun selagi itu bisa dia kerjakan. Nggak milih-milih buat ngerjain apa.. kalau ada waktu luang ters ada yang nyuruh buat ngarap sawah ya dia garap, jadi aku juga gitu.. kerjakan yang bisa aku kerjakan, kalau enggak ya bilang enggak.
360.	(P) Hampir semua pekerjaan pernah dilakoni ya mas..
361.	(AB) He'emm
362.	(P) Masih tetap membuka usaha mas?
363.	(AB) Kalau membuka usaha itu tetep bakal aku lakukan tapi belum tahu bentuk usahanya itu apa.. kalau modal udah aku kumpulin dari sekarang. Tapi tetep nanti yang menjalankan itu bukan aku, karena aku udah full kerja di sini.
364.	(P) Iya emang harus begitu ya mas..
365.	(AB) Iya
366.	(P) Oh iya, kan juga ada istilahnya itu <i>wong ngalah ki ora berarti kalah</i> pernah mengalami seperti itu tidak mas dalam situasi kerja?
367.	(AB) Pernah,, ya ketika menghadapi orang yang keras, kalau kita
368.	nggak sering-sering ngalah ya bakal hancur.
369.	(P) Menghadapi orang-orang yang berwatak keras itu saat dalam menghadapi situasi yang seperti apa?
370.	(AB) Macem-macem, wong Cuma pas lagi diam aja juga bisa... kadang waktu rapat gitu.. keras... berpendapat apa gitu harus dipakai... ya kalau udah kayak gitu kalau nggak ada yang mau ngalah ya nggak bakal ketemu, bukannya Cuma sama-sama hancur lagi,
371.	(P) Malah gontok-gontokan ya mas..
372.	(AB) Ho'o... iya.
373.	(P) Dalam situasi seperti apa mas harus mengontrol omongan?
374.	(AB) Kita harus paham situasi.. kita harus paham orang itu dulu,
375.	orang itu bisa menjaga nggak kira-kira, kalau orang itu nggak bisa
376.	menjaga ya jangan terbuka sama dia. Kalau dia bisa menjaga dan
377.	<i>mood</i> nya lagi bagus ya terbuka aja. Karena aku walau terbuka tapi
378.	kadang kalau mau <i>tak keluarin yo emm...</i> “mbok kue ki ojo nginhe
379.	<i>emm.. nginhe</i>
380.	tahu..ya tak dengerin.. untuk pemberian diriku sendiri
381.	(P) Sebelumnya dibilang apa e mas?
382.	(AB) Ya kadang kalau aku mood nya lagi jelak kadang aku Cuma

402.	<i>diem... diem.</i> Kalau aku lagi banyak masalah gitu aku seringnya
403.	Cuma <i>diem</i> , diajak ngobrol pun aku diem. Bukannya aku cuek tapi <i>males</i> ngomong... hehehe.
404.	
405.	(P) Memilih diam ketika banyak masalah itu dimaksudkan untuk apa mas?
406.	
407.	(AB) Itu tu Cuma butuh waku untuk menenangkan diri, aku itu
408.	harus menenangkan diri dulu baru aku ngobrol sama yang lain. Asal
409.	tidak bertentangan, kalau kita ngobrol sama orang lain pun kan bisa
410.	saja dia jadi tersinggung. Cuma di omongin sedikit tapi kita
411.	tanggepannya keras, itu kita butuh waktu untuk menghadapi orang
412.	lain.
413.	(P) Semakin dewasa berarti mas.. hehe,
414.	(AB) Hehe, tapi aku masih muda lho... baru 22 tahun
415.	(P) Kelahiran tahun berapa e mas?
416.	(AB) 1991. kan masih remaja..
417.	(P) Hehe, ya enggak lah mas, itu udah dewasa awal..
418.	Hehe
419.	(P) Menjaga kepercayaan dengan berlaku jujur, selain itu bagaimana mas?
420.	
421.	(AB) Ya yang jelas itu kalau kita udah diberi kepercayaan kan
422.	berarti itu tanggung jawab kita, ya kita harus menjalaninya..
423.	(P) Yang kemarin juga cerita kalau masih baru kerja di sini tapi sudah dipegangi kunci TU?
424.	
425.	(AB) Iya, pernah itu malah baru satu minggu kerja di sini tapi sudah
426.	suruh ngerjain RKKL, RKKL kan penentu pengeluaran...
427.	pengeluaran FISHUM satu tahun, sebenarnya yang buat iitu
428.	Bendahara tapi yang nyusun Kasub Umum. Waktu itu aku masih
429.	gabung sama Kasub Umum, ruangannya jadi satu di situ. Beliau
430.	nyuruh aku ngerjain itu... dikasih corat-coret, ini nanti segini,, ini
431.	segini, nanti terus dimasukin di program. Iu kan ada programnya
432.	sendiri, aku yang memasukkan.
433.	(P) Berarti melaksanakan tugas sesuai perintah dan prosedur..
434.	(AB) Iya, sistem
435.	(P) Ketika sudah cukup lama bekerja, bagaimana cara meningkatkan kepercayaan atasan pada kinerja mas?
436.	
437.	(AB) Dengan bekerja baik.. tidak asal, tidak asal mengerjakan.
438.	(P) Ada perasaan bosan atau jemu tidak mas dengan pekerjaan yang sekarang ini?
439.	
440.	(AB) Kadang bosen sih, tapi kalau sudah pekerjaannya ya mau
441.	bagaimana lagi, aku lihat orang-orang yang lain bisa mrima-nrima
442.	aja, wong yang lain aja bisa nrima-nrima aja kok masa aku nggak.
443.	(P) Hehe, ketularan bu A ya mas?
444.	(AB) Beliaukan sudah aku anggap ibuku. Dulu itu kalau ada
445.	urus-an urusan apa di FISHUM gitu aku sama bu AA yang di suruh,
446.	ya dulu itu kita berdua masih satu ruangan sama Kabag,
447.	(P) Dengan mas yang dipilih buat mbantu mengerjakan tugas

448.	gitu, kira-kira karena apa mas?
449.	(AB) Ya mungkin karena melihat siapa yang mampu, gitu aja...
450.	dulu juga ada yang pernah tanya “kok seng dikon kui-kui wae?”,
451.	terus aku jawabnya “yo seng isoh yo kui e..”. terus sana jawab lagi,
452.	“wong aku we yo isoh... nek aku diwarahi”. “iku kan kudu
453.	diwarahi, nek aku kan rak usah diwarahi wis isoh... ” hehe.
454.	(P) Dengan adanya rekan kerja yang merasa tidak mendapat
455.	porsi tugas yang sama atau seimbang itu, mas pribadi
456.	menanggapinya gimana?
457.	(AB) Kalau aku kiranya ada yang pengen gitu ya aku langsung
458.	bilang, “silahkan gantiin aku.. mengko aku rak intok duet yo ra opo-
459.	opo”
460.	(P) Tanggapan orang itu bagaimana mas?
461.	(AB) Yo kadang bilang yo wis tak ganteni, tapi kadang yo.. yo wis
462.	rak usah rak popo, aku jawabnya “yo wis berarti yo rak sah
463.	ngerundel”. Hehe, dulu waktu pertama-tama kerja dan masih jadi
464.	pegawai kontrak gitu... terus ibu pimpinan manggil saya, “ya ini...
465.	ini tadi ada yang komplain tentang pembagian kerja,” aku jawabnya
466.	ya “ya lebih baik nggak usah ditulis bu.. atau ini nama saya yang di
467.	SK dicoret aja, saya juga nggak apa-apa kok, sama saja”, “kok
468.	sama aja? Kan ada uang tambahannya”., aku jawabnya “ya buat apa
469.	uang tambahan kalau akhirnya kayak gitu, nggak berkah buat kita”.
470.	Terus aku keluar dari ruangan itu. Hehe,
471.	(P) Berarti dipanggil ya mas tadi itu?
472.	(AB) Iya, karena pimpinan itu tahu ada suara-suara itu.. terus
473.	manggil aku, ditanya penak'e piye... ya aku bilang ya nggak apa-
474.	apa, malah penak aku bisa duduk-duduk. Hehe.
475.	(P) Hal itu kemudian dijadikan bahan evaluasi tidak mas untuk
476.	ke depannya?
477.	(AB) Waktu ujian kemarin itu namaku di SK nya itu Cuma ada
478.	satu, tapi pelaksanaannya aku empat kali
479.	(P) Terus gimana itu mas?
480.	(AB) Yang tiga itu karena ngantiin yang lain, pas kalau nggak ada
481.	orang, dosen nggak ada, dan pegawai udah pada pulang semua,
482.	tinggal aku yang lagi duduk-duduk di TU, pasti langsung disuruh..
483.	(P) Hehe, iya... kayaknya gitu dulu mas. Terima kasih
484.	waktunya..
485.	(AB) Oh iya, sama-sama.

Lampiran Verbatim Wawancara

INFORMAN AC WAWANCARA 1 (KODE : AC: W1)

Lokasi Wawancara : Tempat kerja informan
Tujuan Wawancara : Penggalian data dari informan penelitian
Jenis Wawancara : Semi terstruktur
Hari/ Tanggal : Rabu, 8 Mei 2013
Jam : 12.15-12.55 WIB
Keterangan : P (Peneliti)
AC (Informan AC)

NO	Hasil Wawancara
1.	(P) Panjenengan dari kecil tinggal dimana ya pak?
2.	(AC) Saya aslinya Gunung Kidul, saya sekolah dari SD-SMA di Gunung Kidul
3.	
4.	(P) Kalau pengalaman kerja Bapak bagaimana?
5.	(AC) Lima tahun saya di Jakarta, di Departemen Kementerian Agama,
6.	Jakartanya di Jakarta Pusat sampai tahun 1991.
7.	(P) Oh.. dari kapan niku pak?
8.	(AC) e.. saya sekitar ya lima tahun di Kemenag itu
9.	(P) Orang-orang yang ditemui selama lima tahun kerja di sana itu bagaimana pak kesannya, apakah ada perbedaan dengan bekerja di sini?
10.	(AC) Kerja di sana itu bedanya dikejar waktu, di sana itu saya
11.	berangkat jam 6 pagi dan saya biasa pulang malam, kerja sampai
12.	malam itu saya biasa kalau di sana, jam dua atau jam tiga pagi itu baru
13.	pulang juga biasa. Di Jakarta dulu juga pernah bekerja di PT sebelum
14.	masuk ke Kemenag.
15.	
16.	
17.	(P) Bekerja di UIN sejak kapan pak?
18.	(AC) Saya 1991 pindah di UIN, saya baru pindah sekali, yang tadinya
19.	di Ushuluddin, 2007 saya pindah ke Soshum. Kalau saya prinsipnya
20.	dipindah kemana pun saya siap, sama saja kerjanya, karena ada juga
21.	orang yang bisa stress ketika dipindah. Kala saya diterima saja, yakin
22.	bisa. Kalau saya siap-saip saja dipindah kemana saja, tapi ada juga
23.	orang yang e “aduh.. kok dipindah” begitu.
24.	(P) Tidak ada ketakutan-ketakutan untuk menyesuaikan diri mungkin ya pak?
25.	(AC) Iya,
26.	
27.	(P) Pengalaman bapak yang paling berkesan ketika bertugas menjadi TU di FISHUM itu bagaimana ya pak kalau bisa diceritakan?
28.	(AC) Ya ketika yang dilayani itu merasa puas, saya senang kalau
29.	mahasiswa yang saya layani itu puas, saya jadi senang.
30.	
31.	
32.	(P) Kalau dengan rekan kerja bagaimana usaha bapak untuk juga

	33. dapat merasa puas? (AC) Dengan berkomunikasi, saya dengan orang-orang di bagian Akademik itu selalu komunikasi, tapi kalau dengan yang lainnya ya biasa saja. Komunikasi itu ya dengan tanya-tanya.
34.	(P) Membangun hubungan dengan karyawan lain itu pas waktu-waktu apa?
35.	(AC) Tidak harus pas jam istirahat, ya dengan sambari kerja atau disela-sela jam kerja kan bisa sambil guyon gitu, itu untuk menghilangkan keletihan itu kan bisa dengan seperti itu, itu kalau saya prbadi lho ya, nggak tahu kalau orang lain. Kalau saya begitu, mengurangi kecapekan itu dengan komunikasi.
36.	
37.	(P) Kepuasan seperti apa yang bapak peroleh ketika dapat berkomunikasi itu?
38.	(AC) Oh ya... komunikasi yang seperti itu juga lewat <i>facebook</i> s itu juga bisa, tanya pekerjaan gimana..
39.	
40.	(P) Bapak yang sudah memiliki pengalaman kerja dan sering berinteraksi dengan banyak orang, cara-cara yang biasa bapak lakukan untuk bisa dekat dengan orang itu bagaimana?
41.	(AC) Ya hanya bertegur sapa, nggak ada orang yang <i>dilokke</i> tapi cuma cuek
42.	
43.	(P) Merasa nyaman dengan rekan kerja yang karakternya seperti apa pak?
44.	(AC) Saya tidak membedakan, karakternya seperti apa ya kita harus bisa menyesuaikan. Saya sering ketemu banyak orang seperti pimpinan juga jadi kita sebisa mungkin menyesuaikan. Saya juga sering komunikasi antar fakultas, berbicara pekerjaan bisa kemana-mana, siapa yang bisa nanti kalau tidak ada yang bisa saya yang ke sana..
45.	
46.	(P) Kepuasan yang seperti apa yang bapak butuhkan dalam bekerja jika hubungannya dengan interaksi dalam bekerja?
47.	(AC) Kalau sama atasan itu kan yang paling penting kita bisa bekerja secara lebih baik, begitu. Apa yang pimpinan minta saya layani dan saya bisa,
48.	
49.	(P) Oh iya... Ada rapat-rapat rutin tidak yang bapak ikuti bersama staff TU atau pimpinan di FISHUM?
50.	(AC) Tidak, rutinnya paling ya cuma kalau mau UTS dan UAS, sama kalau mau wisuda, wisuda itu pun juga kalau mau yudisium saja. Biasnya memang sebelum wisuda itu ada rapat, kalau rutin ya yang mau UAS dan UTS.
51.	
52.	(P) Karena harus koordinasi ya pak..
53.	(AC) Iya
54.	
55.	(P) Usia bapak sekarang berapa ya pak?
56.	(AC) 50 kurang 3 bulan,
57.	
58.	(P) Agustus berarti ya pak.. hehe.
59.	(AC) Iya...
60.	
61.	(P) Dari Kemenag lalu pindah ke UIN dulu prosesnya bagaimana pak?
62.	
63.	
64.	
65.	
66.	
67.	
68.	
69.	
70.	
71.	
72.	
73.	
74.	
75.	
76.	
77.	
78.	

79.	(AC) Ya minta pindah saja, kan satu atap. Minta pindah ke sini ta e... ngajukan surat dulu, diterima langsung pindah. Pertama kali masuk Departemen tahun 1986, sekitar usia saya 26'an. Saya sejak kecil sudah bekerja, dari SD sudah membantu nyari uang untuk sekolah. Dengan menjadi buruh macul-buruh tani, sampai SMA. Anak nomer dua dari delapan bersaudara. Tapi syukur semua adik saya bisa lulus SMA semua,
80.	
81.	
82.	
83.	
84.	
85.	
86.	(P) Keluarga menekankan pada pendidikan ya pak?
87.	(AC) Iya memang pendidikan.
88.	(P) Yang sering diucapkan orang tua dan paling diingat apa pak?
89.	(AC) Jarang ngomong-ngomong, orang tua saya ya itu tadi selalu bekerja setiap harinya, saya juga pagi sekolah sore bekerja.
90.	
91.	(P) Kerja keras dari awal ya pak. Kalau bapak sendiri yang bisa membuat stress dalam bekerja apa pak?
92.	(AC) Ya ketika kerjaan menumpuk, alat tidak mendukung, ya semua jadi terburu-buru, kita kan sangat tergantung dengan server itu kan. Kalau kerja manual sekarang jarang. Banyak yang nggak ngerti, mahasiswa juga banyak yang nggak sabar. Mahasiswa kalau minta apa gitu tidak melihat sikon, maksud saya ketika alat tidak mendukung mahasiswa tidak mengerti, mahasiswa buru-buru tapi <i>kok ndelalah</i> ya itu tadi.. kemudian yang menjadi masalah hingga di demo itu e.. bukan saya menyudutkan ya, e prodi Sosiologi, pelayanannya e.. gini semisal njenengin minta pelayanan tapi yang dilayani itu e nggak pengertian.. dikasih pengertian tapi tanggapannya tidak enak.. tidak tahu, tapi dia ngotot gitu, ada beberapa yang mahasiswa itu yang sebenarnya tidak tahu tapi ikut-ikutan saja.
93.	
94.	
95.	
96.	
97.	
98.	
99.	
100.	
101.	
102.	
103.	
104.	
105.	(P) Ada tidak pak mahasiswa yang bapak hadapi juga tidak mau mengerti jika ada kendala?
106.	(AC) Ada, ada itu
107.	
108.	(P) Bagaimana bapak cara mengahadapinya?
109.	(AC) Ya memberikan pengertiannya dengan e.. ya maksud saya kita memberi tahu lah, kalau memang ini tidak bisa karena internetnya juga gini. Umpamanya KRS, input KRS kan kalau nggak bisa lapor ke saya, misalnya tidak bisa input kan karena matakuliah ini atau prasyarat belum lulus kan, nah kadang <i>ki</i> mahasiswa <i>yo ngeyel</i> . Setelah saya cek emang ada yang belum lulus dan memang ada juga yang sudah lulus. Saya butuh waktu, maksud saya, saya butuh <i>metani</i> satu per satu mananya yang sudah lulus dan belum lulus itu, ada yang saya terangkan begitu tapi ada yang tidak mau, gitu.. yang mau ya sudah diterima saya ya menunggu hingga batas terakhir gitu, tapi karena batas KRS an itu tidak bisa sembarangan jadi saya harus menunggu.
110.	
111.	
112.	
113.	
114.	
115.	
116.	
117.	
118.	
119.	
120.	(P) He'em, soalnya hubungannya juga sama mesin ya pak.
121.	(AC) Iya, benar sekali itu...
122.	(P) Kalau mahasiswa itu tetap ngeyel ketika sudah diberi penjelasan seperti itu, kalau bapak menyikapinya bagaimana?
123.	(AC) Ya kadang lembut, kadang bisa keras. Tapi ya kebanyakan saya
124.	

125.	berusaha bersabar.
126.	(P) Bagaimana itu pak?
127.	(AC) Ya dengan menahan emosi, dari pada ribut nanti tidak dapat menyelesaikan masalah. Tapi ada saja yang sudah dijelaskan tapi tetep saja tidak bisa, ada yang juga ngadu ke Dekan itu juga ada, saya juga pernah dipanggil Dekan tetapi setelah saya jelaskan ke Pak Dekan, pak Dekan juga mengerti.
128.	
129.	
130.	
131.	
132.	(P) Oh iya .. bagaimana tanggapan beliau?
133.	(AC) Pak dekannya kan terus tanya “bagaimana ada masalah gini-gini”, ya kemudian saya jelaskan dan “oh iya... iya”
134.	
135.	(P) Bapak sering menghubungi siapa jika ada masalah akademik?
136.	(AC) Pimpinan, kasubag, nanti kasubag minta kepada yang bersangkutan, tapi kadang saya juga terjun langsung
137.	
138.	(P) Bagaimana cara bapak mengkomunikasikan dengan kasubak?
139.	(AC) Tatap muka, jadi saya menginformasikan ke pimpinan bahwa ada masalah ini-masalah ini
140.	
141.	(P) Jadi memang lebih memilih menghadap langsung ya pak..
142.	(AC) Iya
143.	(P) Pernah nggak pak negur mahasiswa, dan mengungkapkan teguran?
144.	
145.	(AC) Iya, dulu itu ini ada mahasiswa pake sendal jepit itu, ya.. saya langsung tegur tapi <i>nganhu</i> e.. negurnya nggak serius, maksudnya nggak serius itu e sambil gojekan.. jadi mahasiswanya nggak tersinggung. Menegur cara berpakaian mahasiswi saya juga sering, berpakaian pake kaos ketat gitu lho e.. sampai kelihatan, mohon maaf ya e sampai kelihatan belakangnya, “maaf itu kelihatan...” kalau orang lain mungkin memandangnya enak, tapi ada sisi lain yang <i>enggak penak</i> ... ya itu tadi saya juga menegur tapi tidak langsung kena, maksud saya ya negurnya sambil humor itu
146.	
147.	
148.	
149.	
150.	
151.	
152.	
153.	
154.	(P) Biar dianya juga tidak malu mungkin ya pak..
155.	(AC) Iya.
156.	(P) Jadi bapak juga memperhatikan mahasiswa ya pak, dengan tetap menghormati?
157.	
158.	(AC) Iya, ya memperhatikannya ya dengan cara-cara seperti itu, menjalin kedekatannya juga dengan cara-cara yang seperti itu.
159.	
160.	(P) Oh.. dengan guyon dan humor itu bapak ingin merasa dekat dengan mahasiswa?
161.	
162.	(AC) Ya begitu.. biar enak hubungannya.
163.	(P) Oh iya pak, Jika bapak ada yang mau disampaikan kepada atasan yaitu kasubag itu pada waktu-waktu yang seperti apa?
164.	
165.	(AC) Menemui langsung, menghadap langsung. Kalau nunggu-nunggu nanti nggak rampung-rampung. Kalau nunggu sampai ada pertemuan formal ya nggak jadi-jadi.. padahal masalah gini itu harus segera dijelasin, nggak bisa nunggu beberapa waktu.
166.	
167.	
168.	
169.	(P) Kendala dalam berhubungan atau berinteraksi dengan rekan kerja, atasan ataupun mahasiswa apa pak?
170.	

171.	(AC) Biasa sih ya, sama saja.
172.	(P) Biasanya bagaimana itu pak?
173.	(AC) Yang penting bisa membawa diri, kalau komunikasi itu yang penting kan dapat membawa diri. Di mana pun kita berada kita harus bisa menyesuaikan diri.
174.	(P) Menyesuaikan diri itu apakah berarti kalau butuh diam ya diam kalau bicara ya bicara gitu ya pak?
175.	(AC) Iya.. he'e. Saya merasa semua harus disampaikan, jarang-jarang untuk menyimpan dalam hati
176.	(P) Jadi bicara saja biar tidak menjadi pikiran?
177.	(AC) Iya
178.	(P) Kalau dalam rapa-rapat atau forum, usulan-usulan pernah bapak lontarkan untuk refleksi bersama gitu nggak ya pak?
179.	(AC) Enggak, aku jarang bisa ngomong, nggak bisa ngomong kalau di dalam forum.
180.	(P) Sebenarnya ada pendapat yang ingin diberikan tidak pak?
181.	(AC) Ya.. sebenarnya kadang ada pendapat, kadang juga tidak. Misalkan ada rapat terus saya selalu ngomong dan berpendapat itu enggak, saat-saat tertentu gitu juga nggak. Jadi saya ya memilih untuk diam dan mengikuti saja walau kadang ada yang dipikirkan.
182.	(P) Oh iya, apakah contohnya jika menghadapi mahasiswa dan atasan tadi seperti muncul masalah teknis atau yang lain gitu lebih suka langsung dibicarakan langsng ya pak.. tidak mau menunggu.
183.	(AC) Iya
184.	(P) Lalu kalau dalam forum rapat bapak juga tidak banyak bicara dan memilih menyimpan ide atau gagasan?
185.	(AC) Iya.. ya kalau saya disuruh berpendapat gitu ya saya kadang ngomong, tapi lebih sering enggaknya e.. ya saya tahan saja.
186.	(P) Kalau hubungannya dengan rekan kerja bagaimana pak?
187.	(AC) Saya ndak suka ngerundel dibelakang. Untung pekerjaan teman saya itu bisa diselesaikan secara benar, masing-masing sudah dapat menyelesaikan pekerjaannya sendiri-sendiri, mungkin ada satu-dua hal yang butuh untuk dibantu. Ada yang nggak, ada di beberapa hal IT gitu saya ya membantu.
188.	(P) Cara bapak berkomunikasi dengan rekan kerja bagaimana?
189.	(AC) Komunikasi dengan rekan kerja ya langsung, ya biasa. Kecuali dulu itu pernah ada kejadian, masih siang e.. waktu istirahat siang tapi sudah mau pulang ke rumah, tapi setelah dinasehati ya tetap pulang...
190.	(P) Waktu itu cara menyampaikannya bagaimana pak?
191.	(AC) Ya sambil guyon, ya emang nggak bisa dirubah. Ya ngomong.. “ <i>lagi jam semene.. mengko wae baline</i> ” ya nadanya halus aja, “jam segini kok udah pulang” nadanya nggak serius
192.	(P) Tapi sebenarnya niatnya juga mengingatkan ya pak?
193.	(AC) Ya ada diingatkan tapi ya tetap saja, maksud saya ya tetap aja ada yang tidak mendengarkan.
194.	
195.	
196.	
197.	
198.	
199.	
200.	
201.	
202.	
203.	
204.	
205.	
206.	
207.	
208.	
209.	
210.	
211.	
212.	
213.	
214.	
215.	
216.	

Lampiran Verbatim Wawancara

INFORMAN AC WAWANCARA 2 (KODE : AC: W2)

Lokasi Wawancara	: Tempat kerja informan
Tujuan Wawancara	: Penggalian data dari informan penelitian
Jenis Wawancara	: Semi terstruktur
Hari/ Tanggal	: Rabu, 3 Juli 2013
Jam	: 12.10-12.55 WIB
Keterangan	: P (Peneliti) AC (Informan AC)

NO	Hasil wawancara
1.	(P) Maaf bapak ini ingin wawancara lagi, nambahin yang kemarin..
2.	
3.	(AC) Iya sini, sini ja <i>rak opo-opo to... sambari nyambi</i> .
4.	(P) Oh injeh pak, matur nuwun, kulo tak masuk
5.	(AC) Iya, sebentar ya
6.	(P) Niku berkas munaqosah njeh pak?
7.	(AC) Iya
8.	(P) Rapat yudisiume tanggal pinten pak?
9.	(AC) <i>Tanggal songo</i> . Sebentar ya
10.	(P) Iya pak nggak papa, ini nginput nilai ya pak
11.	(AC) Iya, ora iso di online
12.	(P) Oh... ini nginput nilai akhir ya pak. Yang ngitung sampai nilai akhir ini juga dosen pak?
13.	
14.	(AC) Iya, dosen...
15.	(P) Oh, yang perlu dimasukan pasti banyak nilai ya pak.. dari banyak matakuliah yang ada. Ada yang biasanya membantu tidak pak untuk menginput semuanya?
16.	
17.	
18.	(AC) Ya tidak... e untuk membantu gitu tidak, ini kan tidak semua orang bisa.. kalau mas AB kan bisa, dibantu mas Ipul. Kalau bagian umum tidak.. tidak bisa.
19.	
20.	
21.	(P) Untuk menyerahkan nilai akhir mahasiswa itu juga ada datelinanya ya pak..
22.	
23.	(AC) Iya, ada. Banyak molornya.. tidak tepat waktu. Dosen dalam nyetor nilai itu kan? Banyak molornya
24.	
25.	(P) He'em
26.	(AC) Banyak molornya... dari pada tepatnya
27.	(P) Kalau seperti itu dampaknya bagaimana pak?
28.	(AC) Ya efeknya ke mahasiswa. Ini nanti kan untuk syarat nginput KKN. Karena kan nilai harus sudah masuk semua.
29.	
30.	(P) Yang dilakukan setelah itu apa pak? Kalau ternyata masih banyak nilai yang belum bisa dimasukkan
31.	
32.	(AC) Ya saya tunggu

33.	(P) Untuk mengkomunikasikannya dengan dosen bagaimana pak?
34.	(AC) saya serahkan ke pimpinan. Biar pimpinan yang ngelokke, 35. karo aku tak nengke, karena iku sudah tugase. Tak nengke ora tak 36. tageh, nek ndisek tak upyak-upyak, sak iki endak
37.	(P) oo... kalau dulu cara <i>ngupyak-ngupyake</i> pripun pak?
38.	(AC) Ditelpon, ya tergantung juga, sak iki endak.
39.	(P) Sekarang enggak itu karena apa pak?
40.	(AC) Yo karena udah kerjaannya, ndak tak lihat-lihat, masalah dateline. Kalau mau ujian kan juga gitu, nggak tak lihat-lihat. Ada yang ujiannya besok soalnya baru dikirim sore, ada yang biasa begitu.
41.	(P) Menghadapi hal-hal seperti itu dengan sudah menelpon dan memperingatkan lalu efektif tidak pak pengaruhnya?
42.	(AC) Ya masih ada yang tetep molor
43.	(P) Reaksi bapak bagaimana?
44.	(AC) Ya <i>males</i> , gimana.. tidak ada perubahan. Yang begitu itu kebanyakan malah dosen sini, dosen luar malah tidak. Kalau dosen luar itu aktif, ya mereka tertib.
45.	(P) Dulu waktu pertama kali kerja atau mungkin sebelum merasa males itu tadi sampai bapak nelpon-nelponin dosen itu semangatnya karena apa pak?
46.	(AC) Ya biar tertib, enak, biar kerjaan itu tetep enteng gitu lho mbak.. kan kalau kerjaan untuk besok dan sekarang sore gini baru dateng kan jadi pusing. Bikin pusing pikiran, seharusnya sudah tenang... jadi pikiran. Kemarin itu juga ada itu...
47.	(P) Jadi lebih suka yang berlaku tertib karena juga bisa meringankan beban dan tugas ya pak?
48.	(AC) Iya, lha iyo. Kalau yang sudah terlambat begitu saya hanya melaporkan ke pimpinan, biar beliau yang mengingatkan. Kan juga sudah menjadi tanggung jawab dosen, wajar diingatkan. <i>Aku wis sue ra moco, nggak mbaca aturane kapan batas terakhir soal itu diserahkan.</i>
49.	(P) Oh iya, jadi sekarang yang ada yang penting dikerjakan
50.	(AC) Iya
51.	(P) Dulu kalau ada yang telat itu diuyak-uyak dengan ditelpon untuk cepat mengerjakan, lalu kalau tetap tidak segera dilakukan itu bagaimana perasaan bapak?
52.	(AC) Yo jengkel pegel, harusnya bisa langsung saya kerjakan
53.	(P) Kalau perasaan jengkel pegel itu akhirnya tindakannya apa pak nek panjenengan?
54.	(AC) <i>Nengke.</i>
55.	(P) Sekiranya jika bicara langsung dengan dosen yang bersangkutan itu bagaimana pak?
56.	(AC) Ya ndak papa. Neng kadang <i>males</i> .
57.	(P) Males itu karena apa pak?

79.	(AC) <i>Tanggapane kurang</i>
80.	(P) <i>Oh tanggapane kurang njeh pak</i>
81.	(AC) <i>Ya koyok nek njenengan iku udah ngilekke pisan-pindu tapi nek ora e dirungokke piye?</i>
82.	(P) <i>Oh nek kulo seng ngilekke ngeten njeh pak..</i>
83.	(AC) Iyo, yo ngunhu kui rasane
84.	(P) <i>Oh iya pak.. jadi begini pak kemarin juga sudah banyak ngobrol, jadi ini ingin tahu bagaimana perilaku kerja karyawan hubungannya dengan cara mengungkapkan perasaan,, e seperti perasaan nggak enak, perasaan sungkan dengan yang lainnya. Ewuh-pekewuh baik dengan rekan kerja, atasan, ataupun dosen dan mahasiswa. Jadi kalau mungkin saya artikan dari apa yang bapak bilang perasaan <i>males</i> itu tadi juga berarti perasaan sungkan atau <i>ewuh-pekewuh</i> untuk kembali mengingatkan itu bagaimana pak? Bisa diartikan seperti itu?</i>
85.	(AC) Bisa, yang seperti itu bisa. Kadang ya seperti itu.. merasa sungkan.
86.	(P) <i>Sungkannya seperti apa pak kalau bisa dijelaskan?</i>
87.	(AC) Ya kalau beberapa kali mengingatkan kemudian tidak didengar itu kan agak tidak enak jika terus mengingatkan.
88.	(P) <i>Kalau nguyak-nguyak dosen ngerasa sungkan pak?</i>
89.	(AC) He'em. iya
90.	(P) <i>Penyebab sungkannya itu apa pak?</i>
91.	(AC) Ya itu tadi,
92.	(P) <i>Apakah juga merasa karena beliau dosen dan bapak karyawan gitu nggak sih pak?</i>
93.	(AC) Ya, terkadang. Ya seperti itu pasti ada
94.	(P) <i>Sungkan atau ewuh-pekewuh itu kalau dalam interaksi kerja seperti ini tujuannya apa pak, kalau menurut bapak?</i>
95.	(AC) Gimana ya e.. nanti kalau semua sifatnya ee langsung, bisa ribut.
96.	(P) <i>Ewuh-pekewuh agar tidak terjadi perselisihan pak?</i>
97.	(AC) Iya, tetep menghormati.
98.	(P) <i>Oh he'em. Masih menginput nilai ya pak. Ini satu angkatan saja sudah banyak mata kuliah ya pak? Jadi banyak yang perlu dimasukkan nilainya</i>
99.	(AC) Iya, ini nilai akhirnya. Kalau tahun besok kabarnya sudah tidak ada ujian UAS UTS.
100.	(P) <i>Lalu bagaimana nanti pak?</i>
101.	(AC) Ya langsung kelapangan.. e nganhu, lebih menilai apa itu...
102.	(P) <i>Kompetensi ya pak?</i>
103.	(AC) Iya, kompetensi
104.	(P) <i>Oh iya, berarti nanti juga ada sosisalisasi di bidang akademik kan ya pak?</i>
105.	(AC) Iya nanti biasanya ada rapat dan sosialisasi
106.	(P) <i>Tadi kan bapak bilang jika ada unek-unek bapak langsung</i>

125.	sampaikan lewat atasan bapak langsung, itu tujuannya apa pak?
126.	(AC) Ya memang begitu, kan juga akan lebih ada perubahannya
127.	(P) Jadi dosen mungkin juga akan lebih nurut apa yang diminta oleh atasan bapak?
128.	(AC) Iya, lebih patuh, biasanya memang atasan yang menegur dan mengingatkan.
129.	(P) Oh he'em, iya. Ini tanggal penyerahan atau tanggal apa yang diatas ini pak?
130.	(AC) Tanggal penyerahan, ini baru 14... dari.. dari 48.
131.	(P) Kalau nggak salah dateline penyerahan nilai itu H+5 atau H+7 gitu ya pak?
132.	(AC) H+7
133.	(P) Setelah ujian ada rapat tidak pak di bagian akademik
134.	(AC) Oh iya. Kalau pimpinan itu kan rutin
135.	(P) Mbaha ada bahasan tentang keterlambatan juga tidak pak?
136.	(AC) Membahasnya pelaksanaan ujian, yang seperti itu tidak. Yang dimonitor hanya pelaksanaan UAS nya saja, kemarin bagaimana pembagian soalnya dan lainnya.
137.	(P) Kalau bapak pernah ngusulin ke pimpinan bapak tidak "mbok yo tolol kapan-kapan diingetin atau diberi catatan" begitu pernah pak?
138.	(AC) Tidak juga, tidak
139.	(P) Kalau tadi bapak bilang sempat ada pikiran bahwa yang seperti ini juga dirasa memberatkan dan menambah beban kerja,
140.	(AC) Ya sudah lah biarin aja
141.	(P) Dengan kondisi yang sekarang ini bagaimana bapak menjalani pekerjaan?
142.	(AC) Ya bekerja semaksimal mungkin
143.	(P) Harapannya dengan begitu apa pak?
144.	(AC) Ya semoga semua baik-baik saja
145.	(P) Ada kalanya perlu tidak pak konflik dalam kerja?
146.	(AC) Kalau dilapangan itu ya paling cuma ada teguran-teguran, nggak terlalu berarti.
147.	(P) Jika kemarin bapak bilang dengan rekan kerja berusaha bersikap sebiasa mungkin yaitu dengan menjaga hubungan. Seperti tetap menegur teman yang pulang kerja terlalu cepat dengan cara guyongan.
148.	(AC) Iya... ya memang ada, tapi di sini kebanyakan kerja sesuai jamnya, malah juga banyak yang jam empat lebih masih di sini
149.	(P) Oh iya.. bararti juga pernah mendapati teman yang pulang sebelum jam empat ya pak?
150.	(AC) Iya pernah, ya sudah <i>nganhu.. e</i> sudah <i>nyadar</i> kalau pulang <i>nggak</i> nyampe jam empat pas ya <i>nggak</i> dapat uang makan, jadi sudah tahu resikonya. Paling ya kalau belum waktunya ya saya

171.	mengingatkan.. ya seperti tadi itu.
172.	(P) Oh iya, cara ngilekkene kayak yang tadi nguyoni bapak Kabag itu ya pak? “belum jam empat lho pak.. nanti tidak dapat uang makan” begitu tadi. Hehe, langsung jawab “nanti saya balik lagi”
173.	(AC) Iya, semua sudah tahu peraturannya. Dulu sebelum ada
174.	peraturan itu semuanya juga kompak, semuanya tepat waktu, ya
175.	terkadang aja ada beberapa kali yang tidak. Mungkin ada
176.	kepentingan.
177.	(P) Panjenengan menyikapinya bagaimana pak?
178.	(AC) Ya dimaklumi jika benar begitu. ya jarang sekali jika tidak
179.	benar-benar mendesak... Ya sudah terbiasa jadi tidak ada
180.	pengaruhnya.
181.	(P) Dengan memaklumi itu jadi dampak apa yang bapak
182.	rasakan?
183.	(AC) Ya jadi nyaman-nyaman saja
184.	(P) Interaksi bapak dengan karyawan lain yang tidak berada di
185.	ruangan atas ini bagaimana pak?
186.	(AC) Ya ada bedanya dalam hal komunikasi. Paling kalau sama pak
187.	E saya masih sering, ya maen.. kalau yang lain tidak terlalu
188.	(P) Interaksinya dalam bentuk apa itu pak?
189.	(AC) Ya kalau waktu ujian itu kan pak E yang nulis-nulisin di
190.	amplop soal itu. Nulis-nulis, nata-nata. Saya sok ke bawah gitu,
191.	“pak sudah selesai belum?” ya begitu.. soal untuk mata kuliah- mata
192.	kuliah.
193.	(P) Setelah itu bagaimana pak?
194.	(AC) Ya nanti kalau belum selesai juga nanti saya tinggal, lalu
195.	beberapa hari lagi saya ke bawah lagi. Dan ee pasti sudah, sudah
196.	diselesaikan. Karena dia tidak mungkin ee.. besok mau ujian tapi
197.	hari ini belum ada soalnya itu tidak mungkin. Dua hari sebelumnya
198.	itu pasti sudah selesai.
199.	(P) Kalau bapak di sini ini kan juga terhitung yang sudah lama
200.	dan termasuk yang lebih sepuh dari pada yang lain. Bapak ada
201.	perasaan tidak bahwa terkadang rekan kerja yang lain merasa
202.	sungkan dengan bapak?
203.	(AC) ee... enggak, ya secara bagaimana gitu ya tidak.
204.	(P) Enggaknya itu bagaimana ya pak?
205.	(AC) Ya biasa, sopan, tidak berubah, ya memang saling menghargai
206.	saja, jadi ya biasa saja sikapnya, tidak begitu ada jarak.
207.	(P) Kalau bapak dengan dosen bagaimana pak, apakah ada
208.	jarak seperti yang bapak maksud itu?
209.	(AC) Kadang ada, tergantung.
210.	(P) Tergantung ya pak? Merasa ada jarak itu kalau dalam hal-
211.	hal kayak apa pak?
212.	(AC) Dari nganhu.. e dari sigi... apa itu namanya...
213.	(P) Pekerjaan pak?

217.	(AC) Kalau pekerjaan jelas, karena beliau dosen saya karyawan. Ya cara-carane e.. dalam komunikasi.
219.	(P) Oh berjarakya itu dalam bentuk komunikasi?
220.	(AC) Iya
221.	(P) Bagaimana itu pak?
222.	(AC) Ya.. dalam berkomunikasi, ya agak beda saja... kalau dengan dosen itu ada jenjang, e... nggak bisa biasa, guyongan atau bagaimana. Jadi hati-hati saja dalam berkomunikasi, berhubungan atau menyampaikan sesuatu.
226.	(P) Bapak pribadi jika dengan dosen itu merasa ada jenjang, maka sikap yang ditunjukkan biasanya dalam hal-hal apa pak?
227.	(AC) Dalam menjalin hubungan itu kurang dalam kekeluarganya
229.	(P) Bagaimana itu pak maksudnya?
230.	(AC) ee.. kadang walau dosen muda pun juga kurang, tetap ada jenjang, e.. kedekatannya atau keinginan untuk saling berkekeluarganya itu yang kurang .. <i>eemm ketho'e piye ngunhu...</i>
233.	(P) Maksud'e ketho'e piye niku seolah-olah membuat jarak begitu pak?
235.	(AC) He'em. Ya kadang ketho'e baek... tapi nanti kadang balik lagi.
236.	(P) Emm... nanti kadang kembali lagi merasa ada jarak gitu ya pak?
238.	(AC) Iya
239.	(P) Oh.. jadi bapak bilang merasa ada jarak dalam kondisi-kondisi tertentu itu karena itu tadi pak?
241.	(AC) Iya.
242.	(P) Karena merasa ada jarak itu jadi mempengaruhi komunikasi seperti yang bapak bilang tadi, niku berarti pripun memang pak ?
245.	(AC) Ya, kalau bahasa <i>Jawa 'ne iku rikuh.</i>
246.	(P) Oh, rikuh.. ngerasa sok ngeroso <i>ewuh-pekewuh</i> ngeten pak?
247.	(AC) Iya, ya jadi nggak biasa aja sikapnya,.. <i>yo rodok ora</i> terbuka
248.	dan kekeluarganya jadi kurang terasa.
249.	(P) Seperti yang bapak bilang tadi, merasa ada jenjang atau jarak dan akhirnya merasa kurang dalam hal kekeluargaan, dalam gambaran bapak harus terbentuk hubungan kekeluargaan itu yang kayak apa?
253.	(AC) Bisa yang ramah.. <i>maksud'e</i> kalau jagongan karyawan itu lho,
254.	e ya biasa ikut juga.. e nimbrung, e ya kayaknya agak menghindar
255.	dan membatasi diri, tidak mau ikut atau bagaimana gitu...
256.	(P) Istilahnya cuek begitu pak?
257.	(AC) Iya. Ya <i>guyupnya</i> itu kurang.
258.	(P) Kalau faktor jabatan atau pendidikan itu bagaimana pak? Juga mempengaruhi dalam membuat jenjang dan perasaan <i>ewuh</i> tidak pak?
261.	(AC) Ya itu pasti. Tapi kalau mau berbaur ya jadinya ya jadi biasa saja, guyon-guyon
262.	

263.	(P) Orang seperti apa itu pak, yang kiranya bapak merasa nyaman ketika berkomunikasi?
264.	(AC) Ya yang mudah bergaul. Gampang.. yo isoh diajak biasa. Seng gampang bergaul, mudah.. e enak gitu.
265.	(P) Orangnya yang enakan diajak ngapa-ngapain ya pak?
266.	(AC) Ya kayak teman dan keluarga sendiri, nggak usah gimana gitu lagi, nggak ngerasa rikuh lagi
267.	(P) Berarti bapak akan merasa sikap sungkan itu akan terkurangi tergantung bagaimana sikap mereka ke kita gitu ya pak, walaupun dia atasan atau jabatannya di atas kita?
268.	(AC) Iya, begitu. <i>yo kabeh ki dadi</i> nyaman dan biasa..
269.	(P) He'em. Bapak kemarin bilang kalau termasuk orang yang bisa menyesuaikan diri dan siap di tempatkan dimana saja. Ada kondisi-kondisi dimana napak merasa ada kendala dalam menyesuaikan diri tidak?
270.	(AC) Belum ada, kalau saya belum ada. Ya kalau menghadapi orang yang diam ya sudah saya juga menyesuaikan saya.
271.	(P) Dalam berinteraksi, prinsip-prinsip atau kebiasaan-kebiasaan seperti apa yang bapak jaga?
272.	(AC) Ya kalau di lingkungan kerja ya sama saja ketika kita menghadapi masyarakat di lingkungan kita. Ya sama saja, tidak beda. Ya bisa memahami saja..
273.	(P) Dengan bisa memahami apa yang kita peroleh pak?
274.	(AC) Jadi bisa menoleransi, memahami itu...
275.	(P) Jika dalam kehidupan kerja itu juga sama dengan bergaul dalam kehidupan sosial begitu ya pak, e.. cara-cara agar bapak merasa nyaman dalam bekerja itu berarti apa pak?
276.	(AC) Ya mungkin dengan bisa menyesuaikan... menyesuaikan.
277.	(P) Apa-apa jadi enteng kalau kita sudah bisa menyesuaikan. Baik bapak, terima kasih banyak atas penjelasannya.
278.	(AC) Iya sama-sama.

Lampiran Verbatim Wawancara

INFORMAN AD WAWANCARA 1 (KODE : AD: W1)

Lokasi Wawancara	: Tempat kerja informan
Tujuan Wawancara	: Penggalian data dari informan penelitian
Jenis Wawancara	: Semi terstruktur
Hari/ Tanggal	: Jumat, 3 Mei 2013
Jam	: 10.55-11.45 WIB
Keterangan	: P (Peneliti) AD (Informan AD)

No	Hasil wawancara
1.	(P) Tujuannya mau ngobrol aja sih mas, kemarin-kemarin kan juga sudah banyak ngobrol, sekarang mau tanya lebih aja.
2.	(AD) Oh iya ngobrol aja kita
3.	
4.	(P) Mas sendiri aslinya Yogyakarta ya mas, tepatnya mana itu?
5.	(AD) Saya Yogyakartanya Godean, lewatnya jalan kabupaten, tugu ke Barat nanti sebelum Ringrut itu ada jalan ke Utara, nggak sampe Ringrut nanti saya Selatannya. Ya situ itu..
6.	
7.	
8.	(P) Oh ya Godean situ ya, kalau mas sendiri dari kecil sewaktu SD sampai sekarang tinggal di Yogyakarta saja atau juga pernah tinggal di mana?
9.	
10.	
11.	(AD) Saya sejak lahir emang di Jogja, SD di Jogja, SMP-SMA juga di Jogja, jadi ya di Jogja terus. Sejak dari lahir-TK dan sampai sekarang ini saya selalu di Jogja.
12.	
13.	
14.	(P) Kuliahnya juga di Jogja?
15.	(AD) Kuliahnya juga di Jogja jadi nggak ke mana-mana.
16.	(P) Kalau pendidikan non-formal gitu pernah ikut apa gitu nggak mas?
17.	
18.	(AD) Non-formalnya saya paling ya biasa kayak bimbel-bimbel gitu waktu kelas dua kelas tiga. . SD ya waktu kelas lima-kelas enam gitu. Kalau kuliah banyak ya kegiatannya, ya kayak mahasiswa-mahasiswa sekarang lah, ikut-ikut kayak gitu. Kalau SMA dulu mungkin OSIS terus ikut kegiatan olah raga juga, dulu saya bukan OSIS ya dulu waktu di Muhammadiyah itu IRM-Ikatan Remaja Muhammadiyah. Kalau di Muhammadiyah itu bukan OSIS ya tapi IRM., kalau di Negeri baru OSIS-Organisasi Siswa Intra Sekolah ya.
19.	
20.	
21.	
22.	
23.	
24.	
25.	
26.	(P) Pernah nggak mas tinggal lama di mana gitu selain di rumah?
27.	
28.	(AD) Kalau lama nggak ya, sampai lima bulan-tujuh bulan-atau sampai satu tahun itu nggak
29.	
30.	(P) Enggak ya
31.	(AD) Enggak. Enggak pernah ngekos juga. Paling pergi atau ada kegiatan sama temen temen terus pergi beberapa hari gitu aja. Nggak sampai berbulan-bulan
32.	
33.	
34.	(P) Sebelum kuliah itu kan juga udah mulai punya banyak

35.	kegiatan gitu ya mas?
36.	(AD) He'em. Mulai SMA sudah mulai ada kegiatan IRM itu dan Olahraga, semenjak kuliah tambah banyak kegiatan dan organisasi lagi ya ngumpul-ngumpul sama temen gitu.
37.	
38.	
39.	(P) Waktu kuliah atau waktu sekolah ada nggak sih mas temen-temennya yang nggak asli Jogja gitu?
40.	
41.	(AD) Luar Jogja ada waktu SMA, ada yang dari Medan, Aceh, tapi kebanyakan emang asli Jogja, ada juga yang orangtuanya itu asli mana tapi tinggalnya udah lama di Jogja. Kebanyakan juga asli Jogja yang sini-sini aja, yang paling jauh mana sih... kalau sampai Gunung kidul atau Wates itu enggak.
42.	
43.	
44.	
45.	
46.	(P) Mereka yang di Gunung Kidul sekolahnya juga di daerah sana juga.
47.	
48.	(AD) Iya, jauh kan pasti kalau ke sini. Saya kebutulan sekolah SMA-nya juga di Muhammadiyah kan, Muhammadiyah jalan Kapas itu, jadi tepatnya di Selatan Mandalakrida.
49.	
50.	
51.	(P) Selesai SMA itu kan langsung kuliah itu mas, itu bedanya apa mas? ngerasa ada bedanya nggak sih antara SMA dan Kuliah, melihat orang-orang yang ditemui. Mungkin bisa karena latar belakang budayanya yang lebih beragam.
52.	
53.	
54.	
55.	(AD) Iya, berbeda. Latar budayanya juga berbeda ya, waktu SMA itu kan kebanyakan asli Jogja, tapi kalau waktu kuliah kan macem-macem, ada yang asli Indonesia bagian Timur, ada yang dari padang, ada yang dari... ya macem-macem, semuanya ada bahkan yang dari luar negeri pun ada ya tapi ya masih sekitar Asia ya seperti Thailand dan Malaysia. Jawa Tengah dan Jawa Timur itu dulu yang banyak.
56.	
57.	
58.	
59.	
60.	
61.	(P) Jurusannya apa sih dulu itu mas?
62.	(AD) Dulu FISIPOL.
63.	(P) Oh iya, UMY ya?
64.	(AD) Iya, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, FISIPOL. apa namanya e.. di FISIPOL UMY itu kan ada tiga jurusan, HI, Komunikasi sama Ilmu Pemerintahan. Kebetulan saya di Ilmu Pemerintahannya
65.	
66.	
67.	
68.	(P) Kalau pengalaman kerja, sebelum menjadi pegawai Tata Usaha di UIN itu kemana aja mas kerjanya?
69.	
70.	(AD) Emm... sebelum di UIN?
71.	(P) Iya sebelum diangkat PNS
72.	(AD) E pernah di swasta juga... kebanyakan di swasta ya tapi ya di lingkup Jogja aja. Dulu pernah lah di tempatin di Jawa Tengah yang di luar Jogja tapi akhirnya kembali lagi ke Jogja karena kantor utamanya emang di Jogja. Kan ada ya perusahaan yang nempatin di sana dulu berapa bulan atau berapa tahun gitu nanti baru kembali lagi.
73.	
74.	
75.	
76.	
77.	
78.	(P) Oh dimana mas sebelumnya itu?
79.	(AD) Saya pernah di perusahaan Honda, di Asuransi juga.
80.	(P) Itu di Jogja bagian mana mas?

81.	(AD) Jogjanya di jalan Magelang.
82.	(P) Oh ya emang nggak jauh-jauh dari sini ya masa..
83.	(AD) He'em.. ya kalau ke Jakarta atau ke Bandung itu ya dulu
84.	Cuma kegiatan-kegiatan ya. Waktu kuliah dulu, ya ada manfaatnya
85.	sih kalau maen aja itu sering ya tapi kalau yang bener-bener bukan
86.	untuk main itu ya paling ke Jakarta dan Bandung.
87.	(P) Berarti pernah kerja di Honda itu walau tempatnya di
88.	Yogyakarta berarti yang kerja juga nggak Cuma dari
89.	Yogyakarta aja ya mas?
90.	(AD) Bukan, bukan dari Jogja aja. Mereka macem-macem...
91.	kebanyakan ada yang ngekos atau punya kontrakan di sini di Jogja
92.	gitu.
93.	(P) Orang luar Jawa ada nggak sih mas kalau kayak gitu?
94.	(AD) Ada... ada. Orang Kalimantan, Sumatra itu ada. Ya mereka
95.	mengadu nasib....
96.	(P) Oh iya, kalau saudara ada berapa e mas?
97.	(AD) Adek saya ada dua, saya anak nomer satu. Adek yang pertama
98.	kerjanya ada di Kalimantan, yang terakhir-yang ragil ada di Jogja.
99.	(P) Itu yang ke Kalimantan juga mengadu nasib mas... hehe
100.	(AD) Hehe, iya mengadu nasib.
101.	(P) Waktu kuliah tinggal sama keluarga nggak mas?
102.	(AD) Karena kuliah saya di UMY saya mau ngirit saja gitu ya,
103.	tinggal sama orang tua..
104.	(P) Naik motor
105.	(AD) Iya naik motor, karena kuliahnya juga Cuma di Jogja jadi
106.	kenapa harus ngekos gitu ya, kecuali kalau rumah saya di Wates atau
107.	di Purworejo sana, karena deket nggak ada setengah jam. Dulu
108.	bukannya saya nggak betah di rumah ya, dalam artian lebih suka di
109.	luar aja karena sering ada kegiatan. Bukannya nggak betah di rumah,
110.	nanti kalau nggak pulang orang tua juga nanya-nanya ini nggak
111.	pulang kemana? Wong kuliah juga di Jogja kok malah yo ra tau bali
112.	ki yo neng ngendi...
113.	(P) Pernah ditegur gitu nggak?
114.	(AD) Kalau di tegur ya nggak lah, paling Cuma tanya. Soalnya
115.	sebelumnya saya juga ngomong ada kegiatan ini dan di sini... seingga tidak terjadi misskomunikasi ya, orang tua tetep ngawasi
116.	tapi tidak bingung gitu... kalau nggak izin kan bingung, nanti telpon
117.	atau apa-apa. "kemana ini kok nggak pulang-pulang"
118.	
119.	(P) Hehe iya. Mau tanya lagi nih mas... hehe
120.	(AD) Iya. Tanya <i>sak karepmu wes nek isoh tak jawab</i> . Hehe. Kalau
121.	diluar wawancara dan nggak direkam juga nggak papa. Ngobrol-
122.	ngobrol aja.
123.	(P) Iya mas terima kasih. Kalau orang Jawa biasanya punya
124.	prinsip-prinsip hidup. Kalau dari orang tua biasanya sering
125.	nguanti-nguanti atau ngasih tahu tentang apa sih mas?
126.	(AD) Kalau saya tentang <i>e nganu..</i> Sopan santun itu bukannya tidak

127.	diajarkan ya tapi pada dasarnya anak-anak di keluarga saya suka sopan santun, saya enggak emmm.. nggak membanggakan diri sendiri ya, sopan santun itu ya sudah jalan sendiri begitu sama orang tua. Jujur ya saja kadang pake bahasa kromo inggil, kadang juga enggak tetep alus, “ <i>neng ndi pak</i> ”, “ <i>ora kok pak</i> ” nah begitu, seharusnya kan “ <i>mboten kok pak</i> ” tapi itu tadi diucapkan secara alus. Lebih ke agama, orang tua lebih menekankan pada agama karena itu <i>basic</i> -nya ya. Kalau dari SMP-SMA saya emang sudah jarang disuruh sholat ya, tapi kalau waktu SD-SMP awal-awal masih sering lalu e ora lalu tapi telat-tidak pada waktunya. Sok telat, sholat magrib <i>iku yo isoh arep ngisak ngunho kae</i> , <i>Subuh yo sok telat</i> . Sewaktu SMA itu sudah tidak disuruh tapi tetap dipantau “ <i>wes sholat durung-wes ngaji durung</i> ”, soalnya kebiasaannya habis sholat ngaji ya, kerena orang tua terutama ibu pasti ngajari itu- rutin ngaji, “ <i>kok ora krungu ngajine ki endi yo</i> ” <i>ngabsen</i> , ya sampai sekarang. Walau itu nggak disuruh tapi kalau <i>rak ngaji ki kitho'e piye ngunho...</i> karena saya juga memberikan contoh pada istri dan anak.
144.	(P) Kalau sampean sendiri apakah juga ngerasa walau nggak selalu dituturi pun tapi kalau perilakunya itu sudah dicontohin langsung dari orang tua, itu saja juga sudah cukup mempengaruhi kita gitu ya mas?
148.	(AD) He'em. Iya bener.. kalau orang tua saya dulu begitu waktu saya SD. Apalagi <i>basic</i> saya agama ya, saya SMA juga agama-saya di Muhammadiyah ya, jadi ya itu ya.. sebelum pelajaran di mulai ya ngaji. Semua ngaji, gurunya tidak ikut ngaji tapi mantau, nanti tanya siapa yang nggak bawa Al-Quran siapa nanti dia duduk disamping muridnya yang itu nanti ngaji bareng. Dua surat atau tiga surat gitu nanti besok lagi dan terus... gitu. <i>Dadi ngaji iku yo wes apik ngunho-wes lancar</i> .
156.	(P) Oh iya, jadi emang sudah terbiasa dan terarahkan ya mas?
157.	(AD) iya
158.	(P) he'em, itu kalau dari segi pribadi . Eh kerja di UIN kan sudah cukup lama ya mas, kalau kegiatan rapat-rapat itu sering ada nggak sih mas?
161.	(AD) Ada, ya semacam rapat dan pembinaan pegawai segala macem. Jadi ya diagendakan, setiap ini jadi harus diadakan pembinaan pegawai, menjelang UTS dan UAS ya full agenda, ya evaluasi maupun persiapan.
165.	(P) Kalau UTS kemarin itu kan udah mulai pake cara lama ya mas?
167.	(AD) He'em iya. Sekarang terjadwal dari yang dulu tidak terjadwal. Di buat seperti UAS.
169.	(P) Itu persiapannya gimana aja mas yang dilakukan? Tentang pembagian kerja para pegawai
171.	(AD) Jadi beberapa pegawai itu sudah menempati beberapa bagian kerja yang harus ditempati. Istilahnya menempati kamu sebagai apa
172.	

173.	dan kamu sebagai apa gitu ya, bagian mengandakan soal, mempersiapkan dan yang lainnya, jadi nanti bertanggung jawabnya sama penanggung jawab yang ditunjuk itu. Misal saya mengandakan soal nanti diakhir dicek kepake berapa, kurang berapa, atau sisa berapa. Pertama dicek dulu, dikasihkan ke pak Udi nanti ditulis di kertas terus dikasih laporannya ke bagian Kabag Umum. Bagian yang ngecek kursi udah siap belum.. bagian persensi udah dicetak belum...
181.	(P) Jadi kalau kerja-kerja yang semacam itu nunggu SK ya mas?
183.	(AD) Iya. Iya ada SK nya. Nanti kalau sudah keluar baru bekerja sesuai pekerjaan masing masing yang telah dibebankan.
185.	(P) Kalau antar bagian itu tetap harus ada kerja sama semisal antar pegawai TU yang punya job yang berbeda-beda itu kalau sampean gitu harus koordinasi sama bagian lain juga?
188.	(AD) Iya tetep. Saya e biasanya dalam pengandaan soal ya, nanti kodinatornya ada misalnya pak Kamto. Nanti bagian penagihan soal juga ada koodinatornya, nanti yang lain juga ada koodinatornya nah para koodinator ini nanti koordinasinya ke Kabag dan sub-Bag.
192.	(P) Berarti semua laporannya ke Kabag?
193.	(AD) Iya
194.	(P) Dulu itu kan ada juga dosen-dosen yang ngawasin ujian, itu memang diminta ya mas?
196.	(AD) Iya ada, memang diminta, terutama memang dosen-dosen yang
197.	matakuliah yang diampunya sedang diujangkan. Jadi kalau ada yang
198.	mau ditanyakan artinya maka dosen yang bersangkutan hadir ya.
199.	Paling tidak apa ya.. e barang kali nanti ada soal yang salah.. atau
200.	butuh memberikan penjelasan pada mahasiswanya. Kalau kita bagian
201.	administrasi hanya membantu saja ya. Membantu dalam arti
202.	menyiapkan lembar berita acara, persesi dan menyediakan fasilitas
203.	lah.
204.	(P) Jadi masih ada hubungan juga ya sama dosen?
205.	(AD) Iya tentu, ikut ngawas dengan pengawas atau pegawai. Tapi
206.	pengawasnya biasanya emang pegawai ya, karena mungkin dosen
207.	banyak yang berhalangan hadir, emang banyak.
208.	(P) He'em. Kalau pasca-ujian gitu mas, biasanya ada pertemuan apa? Istilahnya apa...
210.	(AD) Ada, ada rapat evaluasi bahwa UAS nya berjalan dengan
211.	lancar, kekurangannya apa. "oh ini besok harus seperti ini, oh iya..."
212.	berarti besok diajukan untuk perbaikan pelaksanaan ujian
213.	selanjutnya.
214.	(P) Itu yang menghadiri rapat siapa aja?
215.	(AD) Ada Kabag, ada PD 1 biasanya, ada Kabag Akademik, ada
216.	Kabag Umum dan pegawai yang lain.
217.	(P) Jadi nanti di rapat itu juga mempersilahkan jika ada pendapat atau saran begitu?

219.	(AD) Iya, silahkan kalau ada yang mau ditanyakan atau diusulkan begitu... ya membuka forum pendapat begitu untuk umum. Waktu pertemuan yang seperti itu ya langsung aja tret-tret-tret... kalau ada usul satu-dua nanti "gimana ada pertanyaan?" ditanya begitu. Kalau tidak ada ya sudah lanjut.
220.	
221.	
222.	
223.	
224.	(P) Biasanya pertanyaan yang sering muncul apa mas kalau kayak gitu?
225.	
226.	(AD) Ya biasanya seputar KRS, semuanya harus lengkap seperti foto dan cap, tidak cukup foto dan tanda tangan PA tapi harus ada capnya. Cap itu harus difotonya yang capnya kecil itu. Karena cap FISHUM itu Cuma tertentu saja pengunaannya karena hanya PD-PD dan Dekan saja yang bisa dicap namanya. Jadai yang dibawabawanya itu nggak bisa dicap, jadi kalau ada KRS yang nama DPA nya itu dicap itu tidak boleh.
227.	
228.	
229.	
230.	
231.	
232.	
233.	(P) Istilahnya berarti prodi aja juga tidak punya cap gitu ya mas?
234.	
235.	(AD) Setahu saya tidak, kecuali kalau acara-acara yang dari Fishum-fakultas itu biasanya punya cap fakultas sendiri yang dipake.
236.	
237.	(P) Selain rapat evaluasi, kalau rapat-rapat lain yang lebih rutin itu apa sih mas?
238.	
239.	(AD) Pembinaan pegawai, nah.. pengembangan pegawai itu. Sifatnya rutin, berapa bulan sekali atau tiap apa gitu saya agak lupa... nanti ada undangan, nanti yang membahas pak PD 2 biasanya, Bagian Administrasi Umum, itu nanti hubungannya dengan Kabag juga. Itu nanti isinya ya pembinaan pegawai ya kayak evaluasi aja. "Nama ini kinerjanya seperti ini.. Anda-Anda nanti bekerjanya harus seperti ini" gitu. Jam kerjanya ini, jadi diperjelas lagi. Kalau ada edaran surat tentang turunnya peraturan apa gitu ntar ya dibagi informasinya. Dibicarakan di situ.
240.	
241.	
242.	
243.	
244.	
245.	
246.	
247.	
248.	(P) Kalau cara untuk menjalin hubungan dengan rekan kerja itu yang lebih diutamakan itu apanya mas?
249.	
250.	(AD) Emm.. kalau dibilang membina hubungan dengan partner kerja em kalau dibilang bener-bener dipartner kerjakan itu ya berusaha jadi partner kerja yang baik. Misalnya e... tapi mereka masih punya tugas masing-masing bahwa contohnya si A sama si B dan si C itu partner, itu bertanggung jawab dengan pekerjaannya masing-masing, menurut saya ya setiap pegawai ya harus mengerjakan tugasnya masing-masing bukan si A mengerjakan tugasnya si B atau sebaliknya. Kalau kamu buat data ini ya kamu harus buat data ini.. kalau kamu tugasnya itu ya sudah itu jangan dicampur-adukkan, kecuali kalau memang sudah direkomendasi dari pihak atas karena pegawai ini sedang cuti atau apa dan Anda diberi dan dibuatkan wewenang untuk menantikan sementara, ya ini... ini bisa. Tapi kalau kegiatan sehari-hari secara rutin ya itu, ya bekerja masing-masing. Kalau saya bagian presensi ya presensi, jangan dicampur-adukkan.
251.	
252.	
253.	
254.	
255.	
256.	
257.	
258.	
259.	
260.	
261.	
262.	
263.	
264.	(P) He'em. Kalau sementara minta tolong gitu pernah ada nggak

265.	sih mas?
266.	(AD) Ia, biasanya minta penjelasan dulu, penjelasan apa,, yang kurang jelas apa gitu. Tapi untuk mencampur-adukkan pekerjaan sih enggak
267.	
268.	
269.	(P) Enggak ya
270.	(AD) Ya hanya tanya “ <i>lha iki kok nginhe ki piye to</i> ” ya tanya gitu aja.
271.	
272.	(P) Kalau di luar jam kerja itu juga sering ngobrol-ngobrol gitu nggak sih mas sama yang lain?
273.	
274.	(AD) Iya, kalau di luar jam kerja?
275.	(P) Iya,
276.	(AD) Kalau di luar jam kerja iya ngobrol, karena tidak ada sangkut pautnya dengan pekerjaan. Kalau saya ya yang biasa ditekankan kalau sudah ngobrol di luar lingkup kerja sudah tidak ngomongin pekerjaan. Tapi ngobrolin yang lain.. hehe. Kalau ngobrolin pekerjaan sih ya saat jam kerja saja. Karena kalau kita makan siang gitu ya ruang santai aja,
277.	
278.	
279.	
280.	
281.	
282.	(P) Kalau sudah terbentuk kedekatan yang semacam itu efeknya apa mas? Maksudnya untuk pembentukan sikap kita atas hubungan personal itu tadi
283.	
284.	
285.	(AD) Ya semakin <i>nganhu</i> ya.. semakin apa ya.. e jadi aroma lingkup kerja atau suasana kerjanya itu semakin asik gitu, <i>enjoy</i> . Jadi suasana kerjanya itu akan semakin terbentuk kerja sama dalam arti kerja sama yang tetap dalam konteks pekerjaan masing-masing ya, tidak mencampuri. Jadi kedekatan itu semakin membuat apa ya e istilahnya itu semakin bertambah erat gitu. Ikatannya ya seperti keluarga
286.	
287.	
288.	
289.	
290.	
291.	
292.	(P) Oh iya, yang seperti itu tetap dilakukan walaupun rekan kerjanya itu lebih sepuh gitu ya mas secara usia? Tapi tetap ngobrolnya santai?
293.	
294.	
295.	(AD) Iya ngobrolnya santai, tapi tetap dalam konteks menghargai.
296.	(P) He'em. Gimana itu mas?
297.	(AD) Dalam konteks menghargai itu contohnya seperti saya dengan pak Udi, Pak Udi kan jauh lebih sepuh ya jadi ya tetep, dalam pekerjaan e... tetep menghargai itu dalam artian dalam hal sikap. Sikap dalam bekerja sama itu apa ya istilahnya.. e harus yo ngerti gitu, bahwa beliau lebih sepuh, lebih yo... <i>ngerti gitu lho. piye ya. Yo</i> jadi terus... e <i>ngajeni</i> gitu, tapi kalau ada perlu ngomong dengan baik “pak ini tolong dikerjakan seperti ini ya...” jadi nggak nyuruh gitu lho, jadi tetep dengan cara yang e.. halus.
298.	
299.	
300.	
301.	
302.	
303.	
304.	
305.	(P) Jadi interaksi yang dibangun itu dengan cara-cara santun gitu ya mas dan menganggap teman sendiri tapi tetap harus mampu membedakan?
306.	
307.	
308.	(AD) He'em, iya membedakan. Jadi e kerja-kerja yang harus dikerjakan secara individual itu harus tetap dilakukan dan kita sampaikan jadi tidak langsung merasa “ <i>aduh aku kok rak enak yo</i> ”
309.	
310.	

311.	<i>ntar akhire malah trimo meneng wae</i> , hehe tidak. Ya harus bisa, <i>lha piye meneh kadang yo ngerasa pekewuh-pekewuh tapi yo piye wong</i>
312.	<i>namanya partner kerja, jadi yo tetep dihargai., menghargai.</i>
313.	
314.	(P) Jadi kadang ada perasaan atau keinginan nopo nggeh.. e pengen ngelokke ya mas?
315.	(AD) He'em, iya kadang gitu. Kadang karena ngerasa dia lebih tua jadi kita harus sopan, "Jadi sebaiknya seperti ini pak.. seperti ini" ya kita nggak langsung "em.. ki nginhe-nginhe" bicara kayak gitu nggak sopan dan nggak enak juga. Walaupun seng ngunekke ki kadang lebih tua pada yang lebih muda pun juga <i>nggak apik</i>, apa lagi seng lueh muda ke yang lueh tua sansayo rak apik.. "<i>sak jane ki wes tuo ki yo wes lueh ngerti</i>" malah <i>ngremeng</i>. " ini banyak pengalaman ki malah rak ngerti...." <i>malah nesu-nesu onone</i>.
316.	
317.	
318.	
319.	
320.	
321.	
322.	
323.	
324.	(P) Nek njenengan mboten ngeh? Hehe
325.	(AD) Insyaallah.. saya <i>Insyaallah</i> enggak lah. Gimana ya saya emang yo... gimana yo, saya kalau sama orang tua <i>yo rak ngunho</i>.
326.	Saya sama pak E <i>yo sering boso kok</i>, "<i>pripun pak.. niku e..</i>", tapi kadang ya <i>nggak boso tapi alus</i>, "<i>wes nganu pak...</i>", "<i>kae wes metu lho pak...</i>" gitu. Partner saya itu kan pak E sebenarnya,
327.	
328.	
329.	
330.	(P) Unggah-ungguh itu kalau bagi <i>Panjenengan Piambak pripun mas?</i>
331.	
332.	(AD) E iya... mikirnya e kadang iku mungkin juga <i>saking akrabe</i> malah justru <i>sok... e intinya gojek sih</i>, tapi kadang mungkin ada yang mikir kalau <i>saking akrabe</i> kadang dinilai <i>nggak</i> sopan atau <i>kepiye..</i>
333.	Kalau saya sih walaupun sudah akrab tapi tetap menjaga dalam taraf-taraf tertentu, gojeknya juga ya lihat-lihat lah, kalau lagi serius ya jangan gojek. Ntar kalau dia ngojeki terus kita ngojeki meneh malah dadi gojek-gojekkan.. hehe
334.	
335.	
336.	
337.	
338.	
339.	(P) Gojek-gojekan, malah ngawe tanges to mas..
340.	(AD) Hehe, iya. Tapi kalau dia lagi serius ya.. em ya apa ya.. kalau dia lagi serius ya kita harus serius.
341.	
342.	(P) Jadi berusaha menyesuaikan dan menempatkan diri gitu ya mas?
343.	
344.	(AD) Iya. Harus begitu.
345.	(P) Walaupun rata-rata dekat dengan pegawai lain tapi ada tidak mas yang kadang itu sampean ngerasa perlu diingatkan dalam menyelesaikan pekerjaannya?
346.	
347.	
348.	(AD) ya ada, seperti pak AE itu ya yang pekerjaannya e... gitu lah
349.	(P) Beliau kan kayaknya udah mau pensiun ya mas?
350.	(H) Ya emang sudah mau pensiun tapi kan tetap harus bekerja secara <i>nganhuh</i> kan e.. harus bisa meninggalkan jejak bagus gitu lho bukannya meninggalkan jejak yang tidak ee <i>nganhuh</i>...
351.	
352.	
353.	(P) Paling sepuh juga ya mas kayaknya beliau?
354.	(AD) Secara umur iya pak AE berarti yang paling tua. Lha gini lho...
355.	pak E kan paling tua kan, tapi pak Dekan sama pak E ya nggak terus "<i>monggo pak.. monggo</i>" <i>nggak</i> kan? Nah tapi pak Dekan itu tetap
356.	

357.	menempatkan bahwa pak Dekan itu adalah atasannya pak AE.
358.	Sehingga pak Dekan juga “Pak E ini...” ya bukannya nyuruh ya tapi
359.	ya tetap ada bedanya kalau sama kita-kita ya, “pak E.. yang seperti
360.	itu kayak gini pak AE..” ya gitu saja gitu lho, tetep itu,.. beda kalau
361.	sama kita “nyoh iki tukoknho bensin...” tetep.
362.	(P) Cara penyampaiannya mungkin ya yang berbeda?
363.	(AD) He’em. Pada cara penyampaian nya yang berbeda.
364.	(P) Kalau yang paling deket sama pak E siapa ya mas? Untuk
365.	bisa ngobrol lebih enak kayak gitu...
366.	(AD) Maksudnya pak AE lebih sering ngobrolnya sama siapa gitu..
367.	(P) Iya
368.	(AD) Saya.. partner kerja. Tapi sepertinya saya juga nggak punya
369.	partner kok, maksunya saya ini punya partner tapi kayak nggak
370.	punya parter, ya enggak juga maksudnya karena pak itu ya
371.	tempatnya di sini tapi ya jarang ada di sini gitu.. jadi saya merasa
372.	bekerja sendiri gitu. Kan ada ya partner kerja <i>yo wis ambi kui</i> terus,
373.	nah itu bagus. Tapi beliau tidak bisa seperti itu dan tidak bisa
374.	diseperti itu kan. Jadi dia ngobrol sama <i>cleaning service</i> pun akrab,
375.	gitu... juga dekat dengan orang-orang pentri .. ya karena
376.	nongkrongnya juga di pentri. Kalau sama <i>cleaning-cleaning</i> ya
377.	sebatas nongkrong saja. Jadi gini ya mbak ya, misalkan umur itu juga
378.	nganu ya e.. misal pak AE sama pak Dekan kan tuaan pak AE kan,
379.	jadi nanti kalau pak Dekan terlalu ngajeni atau gimanakan juga
380.	merusak kinerja ya.. jadi sebenarnya umur itu tidak dijadikan
381.	patokan, jadi kalau kamu bawahan saya ya sudah tapi tetap dengan
382.	caranya yang baik gitu. Tapi tetap juga rasa pekewuh itu ada, emang
383.	ada.. jadi nggak ada yang <i>ngilekke</i> pak AE karena pak AE tua, gitu
384.	lho... ya begitu. Sebenarnya nggak baik juga to? Walaupun dulu
385.	pernah ada, pak PD II <i>ngilekke</i> pak AE, tapi ya dengan cara yang
386.	halus “ <i>yo pak E ki nek durung istirahat yo ojo lungo-lungo... tetep di</i>
387.	<i>sini ngancani mas Hanif, mengko nek istirahat yo wes wayahe lungo-</i>
388.	<i>mengko balek meneh</i> ” ya hanya seperti itu cara ngomonnya pak PD
389.	II.. waktu itu pernah diungkapkan di rapat, ya disindir.. tapi pak AE
390.	jugalah cuma senyum... senyum.. tanpa ekspresi. Bedanya anaara
391.	pegawai negeri dan pegawai swasta ya gitu, kalau pegawai swasta ya
392.	langsung di panggil “nanti kamu menghadap saya” gitu.. “maksud
393.	kamu apa? Pekerjaan ini.. ini dan seterusnya, kalau kamu tidak
394.	memperbaiki dalam waktu ini <i>cut- keluar</i> ” mereka dapat SP, SP 1-2-
395.	3. Kalau di sini tidak ada SP, tapi cek kidot- langsung aja... hehe,
396.	lolos.
397.	(P) Hehe. Tadi kan dibilang emang jarang pada berani ngomong
398.	langsung karena ewuh-pekewuh dan karena faktor usia, kalau
399.	faktor-faktor lain ada nggak sih mas?
400.	(AD) Ya karena faktor usia iku ketho’e. Kalau karena jabatannya
401.	jugatidak, hehe, dia itu sebenarnya masuk ke umum atau ke
402.	akademik itu saya juga bingung. Hehe.. dia juga suruh mengerjakan

403.	di umum, jadi e... <i>job description</i> nya ya nggak jelas, suruh buat <i>job description</i> yo bingung.. akhirnya juga disamakan dengan saya, padahal juga nggak sama kan? Dalam arti <i>nek</i> secara posisi sama, tapi apa yang dia kerjakan itu ya ngak pernah e.. ya pernah saya suruh nginput tapi ya <i>malah dadi rusak kabeh</i> . <i>Nginput presensi yo karo aku, lho pas tak delok wah.. dadi berubah kabeh, salah kabeh, sak Jane enek seng dihadirke malah rak dihadirke</i> , “ <i>mpon pak kulo mawon pak urusan niki, njenengan seng enteng-enteng mawon nyiapke kanggo kuliah-kuliah sisok, nulis-nulis opo ngunho</i> ” ya tak kasih ringan gitu ya nggak jalan.
413.	(P) Kalau sekali ngingetin terus nggak jalan gitu jenengan ngingetin lagi nggak mas besok-besoknya?
415.	(AD) Maksudnya?
416.	(P) Ya contonya tadi mas
417.	(AD) Oh yang kayak nginput-nginput itu tidak, soalnya malah akan menyusahkan saya nanti. Tapi saya tetep mengalihkan ke pekerjaan-pekerjaan lain, ya yang ringan-ringan misalkan untuk nulis.
420.	(P) Oh iya, kan sudah diingatkan untuk mengerjakan yang lain atau nulis-nulis gitu itu tadi, tapi kalau tetap tidak dikerjakan itu besoknya njenengan ingetin lagi nggak mas, atau masih ngerasa pekewuh?
424.	(AD) Lha iya, saya ingetin lagi. “ <i>pak iki gaweane pak, iki tolong ditulis..</i> ” <i>ngunho</i> , di suruh, harus disuruh dia itu, jadi dia itu tidak bisa pekerjaannya itu dilaksanakan langsung itu tidak bisa.
427.	(P) Jadi walaupun kadang panjenengan rodok ewuh tapi kadang yo kudu dipeksa ngomong ngeten njeh mas?
429.	(AD) Iya.
430.	(P) Oh iya, cukup ssegitu dulu ya mass, terima kasih waktunya
431.	(AD) Iya sama-sama, santai aja.

Lampiran Verbatim Wawancara

INFORMAN AD WAWANCARA 2 (KODE : AD: W2)

Lokasi Wawancara	: Tempat kerja informan
Tujuan Wawancara	: Penggalian data dari informan penelitian
Jenis Wawancara	: Semi terstruktur
Hari/ Tanggal	: Selasa, 6 Agustus 2013
Jam	: 15.05-15.55 WIB
Keterangan	: P (Peneliti) AD (Informan AD)

NO	Hasil wawancara
1.	(P) Ada inisiatif untuk mengadakan wisata untuk pegawai itu tujuannya apa sih mas...
2.	
3.	(AD) Tujuannya refreshng dalam artian kita meninggalkan sejenak kepenatan sehari-hari kita melakukan pelayanan.. melayani mahasiswa dan rutinitas sehari-hari, karena kita ingin ya menyegarkan pikiran.. hehe, mahasiswa juga gitu ya?
4.	
5.	
6.	
7.	(P) Iya, biasanya kalau selesai ujian.
8.	(AD) Kalau mahasiswa udah penat mengerjakan tugas kelompok, selesai ujian terus ayo nanti pergi ke mana gitu, ya sama.
9.	
10.	(P) Kalau ini perginya bareng rekan kerja ya mas, jadi bisa lebih mendekatkan juga
11.	
12.	(AD) He'em, kalau seperti itu kan jadi tidak mengenal bawahan-atasan.. waktu kita di Bandung dulu kita acaranya outboand, waktu itu pak B yang jadi trainer, itu jadi tidak ada batasan antara pak Dekan dengan bawahannya... kita bermain bersama, permainannya aneh-aneh saat itu, lucu-lucu.. berkesan lah.
13.	
14.	
15.	
16.	
17.	(P) Jadi para atasan seperti Dekan dan Pembantu Dekan itu melakukan hal yang sama?
18.	
19.	(AD) Iya, he'e sama,... ya main, lari-lari gitu, sepok bola.. kan di pantai ya jadi main sepak bola dan lari-lari gitu.. hehe, tidak ada bedanya. Nggak terus "udah kalian saja" tapi membaur... membaur bareng. Nah kalau sudah mulai kembali ke Yogyakarta ya kita kerja lagi, melakukan rutinitas masing-masing gitu, nggak terus rekreasi terus. Kalau sudah waktunya kerja ya kerja, main ya main, <i>refreshing</i> ya <i>refreshing</i> . Hehe, kita kembali bekerja karena kita punya tanggung jawab. Itu tadi hanya untuk sekedar <i>refresh</i> pikiran.
20.	
21.	
22.	
23.	
24.	
25.	
26.	
27.	(P) Salah satu yang dapat memicu stress kerja itu juga termasuk konflik-konflik kecil, itu disadari oleh mas H?
28.	
29.	(AD) Iya tentu itu ada, konflik kan juga tidak hanya di tempat kerja ya, di rumah pun juga ada konflik. Tapi jangan mencampur adukkan itu ke tempat kerja ntar waduh malah tambah stress. Saya coba melepas, ada yang dibawa <i>enjoy</i> , tapi kadang juga kepikiran.. hehe. Ya kadang gitu ya, manusia kan kadang kalau lagi <i>mood</i> ya seneng tapi kalau lagi <i>bad mood</i> apa-apa ya jadi masalah gitu, waduh.
30.	
31.	
32.	
33.	
34.	

35.	Karena manusia penuh dengan masalah tapi cara kita menghadapinya bagaimana.. kalau tanggung jawab ya masalah kantor ya buat kantor, masalah atau urusan rumah yo <i>mengko ndisek</i> . Hehe. Disimpan dulu e nanti baru diselesaikan.
36.	
37.	
38.	
39.	(P) Kalau dengan rekan kerja yang walau job nya berbeda-beda tapi interaksi itu kan pasti ada, kalau mas selama kerja di sini hal-hal yang bisa menimbulkan konflik atau kesalahahapahaman dengan rekan kerja itu yang seperti apa?
40.	
41.	
42.	
43.	(AD) He'em pasti ada. Biasanya kalau saya sendiri sih sebenarnya berpikir kalau <i>dateline</i> itu semisal saat ujian itu yang disiapkan harus ini-harus ini gitu tapi <i>kok</i> rekan kerja itu tidak membantu padahal e apa.. e itu sebuah tim gitu ya tapi <i>kok</i> tidak membantu. Semisal saya sama pak E gitu ya.. karena dia rekan kerja saya, kalau tidak membantu rasanya ya “ <i>aduh ki kok piye to...</i> ” gitu, <i>kok nggak nganhu e.. tapi yo piye?</i> Kalau saya mempunyai masalah e bukan masalah ya tapi ya sudahlah saya memahami bahwa rekan kerja saya ya seperti itu, tapi tetep, kita tetep bekerja sama, saya kadang mengingatkan. Kalau kerjanya tidak serius ya saya ingatkan, begitu.. itu aja sih. Misalnya “ <i>pak E ini di nganhu..</i> ”e kadang digituin ya, itu kalau rekan saya pak E ya, tapi kalau dalam konteks umum ya tergantung rekan kerja kita aja, kalau rekan kerja kita pengertian ya Alhamdulillah kita bisa bekerja sama tapi kalau tidak yo... hehe, <i>ngerepotke wong</i> , hehe kenyataannya kan seperti itu..
44.	
45.	
46.	
47.	
48.	
49.	
50.	
51.	
52.	
53.	
54.	
55.	
56.	
57.	
58.	(P) Apakah kenyataan yang mas maksud itu bahwa sumbangsih kerjaannya kurang?
59.	
60.	(AD) Iya, tidak terlalu.. hehe, ya karena saya harus menyelesaikan pekerjaan itu tepat waktu, karena itu adalah tanggung jawab saya, begitu. Jangan sampai nanti jadi berantakan karena Cuma <i>mikirin dongkal-dongkol...</i> udahlah lupakan dulu, saya lalu kerjakan yang pekerjaan saya dulu, begitu. Jangan sampai kedongkolan kita itu menganggu semuanya, gitu, jangan sampai. Kalau kita ndongkol dan <i>mangkel ya e.. “uwis lah aku males..”</i> ya nggak gitu, nanti malah nggak jadi-jadi kalau <i>males</i> . Pekerjaan akan tertunda semua, ya repot nanti. Pokoknya ya sudahlah, kalau saya sih memahami, ya memahami saja.. yang sudah seperti itu ya sudah, asal tetep mengingatkan... tetep memberikan sedikit nasehat lah, nasehat dalam arti nasehat saya yang muda ini.. hehe
61.	
62.	
63.	
64.	
65.	
66.	
67.	
68.	
69.	
70.	
71.	
72.	(P) Jadi cenderung tidak langsung menyampaikannya?
73.	(AD) Kalau saya intinya nganhu saja e.. kalau dulu sih sempat juga menahan, ditahan.. ditahan, tapi juga sudah tidak ada perubahan ya sudah... hehe, mengalir saja. Ya sudah saya sudah tidak mau ambil pusing dalam artian ya sudahlah yang penting saya sudah mengingatkan, kalau mengingatkan tapi tetep tidak digubris dan lain sebagainya ya mungkin ya sudah beginu, sudah menjadi wataknya, ya sudah jalannya seperti itu.
74.	
75.	
76.	
77.	
78.	
79.	
80.	(P) Emm.. dipahami berarti ya mas?

81.	(AD) Iya dipahami, ini bukan berarti kalau dalam bahasa Jawa-ne iku <i>ngerasani</i> .. bukan, tapi ini ya biar jalur pekerjaannya saja yang biar jelas, gitu. Ya dipahami saja yang diutamakan, kalau pertama-tama ya sempat kaget ya, lama-lama dipahami.. oh ternyata partner kerja dan temen-temen itu seperti ini.. lama-lama kan sudah mulai tahu kan, tet-tet-tet seperti ini..
87.	(P) Dulu waktu 2007 walau beberapa juga masuk ke Fishum nya bareng tapi mas termasuk yang paling muda?
89.	(AD) Iya, saya paling muda, sebenarnya mereka lebih lama kerjanya juga bukan di FISHUM ya tapi pindahan... misalkan pak E pindahan dari Rektorat, pak Kamto pindahan dari Ushuluddin.. gitu kan. Kalau di Fishumnya saja saya termasuk yang lama juga... karena dulu yang lama dan pertama kali itu ya seperti Bu Susi, Bu Wiwik, Pak Azwar itu kalau di FISHUM yang menangani mahasiswa, lalu dulu juga ada pak Muchtar, itu juga lama juga, terus saya nyusul tahun 2007.
96.	(P) Untuk berinteraksi langkah awal yang dulu dilakukan mas H apa?
98.	(AD) Ya mungkin saya ini dulu e.. saya lihat dulu pekerjaannya, "oh ternyata pekerjaannya seperti ini, oh akademik itu pekerjaannya seperti ini, pelayanannya kemaasiswa itu seperti ini" jadi ya dipelajari dulu setelah itu sedikit demi sedikit tahu kan, tek..tek...diikuti, diikuti begitu saja.
103.	(P) Waktu masih awal-awal bekerja sudah berani berpendapat mas?
105.	(AD) Ya kalau menegur hal-hal yang nganhu e.. ya palinga ya bilang "eh jangan gitu", setidaknya sekedar ngomong aja, mungkin karena ya masih baru ya, sungkan itu ada. Sungkan itu sedikit, sedikit ada. Lama-lama negurnya juga harus e... juga tergantung nganhunya ya.. tergantung apa yang dia lakukan, kalau negur-negur biasa ya juga.
110.	(P) Kalau negur-negur biasa itu apakah dilakukan untuk menjalin hubungan?
112.	(AD) Iya, supaya akrab dan kita mengenal watak masing-masing. Karena kita orang baru ya o.. ternyata begini, ya kita menunggu nanti kita sesuaikan. Jangan terus mentang-mentang orang baru terus "tet-tet-tet" asal langsung gitu aja, ya ngak anu.. nggak baik
116.	(P) Jadi ada alurnya mas..
117.	(AD) Iya, berinteraksi dengan orang itu seninya seperti itu. Memahami mereka-mereka yang bekerja sama dengan kita dan timbal balik nanti, karena orang yang satu dengan yang lain kan lain wataknya, lain apa yang dikerjakan, budaya dan sikapnya juga lain, ada yang keras.. ada yang nganhu e.. ya kita harus pahami. Karena nggak ada orang yang sama persis itu nggak ada.
123.	(P) Dengan memahami kita juga perlu menyesuaikan?
124.	(AD) Iya.. kita menyesuaikan.. posisi yang seperti ini di posisi yang seperti ini, kalau nggak nanti salah posisikan kan repot.
126.	(P) Dengan bisa memahami dan memposiskan diri itu yang

127.	dirasakan manfaatnya apa mas?
128.	(AD) E manfaatnya itu ya e kita itu lega gitu lho, kethok “srek” gitu.
129.	“wah kita bekerja mantap ini.. “ jadi kita bekerja kan e.. jadi yang
130.	bener ketika berangkat kerja itu kan kita berangkat dengan hati yang
131.	seneng, karena semua akan bantah dan manfaat gitu.. ya lagi-lagi ya
132.	munfaat itu hehe, lagi-lagi kalau apa yang kita lakukan itu seneng itu
133.	kan jadi enak gitu, tidak ada ganjalan, yang kita lakukan lurus-lurus
134.	aja gitu.. bisa asik. Tapi kalau sudah ada masalah nanti jadi
135.	“ngerusulo”.. ngerti ngerusulo? Artinya sambat, hehe, opo meneh
136.	iku, malah bahasa Inggris ya.. hee. Kalau gitu ya jadi nggak enak
137.	gitu, walau gitu nanti setelah pulang kerja juga bakal luyo itu juga
138.	udah biasa, luyo-pulang ke rumah-istirahat. Pulang kerja itu jam
139.	empat jam setengah lima itu udah nggak semangat lagi ya jelas lah..
140.	wong berangkat semangat terus pulang agak luyo iku ya nggak
141.	papa,hehe, jangan di balik.. luyo dulu baru semangat.. pulang
142.	semangat karena pengen ketemu keluarga atau bagaimana itu juga
143.	bisa juga. Hehe.
144.	(P) Ada tidak mas waktu-waktu tertentu yang membuat mas H
145.	itu merasa sungkan dan hanya dipikir terlebih dahulu?
146.	(AD) Iya, ya sungkan itu disimpan sampe e.. e sampai menemukan
147.	situasi yang bagus. Ya itu tadi misal masalah etos kinerja yang ogah-
148.	ogahan itu, ya aduh gimana e.. ya saya juga mikirin itu, jadi kita
149.	punya data atau informasi itu nanti juga dibutuhkan atasan, jadi
150.	selain saya yang menegur tapi yang juga berhak menegur itu adalah
151.	atasan. Paling tidak kan kita mengamati yang ada di lapangan, nanti
152.	mungkin dibutuhkan atau diberikan kepada pimpinan, karena saya
153.	yakin bahwa pimpinan tidak akan pernah yang begitu, karena untuk
154.	hasil kerjanya juga ndak ada, apa ya.. jadi tahunya juga dapat
155.	laporan. Sebagai seorang dokter ya begitu, dokter itu kan mendapat
156.	laporan dari kita “oh sakit apa?”, “pusing eg..” terus baru di periksa..
157.	baru apa
158.	(P) Keluhannya dulu apa..
159.	(AD) Karena seorang pimpinan yang bagus itu ya setiap saat harus
160.	berhadapan dengan karyawannya, apa yang terjadi? apa masalahnya?
161.	Ya tahu kondisi... kalau tidak tahu kan jadi nggak tahu apa yang
162.	dialami karyawannya, apa masalahnya dan yang dikeluhkan..
163.	(P) Kalau laporan tadi itu biasanya diminta atau inisiatif untuk
164.	memberi?
165.	(AD) Kadang inisiatif untuk memberikan dan kadang memang
166.	dibutuhkan, jika laporan kemarin diminta ya kita berikan
167.	(P) Dan termasuk laporan yang hubungannya dengan rekan
168.	kerja?
169.	(AD) Ya seperti itu juga, laporan yang kita kerjakan juga seperti itu,
170.	kalau e “eh gimana kinerja rekan kamu?” itu laporannya tidak setiap
171.	saat, tapi ngomong saja “eh gimana perkembangan rekan kerja
172.	kamu?” ya yang seperti itu ada tapi jarang banget lah, ya karena

173.	tertentu saja, kalau sama-sama rajin ya nggak masalah gitu. Kalau atasan bener-bener merasa ada yang perlu diperbaiki, apa yang mestinya diatasi, dilakukan, apa yang harus dirubah.
174.	
175.	
176.	(P) Secara pribadi kenapa kadang muncul rasa sungkan mas, dalam kondisi yang seperti apa juga?
177.	
178.	(AD) Mungkin karena itu ya, e karena partner kerja yang seumuran itu juga mempengaruhi ya.. jadi kalau partner kerja yang seumuran itu negurnya ya santai, gitu lho.. ketika agak tua ya sungkan juga gitu. Hehe, karena faktor umur juga tidak pernah bisa membohongi.. karena kita juga punya atasan ya, kita hormat dengan atasan juga atas faktor umur, menghormati juga dari faktor jabatan juga, itu juga bisa.
179.	
180.	
181.	
182.	
183.	
184.	(P) Kalau jabatannya setara tapi umurnya lebih tua kalau Mas H sendiri bagaimana?
185.	
186.	(AD) Ya sungkan itu ada, orang tua selalu menyuruh kita untuk selalu menghormati orang yang lebih tua ya e apa.. e misalnya gini ini tetap ya dalam koridor bahwa orang tua tetap harus dihormati, tapi kalau orang tua mengajak dalam tanda kutip tidak benar maka kita bisa menolaknya, misalnya melenceng dan menyalahi aqidah. Ya tapi kita harus menyikapinya dengan tutur atau kata-kata yang lembut.. e itu kalau dengan orang tua ya, kalau dengan partner kerja sebenarnya juga sama, kalau atasan kita lebih tua kita pun harus menghormati sebagai atasan kita, menghormati dalam arti menyeluruh ya tapi kalau atasan kita sudah mulai melenceng ya kita menyikapi dengan cara kita tetap dengan cara yang santun, cara-cara yang baik.. ya kembali bahwa orang tua itu ya harus ditiru, partner kerja juga harus begitu, kita mengawasi, bukan hanya orang tua saja yang mengawasi anak tapi kita juga harus mengawasi bagaimana orang tua
187.	
188.	
189.	
190.	
191.	
192.	
193.	
194.	
195.	
196.	
197.	
198.	
199.	
200.	
201.	(P) Kalau njenengan sendiri yang dicari dan dilakukan dalam mendapatkan kenyamanan dalam kerja itu apa?
202.	
203.	(AD) Saya yang ditekankan yang penting dapat berinteraksi dengan yang lain, kalau kerja itu kan menambah ilmu, kerja itu menambah ilmu, "Oo ternyata ini itu begini.. Oo ternyata bidang akademik itu ngurusi mahasiswa itu seperti ini to..." semisal tidak hanya mahasiswa, "Oo ngurusi pajak itu seperti ini to.." e ya ilmu itu ya akan banyak sekali, lalu juga pengisi waktu sehingga pikiran kita tidak ngelantur ke mana-mana, kalau kita nganggur-tidak bekerja, jadi akan ngeblank, otak kita ini kan harus secara aktif ya.. berputar dan berputar terus. Yang kita rasakan dalam bekerja itu apa.. ya yang pertama itu juga faktor vie ya, ya emang kita tidak memungkiri ya kalau kita bekerja ya ke arah sana, kita bekerja tujuannya ya kesana tapi masih banyak lagi tujuan-tujuan yang lain.
204.	
205.	
206.	
207.	
208.	
209.	
210.	
211.	
212.	
213.	
214.	
215.	(P) Keinginan dalam bekerja ingin mendapatkan atau mencapai apa mas? Pasti kalau kerja juga nggak mau stagnan di tempat saja.
216.	
217.	
218.	(AD) Tentu kita ingin mendapatkan kepuasan ya, kita bekerja

219.	dengan baik hingga mendapatkan kepuasan, kepuasan ini akan meningkat lagi kalau kita dapat naik, begitu.. tentu akan tambah senang lagi walaupun tanggung jawabnya tambah gede lagi.. iya kan? Kita kan semakin ke atas maka tanggung jawabnya akan semakin besar lagi, yang dulu hanya seperti ini kemudian tambah “tre'eett.. tre'eett”, kita berpikir dengan naik maka oh kita harus melayani dan bekerja lebih baik..
220.	
221.	
222.	
223.	
224.	
225.	
226.	(P) Jadi kompensasi juga menentukan ya mas ya?
227.	(AD) Nah.. iya kompensasi. Kompensasi salah satunya, kepuasan,
228.	terus apa namanya e kenyamanan berinteraksi, membahagiakan
229.	dalam artian melayani, melayani itu kan suatu kebahagiaan ya..
230.	melayani mereka yang membutuhkan kita dan kita juga
231.	membutuhkan mereka. Hehe.
232.	(P) Pertama kali ditempatkan di FISHUM di tempatkan
233.	dibagian apa?
234.	(AD) Saya di bidang akademik, di FISHUM itu ada akademik dan
235.	umum, kalau umum itu ya ngurusi ATK dan yang lain, kalau
236.	Akademik ya ngurusi kurikulum dan segala macem, da-duanya
237.	dibawahi Kabag TU. Jadi dari pak Kabag itu lalu ada bu R dan bu
238.	IR. Bu IR di bagian umum dan bu R itu dibagian Akademik
239.	termasuk membawahi saya dan Pak Kamto. Kalau pak Kabag nanti
240.	larinya juga langsung ke pak Oman.
241.	(P) Kalau tentang jenjang karier di FISHUM itu bagaimana
242.	setahu mas H?
243.	(AD) Ya ada pengangkatan, seperti bu Budi yang pindah ke
244.	FISHUM, ada kenaikan jabatan.. ya harus memenuhi sayarat dan
245.	berkas-berkas.
246.	(P) Kalau pangkat karier mas bagaimana?
247.	(AD) Kalau untuk S-1 itu III A, nanti kalau S-2 itu ya III B, kalau
248.	SMA itu ya II C-II D
249.	(P) Jadi mas III A ya..
250.	(AD) Iya. Tapi kalau ada pengangkatan itu, e nggak harus dosen,
251.	karyawan itu nanti bisa dinilai dari kinerjanya selama berapa tahun
252.	gitu nanti naik tidaknya ada waktunya kenaikan pangkat,
253.	mengumpulkan berkas-berkas yang dibutuhkan.
254.	(P) Jika ada yang ingin dibicarakan dengan atasan biasanya apa
255.	yang dilakukan?
256.	(AD) Biasanya malah justru nganhu ya nggak melulu formal ya
257.	karena lebih enak ketemu langsung karena kalau nunggu iven itu
258.	malah e nggak enak... kecuali kalau kita tentang kemajuan FISHUM,
259.	tapi kalau hanya secara individu ya kita ngomong saja, nanti dari
260.	Kasub kemudian ke Kabag
261.	(P) Jadi lebih nyaman jika interpersonal?
262.	(AD) Iya, jadi lebih enak, <i>enjoy..</i> nggak tegang. Kalau ketemu kan
263.	secara langsung ya ngasih cerita, ngasih petuah, tapi juga tergantung
264.	pimpinan ada waktu panjang tidak.

265.	(P) Terbiasa ngomong di dalam forum mas?
266.	(AD) Ya biasa aja, latihan. Rutin nanti kemudian akan terbiasa. Saya yakin seyakin-yakinnya, orang ngomong dihadapan orang banyak itu pertama ada perasaan canggung, rikuh, grogi, bahkan kalau saking groginya iku terus kempringet sak jagung-jagung.. hehe. Perta canggung lama kelamaan juga akan terbiasa, ya kayak olahraga lah, kita nggak pernah olahraga lalu tiba-tiba lari-lari, nah setelah lari-lari badan jadi sakit semua. Tapi kalau kita sering lari badan akan terasa ringan, jadi enteng larinya, gitu lho. Begitu juga kalau ngomong di depan orang banyak, misalkan tanpa konsep- <i>wes asal ngomong wae</i> , itu malah gagu banget, kalau sudah terbiasa ya kita bicara dengan terkonsep karena segala sesuatunya itu kan terkonsep, kita ngomong itu nanti ini gini-gini, nanti yang gini ini melebar kemana-mana juga nggak masalah. Saya juga masih perlu latihan banyak apa lgi kalau dihadapan seribu orang.. hehe. Ya itu tadi mungkin ada perasaan canggung, kalau mau ya sekalian aja bilang kalau kita gerogi “ini tadi bicara karena di paksa bu...” hehe, ngomong sekalian biar lega. Hehe. Ya tergantung audiennya juga di acara apa dulu, kalau pengajian yang banyak orang tuanya ya gerogi, tapi kalau acara yang banyak anak mudanya ya sudah kayak nyanyi <i>wae</i> .. hehe.
267.	(P) Jadi tergantung yang kita hadapi itu siapa semisal tadi mas bilang tergantung rekan kerja kita itu siapa begitu?
268.	(AD) Iya, tergantung partner kerja kita siapa, “oh partner kerja kita ini.. orangnya itu seperti ini” begitu. “apa sih kebiasaan dia.. oh pekerjaan dia seperti ini.. nanti kalau dia seperti ini maka pekerjaan saya akan bertambah”. Dia mengerjakan ini –ini nanti harus dikasih tahu,
269.	(P) Untuk keluar dari rasa canggung bagaimana?
270.	(AD) Ya pertama karena beliau lebih tu ya, lho kok pekerjaannya seperti ini.. lalu mungkin saya mendengarkan ya karena saya juga suka memberikan laporan karena pihak atas juga sudah tahu pekerjaan beliau, kalau beliau kinerjanya seperti ini.. e ya malah sudah seperti masuk telinga kanan- keluar telinga kiri, ya sudah tidak mampu. Wong atasan saja sudah tidak mampu menasehati apalagi saya. Jadi akhirnya yang saya lakukan ya cuek aja, yang penting setiap hari sudah saya beri e.. kadang malah saya beri pekerjaan, “ini lho pak dikerjakan.. ini pak dianter” akhirnya saya malah jadi nganhu...karena kalau tidak dibegitukan malah juga tidak tahu apa yang harus dikerjakan, malah sampai seperti itu. Mungkin alasan beliau juga mungkin karena “saya sudah bekerja lama banget dan sudah mau pensiun kok” malah terucap seperti itu kok, malah pernah juga disampaikan kepada orang-orang TU yang di lantai atas. Saya malah pernah sampai memberi nasehat bahwa seharusnya orang yang mau pensiun itu seharusnya malah lebih giat dan memberikan kinerja yang maksimal dalam bekerja, karena kita akan memperoleh “cap” ya ini sudah mau pensiun tapi pekerjaannya lebih bagus, ya tapi
271.	
272.	
273.	
274.	
275.	
276.	
277.	
278.	
279.	
280.	
281.	
282.	
283.	
284.	
285.	
286.	
287.	
288.	
289.	
290.	
291.	
292.	
293.	
294.	
295.	
296.	
297.	
298.	
299.	
300.	
301.	
302.	
303.	
304.	
305.	
306.	
307.	
308.	
309.	
310.	

311.	kebanyakan orang Indonesia malah seperti tadi itu, malah males.
312.	Dalam bekerja. Malah melempem, harusnya tidak, karena nanti kalau
313.	sudah pensiun malah bangun tidur bingung mau ngapain ya... iya
314.	kalau kemudian ada pekerjaan lain, kalau tidak? Malah ngapain..
315.	makin tua kok malah melempem kinerjanya, malah berpikir “ <i>wes arep</i>
316.	<i>ngopo meneh</i> ” lho malah hanya menikmati gaji, ya belum waktunya
317.	istirahat <i>kok, wong</i> Anda ini masih menerima gaji tiap bulannya
318.	kok... kecuali kalau sudah benar-benar selesai maka ya Out..
319.	(P) Apakah terkesan untuk dimaklumi karena sudah akan
320.	pensiun itu?
321.	(AD) Iya, he'e. Malah kebanyakan orang memang seperti itu kok,
322.	jadi anggapannya itu seperti mesin itu lho, kalau udah lama sudah
323.	semakin lambat dan lambat, seharusnya tidak seperti itu, semakin ke
324.	sini semakin bagus kinerjanya, nah itu mantap.
325.	(P) Perasaan seperti itu pernah mas ungkapkan tidak
326.	sebelumnya,?
327.	(AD) Ya sering di sampaikan gitu disampaikan.. semisal sama pak E,
328.	ya sudah “habis mau pensiun kok malah gini pak.. harusnya lebih
329.	rajin pak,” ya saya juga tidak tahu beliau sebenarnya, kinerjanya
330.	sebelum ada di UIN, di departemen yang lain seperti apa kinerjanya
331.	tapi kalau itu sudah menjadi wataknya ya saya tidak tahu, walaupun
332.	bekerja selama 25 tahun pun ya akan tetep tapi apakah itu
333.	pekerjannya dari dulu memang seperti itu ataukah hanya di sini ini
334.	dia seperti itu jadi mungkin ada perasaan menurun, etos kerja yang
335.	menurun, semangatnya, kalau secara energi ya memang semakin tua
336.	itu semakin menurun. Tapi ya nggak umum ya, e ya yang berpikir
337.	kalau semaki tua itu semakin menurun, ya iya jika secara fisik, tapi
338.	kalau di perusahaan itu kan dia dipekerjakan berarti apa yang harus
339.	dilakukan, apa yang harus ditinggalkan.. kinerjanya, nasehatnya, e
340.	kebaikan itu akan enak untuk dikenang... hehe.
341.	(P) Bagimana cara menyampaikannya
342.	(AD) Ya kadang beliau ya ngomongnya guyon tapi kadang yo mulai
343.	agak serius, dan kita ikut serius. Tapi wong emang orangnya nggak
344.	bisa serius kok jadi walau diomongin serius pun ya seperti yang saya
345.	bilang tadi, seperti masuk kelingking kiri dan keluar kelingking kanan.
346.	Wong mungkin emang dasarnya beliaunya seperti itu tadi kok “wong
347.	saya sudah mau pensiun kok” jawabannya, ya kalau sudah <i>luyo</i>
348.	kenapa tidak pensiun dini saja, ya nggak saya terus bilang gitu
349.	langsung ya tapi dalam hati saya “kenapa tidak pensiun lebih dulu
350.	saja...” karena kita tidak biasa memensiunkan orang, kecuali kalau
351.	dia memensiunkan dirinya sendiri. Karena itu keputusannya pusat.
352.	Misalnya gini, kalau misalnya saya, saya tidak bisa menunjukkan
353.	kinerja yang baik, karena mungkin sudah tua dan usia lanjut dan
354.	semakin menurun kinerja. Kenapa beliau tidak berpikir bahwa jika
355.	kinerjanya sudah dirasa pol ya kenapa tidak pensiun dini saja, kalau
356.	sudah dirasa capek. Wong yo tinggal setengah tahun lagi, ya tapi

357.	mungkin karena tetap digaji itu tadi. Karena dia juga sudah bekerja
358.	30 tahun-40 tahun, sudah tidak kuat. Tetap lari tapi kok larinya tetep
359.	kayak gitu, seharusnya dengan mau pensiun ya tetap bekerja, kalau
360.	seperti ini malah ada kesan kalau masih bekerja di sini ya untuk
361.	mengunakn beberapa bulan ini untuk mendapatkan gaji.
362.	(P) Ada tidak orang lain yang pernah menyampaikan hal tu?
363.	(AD) E saya kurang tahu ya, saya juga tidak tahu apakah yang lain
364.	itu juga <i>pekewuh</i> atau bagaimana, karena atasan pun juga tidak
365.	pernah ngomongke itu. Biasanya hanya didiamkan saja, ya seperti
366.	hanya ditampung saja, misalnya hingga mengeluarkan kata-kata
367.	yang ekstrim itu biasanya hanya ditampung saja, di tampung saja...
368.	di diamkan saja, karena kita tidak bisa ngetok'e karena usat yang
369.	berhak, tapi bagaimana sana tahu kinerjanya disaini kalau tidak
370.	pernah mendapat laporan, karena ya seperti tidak ada masalah, dia
371.	juga tidak ada masalah tersangkut korupsi, juga tidak ada masalah
372.	dengan hubungan karyawan lain, juga tidak tersandung kasus dengan
373.	perempuan, hehe. Karena kasus yang bisa menyandung pegawai
374.	negeri itu ya Cuma masalah korupsi dan wanita, ya kalau kinerjanya
375.	nggak maksimal kayaknya juga yo wis rak po-po dibiarin saja, ya
376.	nyatanya ya seperti itu kok..
377.	(P) Sempat terucap bagaimana kalau dari mas H sendiri?
378.	(AD) Ya terucapnya ya nasehat " <i>o mbok kerjo seng apik..</i> " kalau
379.	sampai " <i>mbok pensiun dini wae.. tengok-tengok nek umah wae</i> " iku
380.	kok rak nyampe, tidak sampai untuk diucapkan, sampai sekarang
381.	nggak nganhu.. e ya sekedar mengingatkan saja " <i>pak.. wes arep</i>
382.	<i>pensiun lho pak..</i> ", ya kadang juga malah mbalek'e kalau namanya
383.	pensiun ya sudah seperti itu.. ya atasan aja istilanya sudah angkat
384.	tangan dalam artian hanya menampung beliau, ya mau dipindah juga
385.	mau dipindah dimana mungkin juga sudah tidak ada yang mau
386.	menampung.
387.	(P) Kalau hubungannya dengan atasan pernah tidak muncul rasa
388.	sungkan
389.	(AD) Saya ya saya sampaikan saja, walaupun rak ketenggo
390.	disampaikan gitu lah.. hehe ya kita sampaikan saja, ya semisal
391.	berdua begitu bicaranya.. atau seperti dalam forum, jadi di forum itu
392.	ya kita menyesuaikan dengan bahasan forum, tapi kalau ada yang
393.	lain mau dibicakan ya sudah berdua tadi saja nanti kalau mau yang
394.	lain lagi juga tidak apa-apa. Kalau saya sendiri juga tidak bisa
395.	membicarakan orang lain dalam forum, kalau ada yang memulai
396.	ngilek'e ya mungkin saya hanya berpendapat. Bahkan pimpinan
397.	yaitu pak Dekan itu juga pernah ngilek'e beliau di dalam forum,
398.	bawa beliau itu harus tetap <i>standby</i> -jangan ke mana-mana, ya kalau
399.	sudah jamnya istirahat ja baru keluar, kala waktunya masuk ya
400.	masuk, ya seperti anak sekolah aja lah kalau jamnya istirahat ya
401.	istirahat dan kalau waktunya masuk ya masuk... kalau istirahat ya
402.	kalau bisa ya jangan di dalam kelas, namanya juga IsoMa- Istirahat

403.	sholat makan, kalau dah bel masuk ya masuk lagi. Kalau beliau juga sebenarnya dengar tapi kok tetep, nggak ada rasa malu dan e.. e nggak tahu sih malu atau tidak tapi ya lewat-lewat saja, senyum-senyum saja. Nah itu juga yang dirasakan atasan, atasan juga sudah ngilek'e dalam forum tapi tetep, wong atasan sampai mengingatkan dalam forum ya berarti itu salah satu usaha untuk merubah, tapi ya tetap saja.
410.	(AD) Dampak yang bisa timbul jika karyawan diingatkan atau ditegur di dalam forum itu apa mas?
412.	(H) Ya seharusnya malu dan bisa saja merubah diri dan meningkatkan kinerja, tapi tidak tahu juga kalau tidak ada rasa malu..
413.	tpi bagi yang ngilek'e pasti ya berat juga begitu, karena di dalam forum, kenapa tidak dipanggil saja begitu kan.. lebih enak dipanggil "ayo ke ruangan saya.." begitu, karena orang kadang kalau diingatkan begitu malah bisa saja malu, malu malah kemudian nesukan juga bisa saja. Diperintahkan dalam forum yang berdua saja itu akan lebih menyerap, akan lebih dihayati karena bisa malah kayak curhat, tapi belum bisa sejauh itu, karena saya belum pernah melihat yang kayak gitu, disini paling Cuma dipanggil dan dikasih pekerjaan.
414.	Tapi bisa saja harusnya berpikir "saya sampa ditegur didepan umum berarti saya harus bisa merubah diri" tapi ada juga yang berpikir kalau "saya sudah terlanjur dipermalukan di depan umum. <i>Aku wis emoh.. e males kerja</i> " bisa saja begitu, semakin bandel
415.	(P) Lagi-lagi tergantung pribadi masing-masing ya mas..
427.	(AD) Iya, kalau yang pernah terjadi kan juga seperti itu tadi, atasan hanya lewat yang di dalam forum itu tadi, ya sebenarnya di warung makan itu bisa saja lebih serius, kalau di forum itu kesannya jadi tidak serius, tapi sebenarnya itu serius, gitu lho. Nggak ada orang yang menasehati itu yang nggak serius, pasti serius tapi kadang kesannya itu lho yang menjadi seolah nggak serius.
428.	(P) Karena tidak ada keinginan untuk mempermalukan di dalam forum?
433.	(AD) Iya, nggak ada.
434.	(P) Sebenarnya apa yang mas pahami dengan perilaku kerja yang seperti itu?
438.	(AD) Ya apa ya, seperti kita kalau sama orang tua, kita kalau dikasih tahu itu <i>nggah-nggeh nggah-nggeh, nggah-nggeh ora kepanggeh</i> , ya kita seperti itu karena dia orang tua gitu kan.. hehe. Kadang tidak tahu apa yang disampaikan dan dinasehatkan, kita seperti itu karena beliau lebih tua dari kita, orang tua kita. Kayak saya waktu kecil dulu ya.. ee si mbah kita.. " <i>nggeh mbah....</i> " hehe. Karena yang menasehati itu kan lebih tua, yang lebih muda mendengarkan, mereka kan sudah pernah muda dan kalau kita kan belum pernah tua.. hehe. Yang seperti itu masuk sampai tulang sumsum. Hehe
447.	(P) Pengalaman seperti itu waktu apa dulu mas?
448.	(AD) Ya kalau saya sama si mbah saya, kalau main rame-rame ke

449.	rumahnya itu kan pasti banyak sekali itu makanan dan jajan di toples itu ditaruh di meja, kalau belum diambil itu terus aja disuruh buat ngambil, orang Jawa kan biasanya gitu “ <i>ayo geg ndang dimaem</i> ,” “ <i>nggeh mbah... nggeh</i> ” nggeh terus tapi nggak juga diambil. Masih akan diingatkan terus sampai mau diambil, hehe orang Jawa kan seperti itu ya. Saya mertamu itu seperti itu, saya ingat dulu suruh ngambil itu terus aja disuruh sampe diambil itu baru saja diem. Satu lagi yang tidak bisa saya lupakan itu nasi goreng buatan beliau, dulu setelah jalan-jalan naik gunung itu langsung makan nasi goreng anget itu enak banget. Nasehat-nasehatnya itu sangat berkesan sekali
450.	
451.	
452.	
453.	
454.	
455.	
456.	
457.	
458.	
459.	(P) Nasehatnya isinya apa itu mas?
460.	(AD) Ya biasanya berbakti sama orang tua, sekolah yang pinter, jangan nakal, sholat.. ngaji, sama adeknya jangan nakal, sama dulur yo guyup..kalau lebaran itu harus ngumpul semua, kalau tidak datang ditelon seruh datang. Pokoknya tetep guyup, rukun, saling membantu, sekarang udah ada telpon ya sering telpon. Dulu sempat perbulan mengadakan pengajian keluarga, tapi sekarang juga sudah jarang juga karena mungkin kesibukan.
461.	
462.	
463.	
464.	
465.	
466.	
467.	(P) Walau jarang bertemu tapi tetap diajarkan untuk menjaga persaudaraan ya mas, rukun dan menghormati tadi itu?
468.	(AD) Iya.. begitu. Suatu pekerjaan itu akan dirasa nyaman kalau kita itu menikmati, <i>enjoy</i> , e biar enak... kalau tidak nanti pekerjaan pasti akan hancur. Kalau disini ya melayani mahasiswa dengan senyum, dengan ikhlas. Bekerjanya akan maksimal dan akhirnya puas
469.	
470.	
471.	
472.	
473.	(P) Paling sering memang berhadapan dengan mahasiswa, lalu apa yang melandasi sikap mas AD?
474.	(AD) Ya kita bertemu dengan orang maka harus melayani secara baik, dengan senyum, itu juga ibadah. Ya bagaiman masalah di rumah tidak dibawa ke tempat kerja, saya ya niat lah, kalau sudah ke sini ya mengerjakan urusan di sini, bekerja dengan baik, melayani mahasiswa. Kalau di rumah ada masalah lagi ya segera diselesaikan, janganberlarut-larut karena akan menumpuk menjadi beban. Saya juga sering ngomong sama istri, ya ngobrol-ngobrol saja tentang pekerjaan.
475.	
476.	
477.	
478.	
479.	
480.	
481.	
482.	
483.	(P) Apa yang mas lakukan ketika merasa jemu atau penat?
484.	(AD) Kadang ya ada rasa-rasa nggak fit ya, kalau jengkel saya biasanya mencoba untuk menyindiri dulu, ke belakang minum, wudhu, wudhu itu ternyata enak juga. Coba kalau marah atau sebel sama orang atau males ngapa-ngapain, terutama kalau lagi malah itu coba ambil air wudhu, atau masuk dalam kamar mandi langsung mandi. Hehe. Langsung sholat itu juga bisa.
485.	
486.	
487.	
488.	
489.	
490.	(P) Dengan mendekatkan diri pada Allah kita bisa mengontrol diri gitu ya mas..
491.	(AD) Iya. Untuk mengasah, kita kadang butuh puasa. Dengan puasa kita bisa menjaga hati, jangan sampai puasa kita percuma hanya mendapat lapar dan haus, jangan sampai nesu, marah... jaga nafsu.
492.	
493.	
494.	

495.	(P) Faktor agama dirasa mempengaruhi diri mas AD?
496.	(AD) Iya sangat-sangat, terutama faktor pendidikan keuarga, orang tua. Kita ketika sudah menjadi orang tua kita juga punya tanggungan untuk mendidik budi pekerti anak dan juga istri, terutama pendidikan agama, moral, sholat, puasa. Yang minimal mendekati baik, tidak menjadi yang sempurna. Saya pernah sempat makan berdiri-belum sempat duduk, anak saya langsung bilang "lho ayah kok makan sambil berdiri, kok nggak duduk" hehe, ini banyak cermin ini, tingkah laku kita ini banyak yang memantulkan, istri mungkin memperingatkan apa .. banyak cermin itu akan merubah kita menjadi baik, tetangga kita juga cermin kita. Setelah <i>dielekke</i> ya bisa kita terima "o iya ya..." ya seperti kita ditegur "oh ayo kerja bakti..." kita bisa langsung sadar "oh iya ya kerja bakti.." Dengan kita ditegur berarti dipedulihan, kalau sudah tidak ditegur berarti ada sesuatu itu, bisa saja sudah jengkel dan orang-orang disekitar kita tidak ada yang mau ngomongin. Kalau dinasehati tapi tidak bisa menerima, atau disekitar kita sudah cuek, ya sudah tidak ada filter lagi. Ini contoh saja ya, tidak semuanya, orang yang hidup di kompleks-kompleks itu mau ngapa-ngapain ya monggo.. yang dia tahu ya Cuma satpam aja, tetangganya ma ungapain ya biasa saja, tapi ada juga yang terbiasa bareng-bareng, tapi ada juga yang masing-masing.
501.	(P) Hehe, iya, berarti perlu bersikap legowo menerima nasehat dari orang lain?
502.	(AD) Iya.. hidup bersosial kan emang harus bisa kayak giu ya. Di tempat kerja itu kan juga hidup bersosial
503.	(P) Iya mas, terima kasih banyak atas waktunya
504.	(AD) Iya sama-sama.

Lampiran Verbatim Wawancara

INFORMAN AE WAWANCARA 1 (KODE : AE: W1)

Lokasi Wawancara	: Tempat kerja informan
Tujuan Wawancara	: Penggalian data dari informan penelitian
Jenis Wawancara	: Semi terstruktur
Hari/ Tanggal	: 2 Mei 2013
Jam	: 11.45-12.10 WIB
Keterangan	: P (Peneliti) AE (Informan AE)

No	Hasil wawancara
1.	(P) Pengalaman kerja sebelum di UIN dimana pak?
2.	(AE) Pengalaman kerja sebelumnya 15 tahun di Departemen Penerangan sebelum dibubarkan Gusduri tahun 2000.
3.	
4.	(P) Saat jadi PNS saat itu sudah menikah?
5.	(AE) (E) Belum, tiga tahun saya kerja di sana baru berani menikah.
6.	(P) Niatan untuk daftar PNS dulu karena apa pak?
7.	(AE) E nganhu.. dulu ibuk saya di Kanwil Deppen, hehe, lumayan.
8.	Dulu gedungnya di depan kantor Gubernur, sekarang pindah di Pure Wisata.
9.	
10.	(P) Dari delapan orang yang jadi PNS berapa orang pak?
11.	(AE) Empat yang jadi PNS. Yang dua di Penerangan yang dua di Depdagri. Sebelumnya saya juga pernah kerja di Bernas, jadi humas nya yang mencari pelanggan-pelanggan baru.
12.	
13.	
14.	(P) Oh gitu. Waktu kerja di Deppen itu kan berarti juga menghadapi banyak orang ya pak, bagaimana kesan Anda?
15.	(AE) Iya, hehe. Kesenangan ya... dulu kan saya kerja di Deppen itu sering pergi ke plosok-plosok desa, muterin film yang ada hubungannya dengan program pembangunan pemerintah. Di Deppen itu ada yang bagian TV, Radio, dan Film, saya kebagian yang film sama teman saya. Senang ada di lapangan, tapi malam kerjanya.
16.	
17.	
18.	
19.	
20.	
21.	
22.	(P) Jadi memperoleh pengalaman dan teman atau rekan kerja itu yang mendatangkan kesenangan.
23.	(AE) Hehe, iya. Dulu itu kalau ibu saya mau nonton film itu biasanya ada tiket gratis, nanti terserah mau nonton film atau sinema di biosko Indra. Semua film dulu dibawah Departemen Penerangan, dulu ada Dirjen RTF- Radio TV dan Film.
24.	
25.	
26.	
27.	
28.	(P) Tadi tiga tahun di Deppen kemudian menikah, dan sebelas tahun kemudian di pindah ke UIN karena Deppen di likuidasi ya pak, pertama kali di UIN di tempatkan di mana pak?
29.	(AE) Saya dulu di perpustakaan. Gedung Soshum ini dulunya perpustakaan. Kemudian di pindah ke Rektorat lama kemudian ke rektorat baru dan yang terakhir ke sini.
30.	
31.	
32.	
33.	

34.	(P) Kalau di perpus bagian apa pak?
35.	(AE) Saya ya yang menata buku, seperti shelving, juga dibagian pengembalian dan peminjaman.
36.	
37.	(P) Dari Deppen pindah ke UIN merasa dapat pengalaman baru pak?
38.	(AE) Iya, saya senang, sesuai sama harapan karena ada landasan agamanya karena UIN. Dulu dari Deppen sebenarnya diberi pilihan mau pindah di UIN atau ke UNY, saya pilih yang UIN.
39.	
40.	
41.	
42.	(P) Berarti pindah ke UIN karena apa pak?
43.	(AE) ya seneng aja, hehe, ada Islamnya. Saya di Perpustakaan selama 2 tahunan, lalu ke Rektorat, tahun 2007 saya ke sini bareng mas AD Sampai akhir pensiun di sini, tahun 2014 ini bulan Juni.
44.	
45.	
46.	(P) Kalau njenengan pribadi ngerasa nyaman sama teman kerja itu yang seperti apa pak?
47.	(AE) Ya bisa saling membantu, kalau diajak ngobrol itu enak. Kadang kan juga ada yang kurang enak
48.	
49.	
50.	(P) Kalau bapak menghadapi rekan yang mungkin kurang enak itu bgaimana?
51.	(AE) Jangan ditanggapi yang terlalu nanti ndak malah e.. ya biasa wae
52.	
53.	
54.	(P) Biasa aja itu yang bagaimana ya pak?
55.	(AE) Yo rodok santai
56.	(P) Kalau di Fishum ini bapak bekerja di bagian apa?
57.	(AE) Tata usaha ya yang ngurusin absen itu.. e mengandakan soal itu yo aku kok, e menulis amplop ujian, urusan ujian itu aku pasti ikut
58.	
59.	
60.	(P) Ruang nya bapak yang di lantai dua?
61.	(AE) Saya yang lantai satu sini, kalau <i>selo yo ngiwangi</i> ngentri data,
62.	(P) Di struktur TU bapak masuk yang mana?
63.	(AE) Aku staff, staff pelaksana. Selalu diminta buat mengerjakan apa gitu nanti <i>tak iwangi..</i> gitu.
64.	
65.	(P) Biasanya pekerjaan apa pak yang harus dibantu itu?
66.	(AE) Semisal nulis dan menyediakan papan <i>whiteboard</i> itu, semua ruangan yang nulis saya itu. Semacam yang di depan situ dan semua ruangan termasuk ruangan pak dekan dan PD-PD.
67.	
68.	
69.	(P) Sistem kerjanya bagaimana itu pak?
70.	(AE) Saya yang membuat dan memberi judul-judul di papan itu. Hehe, saya yang mengerjakan yang lain nggak mau, karena ya ketrampilannya beda-beda ya.
71.	
72.	
73.	(P) Sering ikut rapat nggak pak?
74.	(AE) Iya ikut, rapat persiapan ujian dan pembinaan pegawai itu. Misalkan mau ada <i>outbound</i> itu juga. Minggu besok ke monumen pak Harto, Sabtunya udah di sms, ngumpul di sini pak gitu..
75.	
76.	
77.	(P) Kalau cara untuk menumbuhkan kebersamaan di kerja bagaimana?
78.	
79.	(AE) Ada bedanya dari yang kerja dulu. Luweh santai dan sering

80.	kumpul di sana. Kalau disini lebih terbatas. Karena kerjanya beda-beda
81.	
82.	(P) Untuk menumbuhkan kekraban dengan rekan kerja biasanya apa yang dilakukan pak?
83.	
84.	(AE) Ngobrol, dan <i>refreshing</i> ke warung-warung. Kalau sama
85.	<i>cleaning servis</i> itu sering beli-beli gorengan, tujuh orang atau
86.	berapa orang gitu udah seneng... lalu makan-makan bareng. Pak AE
87.	bisa bantu apa gitu nanti saya lakukan, kadang ada yang tanya “ <i>ki pak AE neng ngendi</i> ”, “ <i>embuh lagi neng ngendi</i> ” hehe, saya pergi
88.	
89.	keluar kemana gitu cari sesuatu, nanti dbilang mbolos.. hehe,

Lampiran Verbatim Wawancara

INFORMAN AE WAWANCARA 2 (KODE : AE: W2)

Lokasi Wawancara	: Tempat kerja subjek
Tujuan Wawancara	: Penggalian data dari informan penelitian
Jenis Wawancara	: Semi terstruktur
Hari/ Tanggal	: Selasa, 21 Mei 2013
Jam	: 13.30-14.15 WIB
Keterangan	: P (Peneliti) AE (Informan AE)

No	Hasil Wawancara
1.	(P) Kerja di FISHUM sejak 2007 langsung di tempatkan di TU bagian apa pak?
2.	(AE) Iya sejak 2007, saya di bagian ini e umum, pelaksananya bagian umum.
3.	(P) Staff pelaksana umum?
4.	(AE) Iya
5.	(P) Dari tahun 2007 itu sudah mengalami berapa kali kenaikan pangkat atau jabatan? Sampai sekarang apakah masih sebagai staff pelaksana umum?
6.	(AE) Iya masih, saya sampai Juni 2014 ini baru waktu pensiun tapi mungkin setengah tahun lagi saya mengajukan berkas-berkas. Dari awal saya staff TU pelaksana umum di Fishum sampai sekarang.
7.	(P) Fishum itu berdiri tahun 2005 dan Bapak masuk tahun 2007 berarti termasuk orang-orang awal yang ditempatkan di sini, sebelumnya bapak sempat di tempatkan di perpustakaan dan rektorat. Saat itu bagaimana cara bapak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja dan rekan kerja di Fishum?
8.	(AE) Saya dari awal biasa nulis-nulis di papan-papan itu
9.	(P) Kalau hubungannya dengan atasan atau rekan kerja?
10.	(AE) Saya ya sok ngobrol sama atasan tentang ya ditanya keahlian saya apa.... nulis-nulis apa, buat papan-papan agenda.. biasanya pada males buat-buat yang kayak gitu. Nulis-nulis sampul-sampul buku apa gitu.. buku agenda surat masuk-surat keluar itu.
11.	(P) Maka dari itu bapak di tempatkan di bagian staff pelaksana umum?
12.	(AE) Iya.
13.	(P) Kalau awal masuk kerja di sini mungkin bapak bisa menceritakan pengalaman atau kesannya di Fishum?
14.	(AE) Pengalaman? E apa ya... seneng e apa.. karena ada juga temen yang dulu di Departemen juga ditempatkan di sini. Hehe.
15.	(P) Ada juga yang sudah kenal sejak bekerja di Deppan dan pindah bareng di sini?
16.	(AE) Hehe, iya..
17.	(P) Kalau dari hasil interaksi dan bapak semprawung kaleh

35.	<i>rencang-rencang kerja yang ada di sini selama ini yang diperoleh kesan-kesannya nopo pak?</i>
36.	(AE) Kesannya dapat pengalaman em... opo e bareng mas AD..., ngentri-ngentri data, hehe jadi tambah pengalaman..
37.	(P) Oh iya, susah tidak sih pak yang ngentri data seperti itu?
38.	(AE) <i>E yo nganhu harus ngurutke opo.. e tanggal, judul mata kuliah apa dan selanjutnya</i>
39.	(P) Kalau mas AD kan bisa dibilang masih muda pak jadi mungkin lebih mudah..
40.	(AE) Iya hehe lebih cepat..
41.	(P) Kalau panjenengan itu susah tidak untuk melakukan kerja-kerja ngentri data seperti itu?
42.	(AE) Gampang-gampang susah, saya komputer nggak terlalu nganhu.. e nggak terlalu menguasai, mas AD yang menguasai. Saya dulu kalau pake komputer cuma yang khusus- khusus apa gitu e buat-buat surat atau presensi yang filenya itu udah ada dan tinggal nganti-nganti.
43.	(P) Jadi kalau masalah komputer itu yang gampang-gampang aja ya pak ya? Kalau yang berat-berat biar temen yang lain aja...
44.	(AE) Iya. Buat membentuk format baru nggak bisa.. hehe.
45.	(P) Kalau masalah kerja kan bapak lebih spesifik ke pelaksana
46.	seperti kalau mau ujian itu ya penggandaan soal dan kalau kerja-kerja d awal ya seperti menyediakan whiteboard gitu ya pak..
47.	(AE) He'em, saya juga yang menyiapkan sampul-sampul berkas ujian,
48.	(P) Oh he'em, itu kan berarti kerjanya bermacam-macam ya pak..
49.	(AE) He'em, kalau bagian umum itu emang macem-macem.
50.	(P) Kalau panjenengan paling sering kerja bareng kaleh sinten pak?
51.	(AE) Saya sering mondar-mandir ke rektorat, menggandakan soal juga, dulu mengandakan soal harus ke rektorat, sekarang sudah punya mesin ini, ini bisa langsung fotocopi seratus lembar, mesin ini cepet. Ini paling dikit lima puluh lembar nggak boleh Cuma sepuluh atau dua puluh, nanti malah rusak. Harus lumayan banyak. Mengoprasikan mesin kayak gini ini pengalaman juga. Hehe
52.	(P) Oh he'em sebelumnya nggak pernah juga ya pak menjalankan mesin yang kayak gini.
53.	(AE) He'em pengalaman.
54.	(P) Kalau rapat-rapat TU bapak juga sering ikut?
55.	(AE) Iya, pembekalan atau yang lain itu..
56.	(P) Yang diutarakan apa sih pak itu dalam rapat?
57.	(AE) <i>Yo nganhu persiapan apa.. e UTS apa.. di cek sampul-sampul udah siap belum, berkas-berkas.</i>
58.	
59.	
60.	
61.	
62.	
63.	
64.	
65.	
66.	
67.	
68.	
69.	
70.	
71.	
72.	
73.	
74.	
75.	
76.	
77.	
78.	
79.	
80.	

81.	(P) Kalau staff pelaksana umum atasannya siapa ya pak?
82.	(AE) Bu nganh e bu IR
83.	(P) Kalau bu IR itu ketemu bapak biasanya Cuma di rapat-rapat saja atau...
84.	(AE) E yo sok dipanggil di ruangan juga...
85.	(P) Yang diobrolin itu apa?
86.	(AE) Jam kerja itu.. hehe, waktu dan jam kerja
87.	(P) Ditegur tentang ketepatan jam kerja pak?
88.	(AE) Iya
89.	(P) Terakhir dipanggil karena masalah jam kerja itu kapan?
90.	(AE) Udah lama e.. hehe, lupa.
91.	(P) Jadi kalau kayak gitu kalau bisa cerita ya pak.. waktu itu bu IR cara manggil pak AE bagaimana?
92.	(AE) Ini e telpon yang ada di mejanya maz AD, dijawab terus naik.
93.	“pak AE naik ke atas”, “ya bu siap” hehe.
94.	(P) Oh berarti ngeten mawon njeh pak, nggak dikasih tahu buat ngapain tapi langsung disuruh ke atas.
95.	(AE) Hehe, iya langsung ke atas
96.	(P) Perasaannya bagaimana pak saat di suruh menghadap?
97.	(AE) Ya dikit nganu e.. dikit deg-degan.. haha. dikira ada kesalahan atau bagaimana-dipanggil itu. Tapi nanti biasa, ada sekejar penjelasan atau apa.
98.	(P) Kan deg-degan gitu kan ya pak kalau di panggil, tapi bapak langsung ke atas aja atau bagaimana?
99.	(AE) Iya, udah, apa yang nganh ya udah dipatuhi
100.	(P) Itu berrarti langsung ke ruangan beliau saja ya pak?
101.	(AE) Iya.
102.	(P) Kalau cara penyampaiannya gitu pak, kadang bapak ngerasa nggak enak atau canggung tidak saat di panggil?
103.	(AE) Oh enggak, sama atasan itu ya sudah tunduk. Hahaha
104.	(P) Cara penyampaian bu IR ke njenengan itu bagaimana pak kalau bisa diceritakan?
105.	(AE) Bu IR? E dia orangnya kan alus. Hehe. Saya sudah biasa ketumu, kan bu IR sebelumnya itu di Saintek.
106.	(P) Jadi udah kenal ya pak kalau beliau itu cara penyampaiannya emang alus gitu.. lalu bapak nopo njeh e ngerasa biasa aja, ngeten pak?
107.	(AE) He'em. Ya enak hehe. Enak.
108.	(P) Kalau perasaan bapak setelah di panggil dan dikasih pengarahan itu bagaimana?
109.	(AE) Hehe, <i>marem</i> dan <i>legowo</i> . dipanggil itu kan diperhatikan dari sana... diperhatikan.
110.	(P) Jadi dengan bapak masih dipanggil itu berarti merasa masih diperhatikan begitu pak?
111.	(AE) Iya, diperhatikan. Dari pada didiamkan kan malah bahaya.haha

127.	(P) Kalau akhir-akhir ini masih pernah?
128.	(AE) Udah udah biasa aja.
129.	(P) Itu kejadiannya berarti dulu banget ya pak?
130.	(AE) Iya. Sekarang sudah mau berakhir masa jabatannya.
131.	(P) Oh gitu, kalau dulu pak kalau bisa diingat-ingat lagi, saat itu setelah dipanggil itu apa yang bapak rasakan? Setelah keluar dari ruangan
132.	(AE) Iya ada perubahan. Dulu ruangannya sebelum yang disampingnya bu Wenny, tapi yang masih di depan TU itu lho, yang belum dibuat ruang di dalam TU.
133.	(P) Jadi kalau bapak masuk ke ruangan itu yang lain tidak pada lihat ya pak?
134.	(AE) He'em, dipanggilnya satu-satu, nanti saya sendiri lalu yang lain dan kadang bareng-bareng. Itu kan masalahnya lain-lain kan.. tentang pekerjaan
135.	(P) Berarti bu Eni juga manggil karyawan lain ya pak tapi satu-satu..
136.	(AE) Iya, pernah satu-satu, pernah bareng-bareng juga. Pernah bareng kalau ada pengarahan gitu.. diingatkan tentang <i>job dsescription</i> , menyesuaikan dengan pekerjaan masing-masing. Penjabaran <i>job description</i> ..
137.	(P) Pensiunkan sebentar lagi ya pak, pertama kali yang akan dilakukan setelah pensiun apa pak? Yang sekarang sempat terpikir..
138.	(AE) Saya mau bisnis, ancang-ancang bisnis
139.	(P) Mengembangkan atau memulai pak?
140.	(AE) Mulai. Tertarik sama kambing, usaha, sudah ada teman yang bisa diajak usaha jadi semacam kerja sama.
141.	(P) Jadi tidak di sekitar rumah?
142.	(AE) Enggak. Nanti apa saya langsung nyetori atau nanti menyediakan gitu. Kalau kambingkan mikirnya nggak terlalu repot dan beresiko.resikone ora akeh. Nanti tinggal kambingnya di <i>rewangke</i>
143.	(P) Istri juga sudah mau pensiun pak?
144.	(AE) Belum masih lama, guru kan pensiunnya masih sampai 60 tahun ya.
145.	(P) Kalau bapak sekarang usianya berapa?
146.	(AE) 55 kurang dikit. hehe. Ya bulan Juni itu, saya 14 Juni, sekarang masih Mei. Kalau kamu?
147.	(P) Saya juga Mei pak
148.	(AE) Sama kayak istri saya juga Mei, 13 Mei
149.	(P) Oh iya, sudah lewat berarti pak..
150.	(AE) Di rumah sok merayakan, "buk ini..." hehe tiup lilin bareng anak-anak. Hehe, beli roti itu..
151.	(P) He'em. Berarti bapak ancang-ancang setelah pensiun itu usaha tadi itu ya pak. Beberapa bulan lagi akan pensiun, yang
152.	
153.	
154.	
155.	
156.	
157.	
158.	
159.	
160.	
161.	
162.	
163.	
164.	
165.	
166.	
167.	
168.	
169.	
170.	
171.	
172.	

173.	bapak rasakan dalam pekerjaan menjelang pensiun ini apa pak?
174.	(AE) Lebih santai, biasa aja, <i>slow....</i> mau prestasi bagus atau tidak bagus ya tetep kok, tidak tambah, menghabiskan saja tapi sudah tidak dapat naik pangkat lagi, jadi paling setengah tahun lagi sudah diminta buat ngumpulin surat-surat, nanti saya masih dapat surat kenaikan gaji pegawai-KGP.
175.	(P) KGP itu kalau boleh tahu turunnya bulan apa sih pak?
176.	(AE) Januari-Februari itu. Jadi disuruh nunggu KGB nya turun, gitu ada usulan-usulan.
177.	(P) Itu siapa yang mengusulkan pak?
178.	(AE) Itu PAU, Pusat sana. Itu emang yang ngurusi kepegawaian itu suruh ngumpulin surat-surat seperti surat nikah dan yang lainnya.
179.	(P) Oh iya, di rektorat kan ada bagian yang namanya Kepegawaian ya pak, istilahnya sana yang ngasih saran ke bapak untuk menunggu hingga turunnya KGB itu?
180.	(AE) Iya. Sana yang ngitung-ngitung... “ini nunggu saja pak hingga KGB nya keluar”
181.	(P) Kan tadi bapak bilang ya kalau kerja bagus atau tidak bagus juga sama saja..
182.	(AE) He’em. Mentok, sudah mentok, tidak bisa naik pangkat lagi. Saya dulu cuma nganhu kok e.. SLTA.
183.	(P) Dengan bapak merasa bekerja bagus ataupun tidak juga sudah tidak mendapat kenaikan pangkat, yang bapak lakukan dalam bekerja setelah itu bagaimana?
184.	(AE) Saya dulu emang nggak kuliah kok, sengaja. Setelah lulus sekolah saya langsung jadi PNS, he’em.. zaman dulu kan modelnya begitu nggak kuliah.
185.	(P) Dengan sekolah SLTA pun bapak juga dapat bekerja di Deppen itu ya pak..
186.	(AE) Iya. Kalau kuliah saya takut kalau sebelum lulus ibu saya sudah pensiun.. hehe. Saya bingung kuliah apa kerja, kalau saya kuliah belum tentu dulu saya jadi PNS. Hehe
187.	(P) Panjenengan kan sekarang usianya hampir 55 ya pak, kerja kan sudah dari muda ya pak.. sekarang yang dirasakan apa pak?
188.	(AE) Ada sedikit rasa jenuh, tapi saya suka olahraga, saya olahraga sepeda. Saya punya kelompok sepeda sendiri, sepeda jadul gitu... hehe. Banyak temen. Kelompok sepeda jadulkan sering dipanggil TV, dipanggil Wali Kota.. hehe. Kapan-kapan kamu harus ikut, nanti bareng saya di pojok benteng lor.
189.	(P) Hehe iya. Ini pak saya mau bertanya lagi ya pak biar pahamnya tidak Cuma sebagian-sebagian. Ee.. kan tadi gini ya pak, kalau bu IR tadi manggil bapak untuk ke ruangannya dan bapak masuk ke sana, karena Bu Iroh pakai bahasa-bahasa yang lembut maka bapak tidak merasa tersinggung gitu kan ya

219.	pak. Tapi kadang bapak merasa sungkan tidak sih pak-ngerasa nggak enak karena ditegur tentang kerjaanya. Dengan ditegur apakah bapak merasa sungkan dengan bu IR?
220.	(AE) Enggak kok, seneng. Gampang... saya turuti saja
221.	(P) Oh diturutin aja gitu ya pak. Kadang ada perasaan "oh iyo yo aku sak Jane ora nginhe.." gitu...
222.	(AE) Ya kadang dikit-dikit juga begitu, tapi saya sama bu IR itu seneng. Orangnya kayak gitu.. sifatnya kayak gitu-gitu nah saya seneng. Karena sudah cocok, dari pada yang dulu, hehe. Sama bu B.. iya to?
223.	(P) Bedanya itu apa emang pak?
224.	(AE) Ya dulu suka <i>ngilekke</i> jam
225.	(P) Tegurannya lebih mengena kalau siapa yang memberikan pak?
226.	(AE) Sama saja. E nganhu e bu B itu juga sok tahu diri kok kalau sama saya.. hehe, dia sok ngasih uang
227.	(P) Tahu diri bagaimana itu pak?
228.	(AE) Hehe. Saya kan sok nganter bu B kemana gitu.. ke bank. "pak AE ayoh e..." gitu ngajak mboncengin ke bank, nyuruh kayak gitu tapi tidak apa-apa karena juga sok udah tahu sifatnya. Hehe. "ayo pak diantara kesana e mau ambil uang" pake motor mbonceng udah biasa, jadi asik.
229.	(P) Jadi walau sama atasan itu bagaimana sikap bapak?
230.	(AE) ya biasa, bu Budi kan juga sama bukan pindahan asli Depag tapi Depsos. Dari Depsos njuk pindah ke sini.
231.	(P) Bu Budi kan sekarang juga sudah di pindah ya pak tidak di Fishum lagi..
232.	(AE) He'em, di Saintek kan.. Pindah di Saintek njuk nggak pernah ketemu
233.	(P) Bu Budi sama bapak duluan bapak ya pensiunnya malahan? Lebih Sepuhan panjenengan njeh pak?
234.	(AE) Iya. Angkatan pegawai paling tua saya, zaman pak Harto saya
235.	(P) Jadi bapak walau dengan atasan itu ya bersikap biasa saya tapi tetap taat begitu ya pak...
236.	(AE) He'e iya..
237.	(P) Terkadang ada rasa canggung atau sungkan tidak pak dengan atasan?
238.	(AE) Iya he'e ada. Tapi karena udah tahu ya.. hehe, sudah sama tahu, sudah tahu kalau saya mau pensiun ya sudah pada maklum.
239.	(P) Siapa itu pak yang dimaksud pada maklum?
240.	(AE) Ya e dulu itu seperti Pak Paryadi itu.. sekarang diganti bu Ririn.
241.	(P) Kalau sama pak Paryadi apa bapak juga nyaman-nyaman saja?
242.	(AE) Iya, wong sok maen catur.. hehe, sama pak X juga itu...
243.	(P) Masih sering tidak pak ngobrol atau ketemu dengan atasan?

265.	(AE) Sok ada jadwal sendiri, ya kayak rapat pembinaan pegawai itu ada jadwal sendirir..
266.	(P) Karena bisa dibilang bapak ini pegawai paling sepuh di FISHUM, ada tidak sih pak kadang merasa canggung atau peAkewuh sama yang lebih muda-muda ini.. sama rekan-rekan kerja ini mungkin?
267.	
268.	
269.	
270.	
271.	(AE) Sudah biasa. Biasa saja. Sekarang kan sudah akrab dan sudah tahu saya. Saya seneng sama yang bawah-bawah itu e kalalau ada apa gitu ya saya bisa bantu apa begitu.. sok nganhu e sok saya pestakan itu.. sok kadang semua pegawai TU saya pestakan, pegawai TU itu kan ada arisan, terus saya dapat ya terus “ayo ini dibelikan nganhu.. e beli soto atau apa buat satu ruangan atau buat sak TU”, kalau saya gitu kalau dapat arisan, kalau yang lain saya kurang tahu karena sifatnya kan ya berbeda-beda. Kadang kalau yang lain putus (dapat arisan) ya sudah.. yang lain kalau mau meniru saya ya sudah sana..
272.	
273.	
274.	
275.	
276.	
277.	
278.	
279.	
280.	
281.	(P) Kalau dibina, dibekali dan kadang-kadang ditegur atasan itu biasanya yang terjadi setelah itu apa pak?
282.	
283.	(AE) Ya ada perubahan, ada sedikit. Perubahan dalam cara kerja, cara masuk kerja atau jam kantor jadi dikit demi sedikit dirubah. Saya ditegur biasanya karena ada di sana e di taman, di parkiran gitu, entah ngerokok entah apa-apa gitu... hehe. Atasan <i>paling yo sok nganhu e sok nginceng-nginceng gitu..</i> hehe. “istirahat tahu waktu nggak? nggak semata-mata gitu, woh wong masih pagi kok”
284.	
285.	
286.	
287.	
288.	
289.	
290.	
291.	
292.	(P) Kalau bapak pribadi sering keluar sebelum istirahat itu sejak kapak?
293.	
294.	(AE) Tahun-tahun ini, baru-baru ini, awal-awal dulu nggak, kalau dulu-dulu belum ada alat peraga itu.. hehe. Alat peraga catur, karambol, alat-alat gitu.
295.	
296.	
297.	(P) Kalau dulu-dulu?
298.	(AE) Dulu taat-taat aja, paling dulu itu ya sok ngerokok-ngerokok
299.	di taman sana karena kan ya di ruang ber-AC sini nggak boleh ngerokok. Hehe
300.	
301.	(P) Tahun ini sering keluar karena ada alat-alat peraga tadi itu ya pak, jadi tahun ini juga pernah dipanggil atasan pak?
302.	
303.	(AE) Iya e dipanggil, yang lain itu juga, ada pak X juga itu. Hehe.
304.	Ya dikasih tahu aja, tapi ya sudah.
305.	(P) Oh... hanya didengarkan saja?
306.	(AE) Iya, hehe
307.	(P) Dalam kerja apakah bapak juga termotivasi untuk meningkatkan pangkat?
308.	
309.	(AE) Saya dulu masuk sini pertama baru II D sekarang sudah III B,
310.	naik dua pangkat. Pegawai itu kan ada daftar penilaian pegawai kan

311.	istilahnya DP3.. DP3 itu syarat penilaianya harus minimal 50 % poin, poin 6 itu sudah bisa naik kalau tidak ditunda kenaikan pangkatnya. Saya Alhamdulillah lancar, langsung.
312.	
313.	
314.	(P) Dengan bapak yang lulusan SLTA dulu pernah terpikir tidak sampai III B?
315.	
316.	(AE) Belum, Enggak dulu enggak kepikiran, ini nyampe mana nanti, bakal lambat atau cepat, ndelalah lancar. Saya ya menjalankan tugas-tugas saja. Saya sok mengulur waktu tapi ya yang penting selesai, saya sudah mengitung-ngitung, nanti sampul selesai tanggal segini, ini selesai tanggal segini. Hehe. Walaupun tak tinggal-tinggal.
317.	
318.	
319.	
320.	
321.	
322.	(P) Contohnya tadi apa pak?
323.	(AE) Sampul, itu menulis di sampul ujian, nyiapin berita acara, berkas dan yang lain. Yo sok diuyak-uyak, “iki.. iku durung di nganhu ee...”. Saya sebenarnya pengen nganhu e pengen tak elek-elek’e tulisanane ben ora dikon nulis meneh... hehe, saya sak jane pengen membodohi, sak jane yo isoh.. hehe. Pengen bagi sama temen yang lain kerjaan itu, ben dianggep tulisanke ora kanggo. Hehe. Biar banyak yang bantu gitu kan... tapi tak elek-elek’e tapi kunangan.. hehe. Sok membodohi, komputer itu jane dikit-dikit yo isoh tapi yo.. hehe
324.	
325.	
326.	
327.	
328.	
329.	
330.	
331.	
332.	(P) Jadi kenapa itu pak?
333.	(AE) E untuk nganhu e.. mengurangi beban, iyo kan?hehe, kadang di suruh mengerjakan berkas apa gitu “saya nggak bisa e bu.. belum pernah mengerjakan yang kayak gitu, pengen udah e istirahat, udah capek. Mau pensiun, gantian.
334.	
335.	
336.	
337.	(P) E... iya. Dengan bapak bilang maaf bu saya tidak bisa mengerjakan itu ketika diminta itu bagaimana perasaan bapak?
338.	
339.	
340.	(AE) Hehe, sok kunangan... nganhu e seneng-seneng guyon gitu. Ya rodok rak enak tapi yo uwis... Yang lain masih dibawah saya.
341.	
342.	(P) Kalau sama Dekan atau PD pernah ada pengalaman tidak bapak ditegur atau yang lainnya?
343.	
344.	(AE) Pernah, dulu pernah saya melakukan kesalahan. Kesalahan ngerokok, ngerokok di ruangan bawah tangga itu pernah, ketahuan sekali itu. Dulu itu Pak D (sebagai Dekan) waktu ke tempat cleaning yang dulu di bawah tangga, saya di sana nggak sendirian, ngerokok rame-rame ditegur. “iya pak.. ya udah” wong nggak ada tempat lain. “Nganhu e pak. E wayahe istirahat kok pak,” “yo nek istirahat yo ojo ngerokok neng kine e..” saat itu emang waktu istirahat.
345.	
346.	
347.	
348.	
349.	
350.	
351.	(P) Bagaimana cara pak Dekan menyampaikannya?
352.	(AE) Ya biasa.. yo jangan diulangi lagi gitu. Wong juga sudah tahu saya kok, opo meneh podo e.. wong kadang yo sok nganhu minta rokok ke saya. Hehe. Sudah kenal..
353.	
354.	
355.	(P) Setelah ditegur itu apa yang terjadi pak?
356.	(AE) Ya sudah pindah tempat, ke yang lebih aman. Hehe, di sana di

357.	taman, sama yang lain juga.
358.	(P) Ada rasa “oh iya” begitu ya pak setelah ditegur itu, walau pak Dudung lebih muda dari pada panjenengan tapi tetap hormat karne atasan panjenengan?
359.	(AE) Iya.. <i>yo manut iku</i> , tetap harus manut sama atasan, nggak enak
360.	(P) Bapak kerja di sini sejak 2007, sejak kapan pak mengalami kejemuhan?
361.	(AE) Ya akhir-akhir ini, yo kan udah mau pensiun to..
362.	(P) Oh iya, tadi bapak bilang ada orang dari Kepegawaian yang menyarankan bapak untuk menunggu hingga bulan anuari karena ada KGB..
363.	(AE) Iya, biar sesuai masa kerjanya, kan boleh tambah dua tahun to.. yang ngurusin dan ngitungi. Bisa saya pensiun sekarang, tapi saya pas kan saja. Tambah KGB itu, tambahan gaji itu sekalian.. kan juga sana yang nyuruh. “ya pak...” manut.
364.	(P) Kalau rekan kerja sikapnya bagaimana ke bapak?
365.	(AE) Ya biasa, ada aja yang bilang e... “pak AE ki ngilang- ngilang..” hehe. Ya tak nganhu e tak jawab tapi yo sambari guyon..
366.	“Pak AE dicari bu IR..” gitu itu guyongan, saya tahu “mau ngasih uang to? kok nyari...” hehe dijawab guyon. Saya kalau yang
367.	manggil bu IR seneng, tahu.. hehe, tahu diri.. ngunho nek saya pinjam-pinjam uang itu gampang. Pena, sok ngasih apa-apa “bu... butuh niki bu butuh gawe njagong e bu, pinjam uang”
368.	(P) Ada kejadian lain tidak pak yang serupa saat bapak ngerasa nggak canggung atau sungkan saat ditegur?
369.	(AE) Tidak
370.	(P) Jadi memang lebih sering bertatap muka langsung ya pak kalau ada yang perlu disampaikan?
371.	(AE) Iya. Kalau rapat-rapat itu paling hanya sindiran-sindiran.. hehe. “ <i>ayo ra mung sekak wae..</i> ” sindirannya kayak gitu, “ <i>ngunho mojok wae kebal-kebul kebal-kebul...</i> ” hehe. “ <i>nggeh pak,,</i> ” jawab gitu
372.	(P) Apa yang bapak rasakan kalau tegurannya disampaikan di dalam forum?
373.	(AE) Biasa, ya dikit-dikit ada rasa canggung, malu. <i>Yo rodok ngurangi...</i> semua udah kenal, ya sudah biasa saja, nggak usah dibuat masalah.
374.	(P) Jadi bapak merasa harus memperbaiki kinerja?
375.	(AE) Iya. Hehe, harus bisa sedikit-sedikit
376.	(P) Bagaimana bapak melaksanakan Kerja keseharian?
377.	(AE) Saya bagian pelaksana tapi tugas kerjanya sama kayak mas AD, saya membantu akademik. Itu yang merapikan koran-koran itu juga saya kok itu..
378.	(P) Memang lebih sering berinteraksi dan melakukan kerja- kerja sama mas AD. Kalau bapak pribadi apa yang dirasakan kalau tidak dapat membantu banyak pekerjaan-pekerjaan mas
379.	
380.	
381.	
382.	
383.	
384.	
385.	
386.	
387.	
388.	
389.	
390.	
391.	
392.	
393.	
394.	
395.	
396.	
397.	
398.	
399.	
400.	
401.	
402.	

403.	AD itu?
404.	(AE) Ada rasa canggung.. iya, saya tidak dapat memasukkan data,
405.	saya kasih ke mas AD lagi. Terlalu itu.. ee takut salah mencet apa-
406.	apa. hehe. Ya tanya ini mana yang dipejet “ <i>iki-iki terus ngini ki..</i> ”,
407.	ya bisa e itu ee.. mbuka SIA.
408.	(P) Jadi ada keinginan untuk belajar?
409.	(AE) He’em. Dikit-dikit bisa, ya udah... mas AD yang banyak
410.	mengerjakan itu. Kadang yo kalau saya nggak selesai-selesai..
411.	sebenarnya pekerjaan lain juga bisa cepat selesai <i>tapi nek wes bar</i>
412.	<i>njuk rak enek meneh to</i> . Haha, ya saya ulur-ulur tapi ya kalau sudah
413.	waktunya yang penting selesai, yo direko-reko-diakali. Yo kadang
414.	nggak pada tenang “ <i>wah lho sampule durung dadi selak dingo</i>
415.	<i>nganhу e..</i> ” gitu.
416.	(P) Kalau bapak <i>dikemprusungi</i> gitu bagaimana?
417.	(AE) Wah tenang saya.. sudah saya <i>reko-reko</i> .
418.	(P) Kalau absen ujian juga bapak yang mempersiapkan?
419.	(AE) iya, sudah saya <i>toto-toto</i> nanti diruang ini, di meja ini, ini
420.	Psikologi, ini Komunikasi.. gitu.
421.	(P) Jadi bapak sudah tahu mau mengerjakan yang mana dulu
422.	begitu ya pak?
423.	(AE) He’e iya..
424.	(P) Setahu saya sejak awal pertama kali bapak ditempatkan si
425.	Fishum emang langsung dipasangkan sama mas AD ya untuk
426.	melakukan kerja-kerja..
427.	(AE) Iya. Sejak tahun 2007 dulu saya masuknya bareng mas AD,
428.	Cuma selang beberapa hari.
429.	(P) Untuk membagi tugas dan tidak bingung dalam bekerja
430.	bagaimana?
431.	(AE) Ya bareng, “ <i>mengko kerja sama yo pak</i> ” mas AD bilang
432.	begitu. <i>Yo wes</i> nanti mengerjakan ini dulu terus ini...
433.	(P) Jadi kalau bapak ngerasa walau sama rekan kerja yang
434.	lebih muda tetap ada rasa-rasa canggung karena tidak dapat
435.	membantu banyak..
436.	(AE) Iya, ya saya jadi kadang tanya-tanya.. hehe, dia yang bisa
437.	(P) Kemarin bapak juga bilang kalau kadang dengar ada yang
438.	menegur bapak “ki pak Edi belum jamnya istirahat tapi udah
439.	mbolos-mbolos” itu kalau bapak dengar bagaimanatanggapan
440.	bapak?
441.	(AE) Ya sudah biarkan, hehe, itu kadang sok iri.. nanti juga jenuh
442.	sendiri. Saya sok mbolos karena saya juga berangkatnya pagi, sama
443.	aja kan.. dia berangkatnya agak siang. Saya berangkat pagi dan
444.	pulang agak siang kan yo sama aja kan.. hehe. Ada yang berangkat
445.	jam setengah sembilan atau sembilan kurang seperempat, saya
446.	berangkat sebelumnya. Sana pulangnya jam empat tapi saya <i>rodok</i>
447.	cepet.. hehe. Sana sampai sini sampai jam setengah delapan, yang
448.	berangkat lebih siang lebih banyak, rumahnya mereka juga lebih

449.	jauh, saya Cuma 20 menit nyampe sini.
450.	(P) Atasan seperti Kabag, PD, atau pun Dekan pernah nengok ke ruangan sini pak?
451.	
452.	(AE) Pernah tapi jarang, untunge pas saya ada di sini.
453.	(P) Yang terjadi apa pak?
454.	(AE) Seringnya ke sini pas saya ada di sini. Kalau saya nggak ada di sini saya minta mas AD untuk mbantu jawab “bilang kalau pak AE baru keluar, jangan bilang nggak tahu kemana..” jangan jawab <i>mboten ngertos.. iku jenenge elek ora mbantu temene</i> . Jawab aja “nganhuh.. e baru keluar atau baru ngurus apa..” hehe. Harus kerja sama yang bagus to.. hehe. “ <i>jangan jawab mboten ngertos...</i> ” sama
455.	cleaning service pun juga, yo sok tahu diri.. hehe, saya sok mbantu e
456.	sering e “ <i>nyoh .. ayo ki jajan</i> ” kompak gitu lho, jangan jawab <i>mboten ngertos.</i>
457.	
458.	
459.	
460.	
461.	
462.	
463.	(P) Ada kejadian tidak bapak ragu-ragu untuk pergi meninggalkan pekerjaan?
464.	
465.	(AE) He'e, saya <i>sok</i> nunggu, nunggu atasan sampai pergi dan nggak liat saya... hehe. Kalau penting juga nggak papa “Pak ini pak.. saya mau ke PAU gitu atau ke mana,”. Kalau mau ngerokok ya ditahan dulu, nanti baru ke luar.
466.	
467.	
468.	
469.	(P) Paling sungkan kalau sama siapa sih pak?
470.	(AE) Sama aja, pokoknya sama
471.	(P) Iya pak ini sudah jam 12 kalau bapak mau istirahat dulu, hehe. Mau kemana ini pak..
472.	
473.	(AE) <i>Mojok</i> , hehe. Makan dulu ya..

PENGKODEAN INFORMAN AA WAWANCARA 1

(KODE : AA: W1)

Frase-frase bermakna	Kode
Alamat rumah di Maguoharjo	AA: W1.B 2
Dipindahkan ke FISHUM sejak akhir tahun 2010	AA: W1.B 26-27
Pernah bekerja di Koperasi Pegawai UIN Sunan Kalijaga dan karyawan di bagian Kepegawaian UIN Sunan Kalijaga	AA: W1.B 28 & 40-41
Sekarang bekerja di Tata Usaha bagian Umum Kepegawaian FISHUM	AA: W1.B 31
Pernah beberapa bulan ditempatkan sebagai staff Tata Usaha bagian Akademik Program Studi Sosiologi	AA: W1.B 32
Sekarang bertugas melakukan pembukuan dengan bekerja sama dengan Bendahara	AA: W1.B 37 & 53
Lebih enak kerja bersebelahan dengan bendahara	AA: W1.B 57-58
Pernah campur tangan mengerjakan tanggung jawab karyawan di bagian lain sehingga tidak terfokus pada pekerjaan	AA: W1.B.65-69
“Dulu waktu Kabagnya sebelum Pak Ahmadi saya sering sekali ke ruangan Kabag untuk mengerjakan segala macem pekerjaan..”	AA: W1.B 73-75
“Ya pernah... ya karena sudah dekat. Karena dianggap teman kerja ya bilang, kalau capek ya bilang... kalau capek ya capek, kalau pusing ya pusing.. sampaikan apa adanya. Hehe.”	AA: W1.B 114-116
“Kalau kerjaan itu benar-benar masih bisa dikerjakan ya dikerjakan tapi kalau kita benar-benar <i>overload</i> ya saya bilang apa adanya.”	AA: W1.B 122-124
Kadang tetap mengerjakan sendiri walau sudah meminta bantuan karyawan lain	AA: W1.B127-128
“Dulu itu awalnya saya juga nggak tahu kalau kegiatan itu juga ada kepanitiaannya, karena yang penting atasan menyuruh mengerjakan ini ya saya kerjakan,”	AA: W1.B 130-132
“Ya menikmati, menikmati. Jadi ya romantismenya orang bekerja itu seperti itu, saya ya melakukan saja apa yang terbaik yang harus saya kerjakan dan sesuai perintah atasan”	AA: W1.B 153-155
“Kalau di sini kan kayak senior-senior itu kan sudah <i>tak anggep</i> kakak-kakak ya.. ya kalau ada yang ingin ditanyakan e ini sesuai nggak, nganu nggak..”	AA: W1.B 171-173
“Kalau cerita itu ya saya lihat-lihat mana orang yang harus mendengarkan cerita. Ya... kita pikirkan nanti kalau kita bicarakan nanti ini jadi masalah <i>nggak</i> .. jadi ribut nggak... kita juga harus tahu juga yang seperti itu.”	AA: W1.B 174-177
“Iya, kalau nggak bener kan malah jadi masalah. Walau itu kebenarannya ada tapi kalau sebaiknya tidak diungkapkan ya tidak perlu diucapkan karena kalaupun diucapkan juga akan jadi masalah juga kan.. kita harus pandai-pandai menyikapi itu, harus keluarkan atau tidak karena kalau semua dikeluarkan kan ya akan	AA: W1.B 179-183

jadi masalah,”	
Menegur rekan kerja untuk membantu menyelesaikan tugas dengan cara guyongan	AA: W1.B 190-192
“Tapi kalau untuk mengungkapkan itu saya pernah juga, ya istilahnya komplain juga.. ya tapi nanti dikiranya saya menolak perintah, ya karena pimpinan kudu begitu ya kalau saya disuruh pimpinan dan tidak dikerjakan ya nah... e ya sudah sebatas itu.”	AA: W1.B 214-217
Tidak gampang protes	AA: W1.B 225
Ada yang cukup dirasakan sendiri, komplain kepada atasan cenderung dipendam kemudian mengungkapkan itu di rumah.	AA: W1.B 228-229
“E kalau saya kalau dengan rekan kerja yang e.. nggak disiplin gitu ya saya hanya nyimpen, menyimpan perasaan. Ya karena kita sudah sekian lama berteman kan jadi tahu karakternya, jadi kalau dinilai oh,, ini bisa saya ajak kerja sama gitu ya saya bicarakan terus terang, tapi kalau enggak ya enggak.”	AA: W1.B 231-235
Berhati-hati menyampaikan saran kepada rekan kerja dengan melihat-lihat karakternya	AA: W1.B 235-236
M erasa junior jadi kalau mau memberi masukan gitu tidak bisa	AA: W1.B 241
Lebih blak-blakan dan sangat terbuka membicarakan masalah dengan rekan kerja yang lebih muda.	AA: W1.B 241-244
Merasa ada batasan dengan karyawan senior	AA: W1.B 247
“tergantung masalahnya juga, layak enggak untuk diutarakan.. tapi kalau saya menguasai itu dan walaupun beliau lebih senior tapi kalau saya lebih menguasai kan tidak ada salahnya kalau ilmu itu dibagi. Tapi kalau terkait masalah yang tidak saya kuasai dan belum saya kuasai ya kadang sok malu kan.. hehe”	AA: W1.B 247-251
“Iya, yo ewuh lah kalau tidak tahu tapi ngomong.”	AA: W1.B 254
Terkadang lebih memilih diam walau lebih menguasai pekerjaan tertentu	AA: W1.B 258
ya kadang itu kan <i>nggak</i> semua orang bisa menerima.. “ <i>eh wong kue ki cah cilek kok</i> ”, ya kalau orang yang menyadari kan malah terimakasih, tapi kalau orang yang ya.. kalau beliau-beliau itu ingin saya kasih tau ya saya kasih tahu kalau <i>endak ya endak..</i> ”	AA: W1.B 258-261
Merasa ada rekan kerja yang tidak <i>legowo</i> dalam menerima saran atau kritik serta tanggapan	AA: W1.B 263-264
“ya yang penting menjaga lah, menjaga sesama teman, menjaga perasaan... kalau kita sudah bisa menjaga itu jadi enak, kita jadi tidak ada beban.. ya kita harus berhati-hati karena efeknya akan panjang, kita berinteraksi kan untuk menjaga kenyamanan.”	AA: W1.B 263-267
“Ya kalau rekan kerja ini kan juga orang-orang yang akan kita temui setiap hari, tidak akan enak kerja kita kalau diliputi dengan perasaan <i>dongkol</i> .”	AA: W1.B 268-270
Masalah yang memunculkan perasaan <i>dongkol</i> harus disikapi dengan dewasa	AA: W1.B 270-271
“Ya dalam bekerja kalau kita ada konflik atau masalah kan nggak	AA: W1.B 277-280

enak. Nggak enak diem-dieman, kita harus mampu menjaga persaudaraan itu, kalau ada yang perlu kita bantu dan kita mampu ya kita bantu...”	
Selama bekerja di UIN tidak pernah sampai kress atau konflik dengan temen	AA: W1.B 283 & 292
Ada konflik kecil dalam bekerja, “Ya kecil pasti ada, tapi ya sudah lalu saja”	AA: W1.B 286
Merasa dapat mengendalikan emosi	AA: W1.B 289-290
Masih bertemu dan menjalin hubungan baik dengan orang-orang di tempat kerja yang dulu	AA: W1.B 295-296
Tinggal di Yogyakarta bersama orang tua	AA: W1.B 307-308
Bekerja di UIN setelah lulus SMA dan belum menikah	AA: W1.B 309-310
Siap ditempatkan dimana saja karena mengenal orang-orang di fakultas-fakultas	AA: W1.B
“Jadi sudah biasa saja, saya sering guyon, sering berinteraksi setiap hari jadi ketika ditempatkan di sini juga sudah kenal dengan atasan juga.”	AA: W1.B 317
“Dengan saya junior di sini jadi jangan sampai ketinggalan.”	AA: W1.B 326-327
Walaupun junior tapi mendapat pengetahuan lebih karena diikutsertakan dalam banyak pekerjaan	AA: W1.B 331-332
Dibimbing oleh atasan	A:A W1.B 333
“ya walaupun saya sudah usia segini kalau ada hal-hal yang tidak saya tahu ya saya cari tahu, sekarang lebih gampang ya pake internet ya yang penting saya cari.”	AA: W1.B 340-342
Sedang melakukan studi S-1, menyesuaikan tuntutan	AA: W1.B 343
“ya ini lah saya ambil positifnya saja. Istilahnya kita melawan nggak mampu, pimpinan yang memerintahkan, ya dikerjakan saja, ya nilai plusnya itu, kita dapat ilmu dan pikiran jadi berkembang.”	AA: W1.B 356-359
“Senior pun kalau untuk mengolah data begitu belum tentu paham, saya karena sudah pernah jadi sedikit-sedikit tahu, jadi mereka kadang <i>sok</i> nanya... kadang dapat rekomendasi dari atas e “ <i>takon Ambar</i> ” nah.. ya mungkin nilai plusnya kayak gitu jadi pengalaman ini nilainya luar biasa”	AA: W1.B 360-364
Semangat, ikhlas, mau belajar, dan ingin tahu sehingga terdorong mengerjakan tugas dengan baik	AA: W1.B 366-374
Menjaga perkataan dan menjaga sikap guna menjaga hubungan	AA: W1.B 377
“awal-awal kita kan baru kenal dengan beliau-beliau, setelah sering bareng akhirnya tahu karakter dan bagaimana beliau.”	AA: W1.B 379-381
“Mungkin kita juga bisa menempatkan sikap, kalau saya menyesuaikan saja, mana orang yang bisa diajak ngobrol, dan mana orang yang gampang sakit hati, nanti kalau berhubungan dengan orang yang suka bergurau ya kita juga bergurau.”	AA: W1.B 384-388
“Ya e kalau saya ditegur atasan ya asalkan pimpinan itu menegurnya tidak dengan mempermalukan misalnya di depan umum gitu ya saya tidak masalah, kalau saya menyadari kalau	AA: W1.B 391-394

saya salah ya sudah, “oh iya... terimakasih” menyadari.”	
“Tapi kalau kita kadang ditegurnya di depan umum itu ya kita memang jadi malu, walaupun kita kadang bener-bener nggak tahu. Mungkin kalau ada kesalahan atau apa gitu ya biasanya dibicarakan berdua.”	AA: W1.B 394-397
Ada cara-cara atau etikanya dalam mengingatkan rekan kerja yaitu dengan intrikan, bicara secara lembut, pelan-pelan, dan bisa dengan cara <i>guyon-guyon</i>	AA: W1.B 407-409 &433
“Itu kan kuncinya kita tetap bisa menghargai pekerjaan teman dan agar teman tidak sakit hati kan juga di situ, caranya bagaimana kita menjaga diri juga.”	AA: W1.B 414-416
“Jadi bukannya kita ini tertutup, itu enggak. Tapi kita berpikir apa yang diungkap itu akan membawa kebaikan bagi yang mengungkap, tapi kalau masalah itu memang tidak harus diungkap ya jadikan itu rahasia jika itu memang rahasia”	AA: W1.B 419-422
Jangan sampai menyakiti perasaan tim atau rekan kerja	AA: W1.B 423
Dengan bisa menyimpan hal-hal yang kira-kira bisa menyakiti pun akan bisa berinteraksi dengan enak dan nyaman	AA: W1.B 425
Konflik dapat timbul dari orang yang tidak bisa menahan omongan dan berucap kasar	AA: W1.B 428-431
Seharusnya dapat memendam agar tidak mempermalukan orang lain	AA: W1.B 435-436
“kalau itu kita ungkap pun dia akan sakit hati, tapi kalau tidak kita ungkap pun juga bagaimana.. tapi kalau terkait dengan pekerjaan ya tetap harus kita lakukan.”	AA: W1.B 437-440
“Nah ... untuk merangkul menjadi satu tim yang solit itu mungkin bisa dengan cara yang begitu, walaupun terkadang sulit ya tapi nganhu.. e pinter-pinter ambil celahnya aja untuk membicarakan.”	AA: W1.B 442-444
Sambil guyon menyampaikan teguran keterlambatan pada saat membicarakan absensi	AA: W1.B 450-451
Karena kurang berinteraksi langsung jadi tidak enak menyampaikan teguran dan dirasa kurang memberi pengaruh	AA: W1.B 462-463
Dijalani saja, tidak masalah mengenai jam kerja	AA: W1.B 470-471
“Ya bagaimana karena saya juga tidak memiliki wewenang untuk menegur. Jadi biar atasan langsung saja yang menyelesaikan. Kalau kita sesama temen kan sekedar ngobrol, kalau kita nanti menegur nanti kita dikira nggak tahu gimana.. kecuali kalau yang mau kita tegur itu dekat juga dengan kita, jadi kita tahu kebiasaannya dia itu seperti apa...”	AA: W1.B 475-479
Tidak ada masalah dengan siapapun karena berhati-hati	AA: W1.B 480-481
Kalau sudah mau pensiun justru harus meningkatkan kinerja agar meninggalkan kenangan yang baik	AA: W1.B 486-487
“Iya, <i>gampangeki</i> nggak usah bikin masalah”	AA: W1.B 491
“Jadi kalau kita tidak rukun dengan satu saudara dalam satu rumah itu maka akan sering terjadi cekcok, ya dalam masyarakat umum	AA: W1.B 494-499

kan semisal ada saudara yang masih tinggal satu rumah itu kan sering bercekcok, mungkin kita bisa menghindari itu dengan saling memaklumi, tenggang rasa, dan kalau rukun kan kita jadi enak, ketawa-ketawa.”	
Dengan memaklumi dan tenggang rasa bisa membuat lebih dewasa, lebih dapat memendam, dan mengontrol emosi	AA: W1.B 503-504
“Jadi walaupun kita itu membenarkan, kita membenarkan dalam artian mengungkapkan.. tapi tujuannya mungkin malah bisa tidak sesuai dengan apa yang kita inginkan.. mungkin timbul masalah baru, itu yang mungkin selama ini saya terapkan dalam kehidupan ini. Jadi tergantung dalam kondisi yang bagaimana dan kita pintar nggak untuk melaksanakan itu..”	AA: W1.B 532-537
“jadi tidak semua asal kita buka, kalau hubungannya dengan pekerjaan dan memang harus ada yang dikatakan ya disampaikan... jadi saat itu masih berlangsung pun kita tetap harus bisa memposisikan diri, kita sesuai nggak kita memberikan saran seperti ini.. baik itu ke teman atau ke atasan itu baik tidak untuk disampaikan... jangan sampai melanggar keteriban, etika atau nilai.”	AA: W1.B 537-542
“Walau lebih muda pun kalau dia atasan saya seperti bu Eni itu kan dibawah saya.. itu pun tetap harus hati-hati, enggak e.. nggak seenaknya aja. Kita e.. ada stepnya, misalkan kalau saya benar-benar ada complain itu nanti saya sampaikan ke bu Wiwik, jadi nanti bu Wiwik langsung ke belaiu, jadi saya tidak secara langsung...”	AA: W1.B 543-547
Saling mengingatkan dengan atasan	AA: W1.B 558
“itu pun mengingatkannya dengan cara yang beda.. e seperti cara kita untuk ke pak Dekan itu kan juga beda, pak Dekan bagaimana sibuk tidak.. lagi ada di tempat enggak.. beliau bagaimana.. ya itu kan ada e.. ya tidak asala kita tahu beliau ada terus njuk langsung..”	AA: W1.B 560-564
Menggunakan etika dalam menyela pembicaraan karena itu merupakan sesuatu yang harus dikontrol	AA: W1.B 568-569
“kita dalam berinteraksi itu kan harus tahu, jadi walaupun kita punya keinginan pun harus bisa mengendalikan, walau kita senior pun juga harus bisa menjaga etika pergaulan..”	AA: W1.B 573-576
Dengan junior pun tidak boleh semena-mena	AA:W1.B579-580

PENGKODEAN INFORMASI AB WAWANCARA 1

(KODE : AB: W1)

Frase-frase bermakna	Kode dan baris
Tinggal di Moyudan Yogyakarta	AB: W1. B 6
Bekerja di FISHUM UIN Sunan Kalijaga sejak Juni 2011	AB: W1. B 8-9
Pernah bekerja sebagai tukang servis komputer ke rumah-rumah, dan Pekerja rumah tangga	AB: W1. B 11-16
Status sebagai pegawai kontrak	AB: W1. B 26
Karyawan Tata Usaha bagian Umum.	AB: W1. B 31
Sering mengerjakan tugas-tugas bagian Akademik.	AB: W1. B 35-36 45-46
Bekerja mondar-mandir karena banyak yang membutuhkan	AB: W1. B 39-41
Diskripsi pekerjaan yaitu meliputi perbaikan, perawatan, serta pemrograman komputer.	AB: W1. B 43-44
Berinteraksi dengan banyak orang di kantor karena tugasnya berhubungan dengan banyak bagian.	AB: W1. B 47-50
Lebih sering menerima perintah dari Kasub Akademik.dari pada Kasub Umum.	AB: W1. B 66-68
Menjadi karyawan paling baru dan paling muda di ruang Tata Usaha	AB: W1. B 74-75
Cara untuk menyesuaikan diri: "Ya agak ribet, ribetnya kenapa ya karena mereka sudah tidak seumuran dan mungkin anak-anaknya sudah seumuran aku. Hehe. Karena sudah jadi rekan kerja ya sudah begitu... <i>kadang yo boso kadang yo ora</i> , hehe"	AB: W1. B 79-82
milih-milih, karena ada yang bisa nerima dan ada yang enggak. Ada yang bilang walau aku nggak boso pun nggak masalah, yang nggak itu yang susah	AB: W1. B 89-91
Memakai bahasa Indonesia untuk menghindari adanya jarak atau hirarki dalam berbahasa	AB: W1. B 93-94
Melihat-lihat dulu apakah orang yang akan dimintai tolong itu dapat membantu pekerjaannya walaupun yang lain itu lebih senior	AB: W1. B 102-105
Sering kali menjadi yang paling bungsu dalam lingkungan kerja, jadi sudah terbiasa bekerja dengan yang lebih tua	AB: W1. B 102-105
Kadang ya pernah ya ngerasa nggak enak atau canggung, itu iya, tapi aku itu prinsipnya asal aku benar maka aku berani. Selama aku benar maka kebenaran itu akan aku perjuangin.	AB: W1. B 115-117
contohnya tentang absensi lah. Waktu itu banyak yang e.. e seharusnya 22 hari kerja, mereka itu Cuma terekam 20 hari atau berapa.. mereka pada nyalahin aku. Ya kalau aku kan cuma ngikutin yang tercatat mesin, jadi tak jelasin kalau ini itu sebabnya karena ini, ini mesinnya memang diprogram seperti ini. Jadi mending nulis surat aja, nulis ke pimpinan.	AB: W1. B 121-126
Sungkan? jarang sungkan. Ya dengan guyonan aja, kan di sini	AB: W1. B 132-135

ini udah aku anggep keluarga sendiri. Di sini pun sampai malem pun nggak papa, tanpa ada uang lembur pun nggak papa, karena sini sudah aku anggep rumah sendiri.	
Mulai bekerja sendiri sejak Ibu meninggal dan sejak lulus SMK	AB: W1. B 142-145
Pernah kuliah dua semester di BSI jurusan Management Informatika kemudian pindah ke Elrahma jurusan Tehnik Informatika karena ada pimpinan di FISHUM yang membiayai	AB: W1. B 147-152
Merasa ada perbedaan bekerja di FISHUM dan tempat kerja sebelumnya. “Ada sih bedanya, apa lagi dulu itu aku kerja ke orang-orang Cina. Orang-orangnya keras-keras, kasar. Kalau di sini kan sistem kekeluargaan, jadi enak. Yang ibu-ibu ya tak anggap ibuku, yang bapak-bapak ya tak anggap bapakku.”	AB: W1. B 165-168
Ya kerjanya jadi enak, kekeluargaan. Kalau lagi nggak ada kerjaan, aku duduk-duduk di depan komputer pun nggak diributin. Begitu pula sebaliknya, kalau mereka lagi nggak ada kerjaan, duduk-duduk pun ya nggak apa-apa.	AB: W1. B 171-174
“Aku biasa. Hehe, dulu itu di Cina kan tegurannya lebih keras,kalau disini kan paling Cuma “SY kamu ki jangan gini...”. ya Cuma sebatas itu. Dan aku kan orangnya ya kalau aku memang salah ya diingetin aja, ya aku pernah bilang gitu.”	AB: W1. B 179-182
Karyawan lain tidak merasa sungkan untuk mengingatkan jika ada yang salah atau lupa dikerjakan	AB: W1. B 184-187
Waktu awal bekerja, banyak mengerjakan tugas-tugas yang tidak masuk dalam diskripsi tugasnya	AB: W1. B 189-190 & 202-205
“Aku ya.. e berusaha mengerjakan. Karena aku orangnya kalau nggak ada kerjaan malah ngantuk, bingung, Hehe. Kalau ada kerjaan malah asik, jadi sampai pulang pun ada yang dikerjakan”	AB: W1. B 195-197
Menjadi dekat dan saling terbuka karena seringnya interaksi	AB: W1. B 208
Melihat kondisi sebelum mengomunikasikan pendapat, “kalau mood nya kayaknya lagi nggak bagus gitu, takutnya nanti tambah nggak baik.”	AB: W1. B 211-213
“Walau awal-awal di sini kan menyesuaikan diri dan menyesuaikan dengan tahu batas-batasnya. Ya sekalian belajar psikologinya orang kan.. hehe”	AB: W1. B 215-217
Permisi terlebih dahulu, menanyakan apakah ada waktu karena takut jika menganggu.	AB: W1. B 220-221
“Ya.. dengan pa Dekan dan yang lain itu ya hormat. Ya kalau mau ngajak bicara ya ihat-lihat dulu orangnya, bisa diajak bercanda atau tidak,”	AB: W1. B 224-226
Hormatnya ya dalam pekerjaan, ketika menerima tugas, pekerjaan kantor	AB: W1. B 230-231
Tidak mau mengerjakan pekerjaan pribadi jika berada di kantor karena berusaha disiplin menaati peraturan.	AB: W1. B 231-238
“Ada perasaan nggak enak, kalau mainan komputer itu aku selesain semua dulu, ya jadi semua pekerjaan tak selesaiin dulu,	AB: W1. B 242-245

kalau semua udah selesai, udah beres ya nanti baru yang lain. Ya nggak enak.”	
Terbiasa kerja keras dan tidak mau menunda-nunda pekerjaan, “ <i>maindset</i> nya itu pengennya kerja, kerja, dan kerja.”	AB: W1. B 247-251
Sering menegur karyawan lain yang tidak disiplin. “Kadang malah kalau ada karyawan yang berangkat siag gitu aku negurnya malah langsung, “selamat siang bu..” walau itu bu Eni yang datang siang. Jadi aku “Selamat siang bu” atau “Bu, kok siang-siangan bu” hehe, gitu.. kalau aku sendiri gitu. Terus pulang pun juga, “yah mene kok wis bali”, kalau aku gitu.”	AB: W1. B 257-263
Pertama kali menugur merasa tidak enka hati dan takut menyenggung	AB: W1. B 265
Menjelaskan pada karyawan lain bahwa sudah menjadi watak dan kebiasaannya untuk menegur orang lain langsung di depannya, dan siap juga diperlakukan demikian, dan menjadikannya sebagai kritikan yang positif.	AB: W1. B 266-272
Berhati-hati menegur orang yang wataknya susah dikritik.	AB: W1. B 278-279
“Ya untuk menjaga aja biar nggak terjadi apa-apa, nggak tak tegur paling aku Cuma senyam-senyum.. <i>nguya-nguyu</i> , ya udah tahu. Nggak tak tegur dengan perkataan tapi ya Cuma itu tadi senyam-senyum... hehe. Aku yo Cuma <i>nguya-nguyu</i> , “ <i>opo e nguya-nguyu tok</i> ”, “ <i>wes ora popo...</i> ” mereka udah tahu”	AB: W1. B 281-285
“Aku kan kalau ngomong juga lihat aku sendiri dulu. Kalau aku orangnya telatan aku juga nggak erani negur teman yang telat. Diri sendiri harus tertib dulu. Karena perkataan kita bisa menjadi bumerang buat kita.”	AB: W1. B 288-291
Menerima ledekan asalkan tidak keterlaluan	AB: W1. B 292-296
Guyonan agar tidak menyenggung	AB: W1. B 302
“Jadi bukan melihat siapa itu orangnya tapi lihat jabatan apa yang diduduki. Tapi ya kalau mau dihormati ya berarti juga harus menghormati orang lain. Walau dia Kabag TU tapi kalau sikapnya nggak baik ya kenapa harus dihormati.”	AB: W1. B 309-312
Berwatak keras, hidup keras, dan dididik untuk bekerja keras	AB: W1. B 314-316
Anak terakhir dari empat bersaudara	AB: W1. B 332-333
Giat dalam bekerja adalah nasehat dari ibu yang selalu dipegang teguh	AB: W1. B 341-342
“Dan aku terkenal orang yang paling keras di rumah, jadi kalau aku dah nggak mau ngelakuin hal itu ya udah nggak mau tak kerjaan. Aku dulu kerja pun kayak gitu, kalau aku nggak betah dikerjaan itu, nggak nyaman ya saat itu juga aku keluar dari kerjaan itu.”	AB: W1. B 349-353
“Karena kerjaan. Hehe, aku betah di sini ya karena mereka ini sudah tak anggep keluargaku, yang ada di sini, di sini ini rumah keduaku, jadi apa yang ada di sini maka ini lah yang harus aku lindungi. Jadi walau aku disini sampai malam, aku bawa kunci TU tapi aku nggak berani buka-buka yang ada di TU.”	AB: W1. B 356-360

Merasa dianggap karena diberi kepercayaan dan tanggung jawab lebih sehingga harus menjaga kepercayaan itu.	AB: W1. B 365
Pernah ada konflik yang cukup besar dengan karyawan lain “Ya itu tadi, di sini kan orangnya ada yang wataknya lembut dan ada yang keras. Nah yang keras itu yang sering berkonflik.. ya yang keras itu yang nggak bisa lagi terkontrol kalau ngeledek, ngeledeknya pun nggak lagi ngeledek biasa, dan tak bales ngeledek, dan aku pun ngeledeknya nggak biasa juga. Dia nggak terima, sampai ngelempar sepatu ke aku,”	AB: W1. B 368 AB: W1. B 370-375
karena mereka semua <i>nganggep</i> aku anaknya ya, jadi waktu aku pernah ada konflik sama dia, mereka pada dateng, “sabar.. sabar., ngalah, seng cilik ngalah” aku kan wataknya emang nggak bisa ngalah.	AB: W1. B 381-384
Merasa bahwa rekan kerja yang berkonflik dengannya memang orang yang mudah tersinggung, sensitif saat ada masalah pribadi. “Berhubung dia sudah marah ke aku, ya tak tanggepin sekalian, malah jadi ribut. Yang lain dateng ke aku, “sabar..sabar.. meneng...meneng...” masalahnya dia sendiri nggak mau ngalah. Di rumahnya sendiri ada konflik, jeleknya itu dia bawa itu ke kantor.”	AB: W1. B 386-394
“Kalau dia kebingungan dan nggak manggil aku ya silahkan, bingung-bingung sendiri. Tapi kalau dia manggil aku ya tetep tak kerjakan, tetep profesional lah, mungkin aku ya tetep bekerja seperti biasa.”	AB: W1. B 402-405
Jika salah akan mengaku salah, jika tidak akan menunggu hingga teman mengajaknya bicara. Baik teman yang seumuran atau yang lebih tua.	AB: W1. B 410-414
Lebih dekat dan sering cerita dengan bu A karena mau mendengarkan, memberi sara, memberi solusi, dan tidak <i>nyekak-nyekak</i> dalam berbicara (tidak menghakimi).	AB: W1. B 422-429
Setelah berkonflik dengan teman kerja: “Emm... aku dulu itu ada perasaan oh kok beda, tapi aku itu orangnya jadi cuek. Jadi meskipun orangnya kayak gitu, kalau dia bisa diajak bercanda ya tak ajak bercanda. Aku juga iya, meskipun aku sering sakit hati sama dia ya, nggak apa-apa.”	AB: W1. B 439-442
Pengalaman kerja sebelumnya yaitu sebagai saleswoman dan bekerja dengan orang Cina cukup melatih batin.	AB: W1. B 444-447
Cara untuk memperbaiki hubungan setelah berkonflik yaitu dengan tetap bersikap biasa meskipun ada perasaan sakit hati. tetap berpikir bahwa saat ini sedang di tempat kerja dan jam kerja sehingga harus profesional dalam pekerjaan. .	AB: W1. B 450-452
Bisa lebih dewasa dengan adanya konflik, lebih melatih kesabaran, dan bisa lebih tahan atau kuat untuk ke depannya	AB: W1. B 455-456
Menjadi karyawan yang paling sering berhubungan dengan dosen karena sering diminta tolong, untuk memperbaiki komputer, laptop, untuk membantu kegiatan. Atau untuk sekedar	AB: W1. B 456-463

mengobrol	
yang terpenting dalam bekerja adalah untuk menambah saudara dan menambah pengalaman	AB: W1. B 465-466
“Dengan kita sudah memahami karakter rekan kerja, kita jadi bisa lebih berhati-hati dalam bersikap, bagaimana caranya berinteraksi dengan dia, saat berdua atau dengan yang lainnya. Sekarang ya ngerasana nyaman aja ketika sudah terbentuk hubungan kekeluargaan.”	AB: W1. B 471-475
ada kekhawatiran akan perpanjangan masa kontrak. “tapi selama kita bisa bekerja lebih baik pasti dipertahankan.”	AB: W1. B 484-485
“Yakin aja, kalaupun tidak diperpanjang ya yakin aja Allah akan memberi pekerjaan yang terbaik”	AB: W1. B 497-498
Pernah keluar dari tempat kerja karena peraturan yang mempersulit untuk melaksanakan sholat Jumat	AB: W1. B 500-504
Ada perasaan takut salah bicara dan salah bersikap dengan karyawan lainnya. “Ada, apalagi aku anak paling kecil sendiri. Ya.. namanya orang tua kan susah ditebak, mereka juga punya urusan, punya masalah sendiri, jadi kalau salah menebakkan juga bakal fatal.”	AB: W1. B 522-524
“Dalam bercanda juga sih, aku kalau bercanda kadang suka <i>ceplas-ceplos</i> , tapi kalau aku udah tahu kalau lagi kayak gitu, <i>ceplas-ceplosnya</i> tak kurangi. Ntar ndak tambah gimana gitu.... takutnya merusak hubungan, ntar malah jadi tersinggung”	AB: W1. B 526-529
Setiap orang kan punya kelebihan dan kekurangan, kalau mereka sendiri yang minta untuk diajari karena aku yang lebih berpengalaman, “ <i>tulong ajari iki-iki..</i> ”, ya tak ajari, walau itu profesor atau apa. Awalnya agak gimana juga, agak gugup. Masa aku ngajarin profesor atau yang lebih dari aku, tapi ya memang minta diajari, jadi ya oh wajar dulu kan belum ada komputer, jadi wajar lah minta diajarin.	AB: W1. B 535-541

PENGKODEAN INFORMAN AC WAWANCARA 2

(KODE : AC: W2)

Frase-frase bermakna	Kode dan baris
Memperoleh ilmu baru karena sering membantu memperbaiki komputer	AC: W2. B 4-6
“Jadi bisa lebih akrab, jadi nggak ada kerenggangan sosial lah. Seumpama dengan pangkatnya yang lebih tinggi, atau status seperti dosen dan karyawan, karena di sini kan antara dosen dan karyawan hubungannya agak renggang. Nah itu kan jadi kalau aku sering bantu dosen kan jadi banyak keluarga. Misal mungkin yang lain tetep dianggap pegawai tapi kalau aku nggak. Hehe,”	AC: W2. B 17-22
“Terkadang aku memang butuh itu untuk introspeksi diri, tanya untuk cari tahu. jadi kalau ada rekan kerja yang kiranya agak gimana gitu sikapnya ke aku, aku tanya, “ada apa sih? apa ada yang salah sama aku?”, kalau aku ada salah ya silahkan langsung ngomong aja siapa tahu <i>isoh tak</i> perbaiki, kalau aku gitu. Itu kalau orangnya susah ngomong ke aku, terus aku tanya.”	AC: W2. B 29-34
konflik dimaknai sebagai proses untuk pendewasaan diri. “Untuk pendewasaan diri. Memang ditempat kerja kan ada yang buruk, ada yang baik, ada yang sedengen... ya menyesuaikan saja, jadi kalau kata Bu A itu agar untuk bisa lebih kuat kedepannya, dalam menghadapi masalah.”	AC: W2. B 44-47
Tidak suka diam di dalam ruangan, suka gerak dan keliling memeriksa kondisi peralatan jaringan dan alat-alat kantor lainnya.	AC: W2. B 63-68
“Dulu kunci panel itu aku yang pegang, sekarang udah diminta, ya udaj jadi ribet lagi. Aku mau ngecek ini mana yang mati.... hehe, nggak bisa karena kuncinya dibawa PKSI. Dulu kunci panel itu aku yang pegang, sekarang udah diminta, ya udaj jadi ribet lagi. Aku mau ngecek ini mana yang mati.... hehe, nggak bisa karena kuncinya dibawa PKSI.”	AC: W2. B 84-87
Disiplin, jujur, dan saling menghargai menjadi nilai-nilai yang menjadi pedoman dalam bekerja dan untuk menjalin hubungan di tempat kerja	AC: W2. B 98-100
Merasa tenang dan tidak ada beban jika sudah dapat berlaku disiplin, jujur, dan saling menghargai. “jadi kalau kita salah omongan jadi beban, kalau kita nggak disiplin pun juga jadi beban sih. Semisal tadi aku yang datengnya agak siang, sebenarnya nggak enak sih, tapi ya itu tadi, dari kemarin sih aku agak sakit.”.	AC: W2. B 103-106
Berlaku jujur dalam menerima tugas, pernah diminta membuat spanduk dan diberi uang untuk biaya percetakan. “Barangnya jadi kembaliannya tak balikin.”	AC: W2. B 113-120
“Jadi dari dulu aku nombokin dulu pun nggak papa, ya itu tadi	AC: W2. B 124-

selagi aku ada uang”	125
Meresa bertanggung jawab sehingga melakukan pekerjaan secara ringan dan ikhlas	AC: W2. B 138-141
Mensiasati tugas dengan mendahulukan pekerjaan yang harus segera diselesaikan, dan menunda yang masih punya <i>dateline</i> lama. Agar dapat lebih efektif dan efisien.	AC: W2. B 1142-145 & 184-188
“Dengan atasan ataupun rekan kerja, kita harus bisa menghargai pekerjaannya. Orang itu kadang melihat kemampuan kita, kadang ada tentang masalah apa gitu nanti langsung nunjuk aku, oh itu bisa... padahal itu kan pekerjaan orang lain, ya aku tetep bilang yang ngerjain biar dia aja, aku tetap mengerjakan pekerjaanku yang lain. Jadi kita jangan sampai merebut job yang sudah dibebankan ke mereka. Takutnya orang yang seharusnya mengerjakan itu jadi agak gimana... sering sih dulu itu seperti itu, makanya dulu hubungannya agak renggang juga”	AC: W2. B 151-159
“Dulu waktu mau akreditasi, kok semua jobnya di aku, apa-apa kau.. yang lain nggak ada. Dulu itu juga ada waktu Prodi itu ngadain acara, terus di situ itu ada namaku semua sebagai pelaksana... lama-lama satu-satu tak suruh nyoret, “aku lho nggak sendiri,” aku bilang gitu. Masak semua ada aku namanya, “nanti ikut ini ya,...” aku jawabnya “nggak mau” hehe. IKOM udah pakai, Psikologi juga, Sosiologi kok juga mau aku ikut. Kayak nggak ada yang lain ja”	AC: W2. B 159-166
“Iya, kalau aku langsung bilang aja apa yang tak rasain. Kayak kemarin itu, yang hari sabtu suruh buat <i>standing banner</i> itu. Aku langsung menghadap ke pimpinan, “buk... ada yang lebih mendadak lagi nggak?” hehe, aku langsung bilang gitu. Kan pulang waktu itu jam tiga, itu nyuruhnya waktu udah jam dua, terus kapan aku desainnya waktu di kantor. Pimpinan inginnya aku cepet desain terus di acc dulu sama pimpinan, terus aku bilang, “aku desainnya di rumah aja, apa pun hasilnya harus diterima, wong mendadak begini kok” hehe. Waktu aku mau pulang ditanyain <i>kok wis bali to.. wong durung rampung</i> , aku jawabnya ya aku selesaiin di rumah. Yang penting aku dibawain uang nanti Senin tak bawain, udah selesai.”	AC: W2. B 169-180
Dorongan untuk berlaku disiplin: “Karena di sini sudah aku <i>anggap</i> rumah sendiri. Hehe. Ya karena ngerasa nyaman aja, selain itu aku belum ada tanggungan lain di luar jam kantor, jadi kalau di rumah juga ngapain... hehe. Rumahku kayak Cuma jadi tempat tidur itu.”	AC: W2. B 196-202
Menggunakan waktu senggang untuk mengobrol dengan dosen-dosen atau karyawan lain.	AC: W2. B 205-208
Prinsip-prinsip yang dipakai dalam berhubungan: “Ya dengan lebih menganggap mereka saudara kita lah, jadi perilaku kita bisa lebih terkontrol. Bukan dianggap orang lain tapi dianggap saudara. Kan jadi lebih enak, hubungan kita nyaman, urusan juga lancar.”	AC: W2. B 211-216

Fungsi dari dapat memaklumi karakter teman: “Yang jelas kita itu nggak mudah sakit hati atau gampang tersinggung, pertama bakal <i>padu</i> (cekcok mulut), banyak nggak baiknya kalau gampang tersinggung itu. Kita harus tahu sifat orang itu, kalau kita tersinggung dan ternyata orang itu Cuma bercanda, tapi lama-lama kita jadi nggak enek ngobrol sama orang itu, bareng tapi diem-dieman, dan lebih baik <i>diempet</i> (ditahan), jangan gampang tersinggung.”	AC: W2. B
Dulu mudah tersinggung dan <i>dongkol</i> (marah yang disimpan) ketika diledek orang lain. Kalau sekarang diterima saja, bersikap biasa, jika diledek atau dianggap anak kecil oleh teman kerja.	AC: W2. B 227-233
“enjoy aja, buat apa dipikir”	AC: W2. B 235
Tidak mau mengerjakan tugas dengan usaha yang setengah-setengah, bekerja secara maksimal menjadi kepuasan tersendiri.	AC: W2. B 254-256
“Kalau tugasku udah itu ya aku kerjakan. Meskipun nggak ada uangnya, meskipun harus berkorban ya nggak apa-apa. Sering kok aku pergi kemana-mana itu pake motorku, nggak motor kantor. Berkorban bensin juga nggak apa-apa, ada yang nganti lebih besar kok besok. Jadi nggak usah dipikirin.”	AC: W2. B 272-277
“Percaya sama Allah aja,... kan kalau kita ikhlas pasti ada penggantinya nanti. Ya rupanya bukan uang sih, tapi Insyaallah sih Allah punya rencana lain. Jadi nggak usah mengharap diganti uang, diganti dengan apapun itu kan juga rezeki.”	AC: W2. B 280-283
Kerja dimaknai sebagai perjalanan hidup. “tapi aku selalu gini, kalau jalannya tidak di situ ya sudah, tapi selama kerjaan itu terbaik aku berdoa pada Allah, semoga aku dibuat betah. Hidup pun juga gitu, yang terbaik menurut Allah, itu terbaik bagi aku. Jadi walau Cuma bekerja di sini berapa bulan gitu, tapi itu tadi,.. ada pembelajarannya, untuk pembelajaran diri.”	AC: W2. B 287-298
Merasa masih butuh belajar dan belum mampu untuk memimpin. “Hal atau ilmu yang aku punya juga belum banyak.”	AC: W2. B 314-315
“Iya, karena di atas langitkan masih ada langit, jadi buat apa kita harus sompong atau berbangga, gitu... meskipun e.. dosen sosiologi itu sering bilang kok ke aku, “wah.. <i>pinter komputerane..</i> ”, “wah ini belum jago, masih ada yang lebih jago,” kataku. Pasti ada yang lebih.. dari hal ilmu atau hal apapun.”	AC: W2. B
“Jika kita bisa menghargai orang maka orang pun akan menghargai kita. Kalau kita mau disayangi pun kita juga harus menyayangi orang.. semuanya kan akan balik ke kita, masak sih kita maunya dihargai tapi kitanya nggak menghargai, pasti orang lain pun nggak bakal menghargai kita. Mungkin bisa aja ya mereka di depan kita menghargai, tapi orang di luar sana..? karena Allah kan membalaunya bisa saja tidak dari orang di depan kita, tapi orang lain, itu yang akan menyerang kita.”	AC: W2. B 332-339
Nilai yang ditanamkan orang tua: bertindak sopan dengan orang lain, menghormati orang lain, dan bertindak disiplin.	AC: W2. B 352-355

Menyontoh Ibu yang selalu mengerjakan apapun selagi bisa dikerjakan. Dan jika tidak bisa mengerjakan maka bilang tidak bisa.	AC: W2. B 362-368
Jika menghadapi orang-orang yang berwatak keras maka harus sering-sering mengalah, kalau tidak maka akan hancur. Semisal dalam berpendapat di dalam rapat	AC: W2. B 381-382 & 386
Memilih orang yang dapat menjaga rahasia untuk dapat mendengarkan cerita, dan mempertimbangkan waktu dan mood orang itu.	AC: W2. B 293-396
Mendengarkan penilaian orang lain. “Begitu pula kalau aku dikasih tahu..ya tak dengerin.. untuk pemberahan diriku sendiri.”	AC: W2. B 398-399
Butuh waktu untuk menenangkan diri dan berbicara dengan orang lain, jika sedang dalam kondisi mood yang buruk dan hanya diam.	AC: W2. B 495-408
“Asal tidak bertentangan, kalau kita ngobrol sama orang lain pun kan bisa saja dia jadi tersinggung. Cuma di omongin sedikit tapi kita tanggepannya keras, itu kita butuh waktu untuk menghadapi orang lain.”	AC: W2. B 409-412
Usia 22 tahun, lahir tahun 1991	AC: W2. B 414-416
Menjaga kepercayaan dengan jujur melakukan tanggung jawab sebaik-baiknya	AC: W2. B 421-422 & 437
Memperoleh kepercayaan dari atasan untuk mengerjakan RKKL Pengeluaran FISHUM	AC: W2. B 425-426
Ada rekan kerja yang menanyakan kenapa pimpinan sering memberi tugas padanya. “Ya mungkin karena melihat siapa yang mampu, gitu aja... dulu juga ada yang pernah tanya “kok seng dikon kui-kui wae?”	AC: W2. B 449-450
Kalau aku kiranya ada yang pengen gitu ya aku langsung bilang, “silahkan gantiin aku.. <i>mengko aku rak intok duet yo ra opo-opo</i> ”	AC: W2. B 457-459
“ya lebih baik nggak usah ditulis bu.. atau ini nama saya yang di SK dicoret aja, saya juga nggak apa-apa kok, sama saja”, “kok sama aja? Kan ada uang tambahannya”,, aku jawabnya “ya buat apa uang tambahan kalau akhirnya kayak gitu, nggak berkah buat kita”. Terus aku keluar dari ruangan itu. Hehe,	AC: W2. B 461-470
Sering mendapatkan kerja tambahan untuk mengantikan dosen atau karyawan lain mengawasi ujian	AC: W2. B 480-482

PENGKODEAN INFORMAN AC WAWANCARA 1

(KODE : AC: W1)

Frase-frase bermakna	Kode
Asal Gunung Kidul Yogyakarta	AC: W1. B 2
Bekerja di Kementrian Agama Jakarta selama lima tahun (1986-1991)	AC: W1. B 5-6
Saat di Kementrian Agama sering kali bekerja hingga melebihi jam kerja	AC: W1. B 12-14
Sebelum tahun 1986 bekerja di perusahaan swasta	AC: W1. B 15
Bekerja di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dari tahun 1991 dan di tempatkan di Fakultas Ushuluddin sebagai tenaga Tata Usaha	AC: W1. B 18-19
Tahun 2007 pindah ke FISHUM	AC: W1. B 19
Merasa siap dipindah kemanapun karena yakin bisa menyesuaikan diri.	AC: W1. B 19-22
Jika mahasiswa yang dilayani merasa puas maka ia merasa senang	AC: W1. B 30-31
Komunikasi dengan rekan satu bagian menimbulkan kepuasan mengobrol atau menyapa rekan kerja di sela-sela jam kerja guna membangun kedekatan hubungan	AC: W1. B 34-36
Bersikap menyesuaikan diri dalam menjalin hubungan dengan orang-orang di tempat kerja (UIN SUKA)	AC: W1. B 39-43
Dengan dapat melakukan pekerjaan dengan baik dan sesuai perintah atasan membuat subjek puas	AC: W1. B 55-57
Pertemuan rutin pegawai dilakukan saat menjelang UAS & UAS serta rapat Yudisium	AC: W1. B 62-64
Usia subjek 50 tahun	AC: W1. B 67-68
Sejak kecil waktu SD sudah mulai bekerja dengan menjadi buruh tani	AC: W1. B 74
Anak nomer dua dari delapan bersaudara	AC: W1. B 81-82
Ketika ada kerusakan atau gangguan pada server pelayanan Akademik, banyak mahasiswa yang tidak sabar dan tidak mau mengerti	AC: W1. B 83-84
<i>kemudian yang menjadi masalah hingga di demo itu e.. bukan saya menyudutkan ya, e prodi Sosiologi, pelayanannya e.. gini semisal njenengen minta pelayanan tapi yang dilayani itu e nggak pengertian.. dikasih pengertian tapi tanggapannya tidak enak..</i>	AC: W1. B 95-98
Berusaha bersabar dan bersikap lembut dalam menghadapi komplain dari mahasiswa	AC: W1. B 99-102
<i>ya dengan menahan emosi, dari pada ribut nanti tidak dapat menyelesaikan masalah. Tapi ada saja yang sudah dijelaskan tapi tetep saja tidak bisa, ada yang juga ngadu ke Dekan itu juga ada, saya juga pernah dipanggil Dekan tetapi setelah saya jelaskan ke Pak Dekan, pak Dekan juga mengerti</i>	AC: W1. B 124-125
	AC: W1. B 127-131

<i>Pak dekannya kan terus tanya “bagaimana ada masalah gini-gini”, ya kemudian saya jelaskan dan “oh iya... iya”</i>	AC: W1. B 133-134
Mengkomunikasikan kendala pekerjaan kepada Kasubag Akademik dengan cara bertatap muka	AC: W1. B 136-137
Menyampaikan teguran pada mahasiswa melalui cara-cara gojegan atau humor agar tidak menyinggung	AC: W1. B 146-148
Menjalin kedekatan dengan mahasiswa dengan komunikasi yang baik	AC: W1. B 158-159
Mengkomunikasikan masalah dengan menghadap langsung dan tidak menunda-nunda	AC: W1. B 165-167
Dalam berkomunikasi yang terpenting adalah dapat membawa diri dan menyesuaikan diri	AC: W1. B 173-145
Merasa semua harus disampaikan dan jarang-jarang untuk menyimpan dalam hati	AC: W1. B 17-179
<i>Ya.. sebenarnya kadang ada pendapat, kadang juga tidak. Misalkan ada rapat terus saya selalu ngomong dan berpendapat itu enggak, saat-saat tertentu gitu juga nggak. Jadi saya ya memilih untuk diam dan mengikuti saja walau kadang ada yang dipikirkan.</i>	AC: W1. B 187-190
Tidak suka ngerundel di belakang	AC: W1. B 201
Pernah ketika rekan kerja ingin pulang lebih awal dari jam kerja, subjek menyampaikan teguran dengan cara yang dinilai halus, namun tetap saja tidak didengar.	AC: W1. B 208-209
Ya sambil guyon, ya emang nggak bisa dirubah. Ya ngomong.. “lagi jam semene.. mengko wae baline” ya nadanya halus aja, “jam segini kok udah pulang” nadanya nggak serius	AC: W1. B 211-212

PENGKODEAN INFORMAN AC WAWANCARA 2
(KODE : AC: W2)

Frase-frase bermakna	Kode
Ada dosen yang menyerahkan nilai tidak tepat waktu	AC: W2.B23-24
Subjek menunggu nilai akhir dari dosen untuk di input	AC: W2.B32
“saya serahkan ke pimpinan. Biar pimpinan yang ngelokke, <i>karo aku tak nengke, karena iku sudah tugase. Tak nengke ora tak tageh, nek ndisek tak upyak-upyak, sak iki endak</i> ”	AC: W2.B35-37
Mengingatkan dosen deng menelpon, tapi sekarang tidak	AC: W2.B39
Tidak lagi mengingatkan karena itu sudah menjadi tanggung jawab dosen.	AC: W2.B41
Tidak lagi membuka peraturan mengenai batas penyerahan nilai akhir dan batas penyerahan soal ujian	AC: W2.B41-42
Bersikap males atau acuh tak acuh karena permintaan tidak di respon dengan baik	AC: W2.B48
Subjek merasa pusing pikiran dan tidak bisa tenang jika dosen melebihi batas waktu penyerahan nilai	AC: W2.B55-57
“Kalau yang sudah terlambat begitu saya hanya melaporkan ke pimpinan, biar beliau yang mengingatkan. Kan juga sudah menjadi tanggung jawab dosen, wajar diingatkan”	AC: W2.B60-62
Merasa jengkel dan akhirnya <i>ngenengke</i>	AC: W2.B70-73
Merasa tidak apa-apa bicara langsung dengan dosen tetapi kadang merasa <i>males</i>	AC: W2.B76
<i>Males</i> karena kurang mendapat tanggapan	AC: W2.B78
“Ya koyok nek njenengan iku udah ngilekke pisan-pindu tapi nek ora e dirungokke piye?”	AC: W2.B80-81
<i>Males</i> dan akhirnya menjadi sungkan “Kadang ya seperti itu.. merasa sungkan.”	AC: W2.B94-95
“Ya kalau beberapa kali mengingatkan kemudian tidak didengar itu kan agak tidak enak jika terus mengingatkan.“	AC: W2.B97-98
Perbedaan status antara karyawan dan dosen menjadi faktor penyebab sungkan	AC: W2.B103-105
Sungkan atau ewuh-pekewuh dilakukan agar tidak terjadi keributan “Gimana ya e.. nanti kalau semua sifatnya ee langsung, bisa ribut.”	AC: W2.B108
Perlu tetap menghormati	AC: W2.B110
Pendapat atau uneg-uneg disampaikan melalui atasan karena percaya akan lebih memperoleh tanggapan dan hasil atau perubahan	AC: W2.B126
Dosen dinilai akan lebih patuh jika atasan subjek yang memperingatkan	AC: W2.B129
Menerima baban kerja tambahan	AC: W2.B150
Menyelesaikan pekerjaan denan semaksimal mungkin	AC: W2.B153
Berharap akan baik-baik saja	AC: W2.B155

Konflik dirasakan ada berupa teguran-teguran kecil	AC: W2.B157
Ada rekan kerja yang pulang sebelum jam kerja dan menegur dengan nada <i>guyongan</i>	AC: W2.B167-170
“mungkin ada kepentingan”	AC: W2.B177
Bersikap memaklumi	AC: W2.B179
Merasa nyaman dalam bekerja dan berhubungan dengan memaklumi	AC: W2.B183
Interaksi yang berbeda mempegaruhi komunikasi	AC: W2.B186
Mengkomunikasikan tugas dengan rekan kerja	AC: W2.B189-192
Rekan kerja dapat menyelesaikan pekerjaan dengan cukup baik	AC: W2.B194-198
Rekan kerja berperilaku sopan dan saling menghargai	AC: W2.B205
Tidak merasa ada jarak dengan rekan kerja lain walau dengan yang lebih muda	AC: W2.B206
Merasa ada jarak dengan dosen	AC: W2.B209
“Kalau pekerjaan jelas, karena beliau dosen saya karyawan. Ya cara-carane e.. dalam komunikasi.”	AC: W2.B214-215
“Ya.. dalam berkomunikasi, ya agak beda saja... kalau dengan dosen itu ada jenjang, e... nggak bisa biasa, guyongan atau bagaimana. Jadi hati-hati saja dalam berkomunikasi, berhubungan atau menyampaikan sesuatu.”	AC: W2.B219-222
Jenjang atau jarak dirasakan karena kurang terjalin hubungan kekeluargaan	AC: W2.B226
“ee.. kadang walau dosen muda pun juga kurang, tetap ada jenjang, e.. kedekatannya atau keinginan untuk saling berkekeluargaannya itu yang kurang .. <i>eemm ketho 'e piye ngunhu...</i> “	AC: W2.B228-230
Ketika dosen mau bersikap akrab dan baik maka jarak itu tidak dirasakan lagi	AC: W2.B223
Jarak yang dirasakan mempengaruhi cara berkomunikasi “Ya, kalau bahasa <i>Jawa 'ne iku rikuh.</i> ”	AC: W2.B243
<i>Ewuh-pekewuh</i> berupa sikap yang tidak biasa, sedikit kurang terbuka, hubungan kedekatan yang kurang	AC: W2.B245-246
Bersikap kekeluargaan yaitu bersikap ramah, ikut mengobrol, tidak menghindar dan tidak membatasi diri.	AC: W2.B251-253
Guyupnya kurang	AC: W2.B255
Jenjang dan <i>ewuh-pekewuh</i> dapat terkurangi dengan sikap berbaur dan <i>guyon-guyon</i>	AC: W2.B259-260
Orang yang tidak membuat jarak dalam berkomunikasi adalah yang mudah bergaul, bisa diajak bersikap biasa, enak diajak bicara	AC: W2.B263-264
“Ya kayak teman dan keluarga sendiri, nggak usah gimana gitu lagi, nggak ngerasa rikuh lagi.”	AC: W2.B266-267
Semua hubungan akan menjadi nyaman, biasa, dan tidak <i>ewuh-pekweuh</i> jika rekan kerja bersikap terbuka dan membuka diri	AC: W2.B268-271
“Ya kalau menghadapi orang yang diam ya sudah saya juga menyesuaikan saya.”	AC: W2.B276-277

“Jadi bisa menoleransi, memahami itu..”	AC: W2.B285
“Ya mungkin dengan bisa menyesuaikan... menyesuaikan. Apa-apa jadi enteng kalau kita sudah bisa menyesuaikan.”	AC: W2.B288-289



PENGKODEAN INFORMAN AD WAWANCARA 1

(KODE : AD: W1)

Frase-frase bermakna	Kode dan baris
Tinggal di Godean, Yogyakarta	AD: W1. B 5
Lahir dan mengenyam pendidikan di Yogyakarta	AD: W1. B 12-13
Memiliki banyak teman kuliah yang berasal dari luar Yogyakarta dan luar Negeri	AD: W1. B 56-60
Lulusan FISIPOL UMY, Jurusan Ilmu Pemerintahan	AD: W1. B 65-67
Sebelum bekerja di FISHUM UIN Sunan Kalijaga pernah bekerja di beberapa perusahaan swasta seperti Honda dan perusahaan Asuransi	AD: W1. B 79
Anak pertama dari tiga bersaudara	AD: W1. B 97
Berlaku sopan santun dengan menggunakan bahasa Jawa kromo inggil, kalau pun memakai bahasa Indosensi tapi dengan cara yang halus	AD: W1. B 130-132
Keluarga lebih mengutamakan pendidikan Agama	AD: W1. B 133
Sampai sekarang dipantau dan diingatkan oleh orangtua untuk mengaji dan sholat	AD: W1. B 138-141
memberikan contoh dan pengajaran agama pada anak dan istri	AD: W1. B 142-143
Basic pendidikan di sekolah Agama	AD: W1. B 149-150
Mengikuti agenda rapat atau[un pembinaan di Tata Usaha FISHUM	AD: W1. B 161-163
Bertugas menggandakan soal ujian dan melakukan pemeriksaan diakhir. Serta bekerja sama dengan karyawan lainnya yang sebelumnya telah mendapat pembagian tugas sendiri	AD: W1. B 175-180
Karyawan dipersilahka memberikan masukan dan evaluasi mengenai pelaksanaan ujian sebelumnya dalam rapat persiapan ujian.	AD: W1. B 210-212 & 221
Pembinaan pegawai dipimpin Pembantu Dekan II bidang Administrasi, menyerbutkan nama-nama karyawan yang kenerjanya menurun dan memberi bimbingan untuk memperbaiki kinerja, terutama mengenai kedisiplinan akan jam kerja.	AD: W1. B 238-244
Menginginkan ada pembagian kerja yang jelas sehingga dapat bekerja sama dengan baik sesuai tanggung jawab masing-masing karena tidak ingin dicampur adukkan dengan pekerjaan karyawan lainnya	AD: W1. B 254-262
Rekan kerja bertanya mengenai penggeraan suatu tugas	AD: W1. B 268
Sering mengobrol dengan karyawan lainnya saat jam makan siang, "Kalau ngobrolin pekerjaan sih ya saat jam kerja saja. Karena kalau kita makan siang gitu ya ruang santai aja,"	AD: W1. B 273-278
Mengobrol mengenai hal-hal di luar urusan kantor dapat mempererat hubungan kekeluargaan dengan karyawan lainnya,	AD: W1. B 282-288

sehingga dapat bekerja sama dalam suasana kerja yang nyaman, asik, dan <i>enjoy</i> .	
Mengobrol santai tapi tetap dalam konteks menghargai.	AD: W1. B 292
Mengerti bahwa rekan kerja lebih sepuh dan senior dengan bersikap <i>ngajeni</i> . “tapi kalau ada perlu ngomong dengan baik “pak ini tololong dikerjakan seperti ini ya...” jadi nggak nyuruh gitu lho, jadi tetep dengan cara yang e.. halus”	AD: W1. B 295-301
Jadi e kerja-kerja yang harus dikerjakan secara individual itu harus tetap dilakukan dan kita sampaikan jadi tidak langsung merasa “aduh aku kok rak enak yo ” ntar akhire malah trimo meneng wae, hehe tidak. Ya harus bisa, <i>lha piye meneh kadang yo ngerasa pekewuh-pekewuh tapi yo piye wong</i> namanya partner kerja, jadi yo tetep dihargai., menghargai.	AD: W1. B 305-310
“Kadang karena ngerasa dia lebih tua jadi kita harus sopan, “Jadi sebaiknya seperti ini pak.. seperti ini” ya kita nggak langsung “em.. ki nginhe-nginhe” bicara kayak gitu nggak sopan dan nggak enak juga. Walaupun <i>seng ngunekke ki</i> kadang lebih tua pada yang lebih muda pun juga <i>nggak apik</i> , apa lagi <i>seng lueh muda</i> ke yang <i>lueh tua sansayo rak apik..</i> “ <i>sak jane ki wes tuo ki yo wes lueh ngerti</i> ” malah <i>ngremeng</i> . “ ini banyak pengalaman ki malah rak <i>ngerti....</i> ” <i>malah nesu-nesu onone</i> .”	AD: W1. B 313-330
Walaupun sudah akrab tapi tetap menjaga perilaku dan tidak <i>gojekan</i> atau bercanda yang berlebihan serta perlu tahu kondisi.	AD: W1. B 332-338
Menyayangkan kinerja rekan kerja yang menurun karena sudah akan pensiun	AD: W1. B 347-349
Dekan tetap menempatkan dirinya sebagai atasan pada karyawan yang lebih tua. Tapi tetap berkata sopan dan menghormati.	AD: W1. B 351-353
Merasa cara berkomunikasi Dekan dengan karyawan yang berusia tua dan karyawan yang berusia muda itu berbeda, contohnya dalam menyampaikan perintah. “ya bukannya nyuruh ya tapi ya tetep ada bedanya kalau sama kita-kita ya, “pak E.. yang seperti itu kayak gini pak Edi..” ya gitu saja gitu lho, tetep itu,.. beda kalau sama kita “nyoh iki tukoknho bensin... ” tetep”.	AD: W1. B 353-358
Merasa bekerja sendiri karena rekan kerja jarang ada ketika dibutuhkan	AD: W1. B 360
Rekan kerja lebih sering nongkrong di pentri untuk mengobrol dengan <i>cleaning servis</i> dan orang pentri.	AD: W1. B 371-373
Jadi gini ya mbak ya, misalkan umur itu juga nganu ya e.. misal pak E sama pak Dekan kan tuaan pak E kan, jadi nanti kalau pak Dekan terlalu <i>ngajeni</i> atau gimanakan juga merusak kinerja ya.. jadi sebenarnya umur itu tidak dijadikan patokan, jadi kalau kamu bawahan saya ya sudah tapi tetap dengan cara yang baik gitu. Tapi tetap juga rasa pekewuh itu ada, emang ada.. jadi nggak ada yang <i>ngelukke</i> pak E karena pak E tua, gitu lho... ya begitu. Sebenarnya nggak baik juga to?	AD: W1. B 374-381
Rekan kerja pernah diperingatkan langsung oleh PD II untuk tidak	AD: W1. B 381-

meninggikan ruang kerja sebelum waktunya. tapi ya dengan cara yang halus “yo pak E ki nek durung istirahat yo ojo lungo-lungo... tetep di sini ngancani mas Hanif, mengko nek istirahat yo wes wayahe lungo- mengko balek meneh” ya hanya seperti itu cara ngomonnya pak PD II	
Pak E hanya senyum-senyum ketika disindir saat rapat. Memahami bahwa atasan pun tidak bisa menegur secara keras karena memang di tempat kerjanya tidak memberlakukan surat peringatan seperti instansi Swasta.	AD: W1. B 386-392
Merasa sungkan dengan karyawan E karena usia yang lebih tua, tidak karena jabatan dan ilmu atau pengalaman.	AD: W1. B 396-397
Menilai diskripsi pekerjaan pak E tidak jelas, jika bagian umum kenapa dipasangkan dengannya yang dibagian Akademik.	AD: W1. B 397-400
“ya pernah saya suruh nginput tapi ya malah dadi rusak kabeh. Nginput presensi yo karo aku, lho pas tak delok wah.. dadi berubah kabeh, salah kabeh, sak Jane enek seng dihadirke malah rak dihadirke, “mpon pak kulo mawon pak urusan niki, njenengan seng enteng-enteng mawon nyiapke kanggo kuliah-kuliah sisok, nulis-nulis opo ngunho” ya tak kasih ringan gitu ya nggak jalan.”	AD: W1. B 402-408
Berusaha selalu mengingatkan dan memberi petunjuk pada pak E untuk menyelesaikan tugas. “saya ingetin lagi. “pak iki gaweane pak, iki tolong di tulis.. ” ngunho, di suruh, harus disuruh dia itu, jadi dia itu tidak bisa pekerjaannya itu dilaksanakan langsung itu tidak bisa.”	AD: W1. B 420-422

PENGKODEAN INFORMAN AD WAWANCARA 2
(KODE : AD: W2)

Frase-frase bermakna	Kode dan baris
Menyegarkan pikiran setelah melakukan rutinitas kerja dengan berwisata ke luar kota bersama pimpinan dan karyawan lainnya,	AD: W2. B 3-6
Merasa tidak ada batasan (dapat membaur) antara Dekan dan karyawan ketika bersama-sama melakukan permainan <i>outbond</i> .	AD: W2. B 14-16
Ingin bertanggung jawab dengan tidak membawa-bawa masalah pribadi ke kantor.	AD: W2. B 36-38
Rekan kerja tidak bisa diandalkan untuk membantu perisapan ujian sesuai <i>dateline</i> . “karena dia rekan kerja saya, kalau tidak membantu rasanya ya “aduh ki kok piye to...” gitu, <i>kok nggak nganhu e.. tapi yo piye?</i> ”.	AD: W2. B 43-49
Mengingatkan ketika rekan kerja tidak serius dalam bekerja, yang tidak bisa diajak kerja sama itu malah merepotkan orang lain	AD: W2. B 52-57
Merasa bertanggung jawab menyelesaikan tugas tepat waktu	AD: W2. B 60-61
Berusaha memahami rekan kerja karena tidak ingin <i>kedongkolan</i> atau kekecewaannya membuat dia enggan bekerja.	AD: W2. B 65-69
Ingin memiliki pembagian kerja yang jelas	AD: W2. B 82
Pertama-tama sempat kaget dengan cara kerja karyawan lainnya, kemudian berusaha memahami, “oh ternyata partner kerja dan temen-temen itu seperti ini.. lama-lama kan sudah mulai tahu kan, tek..tek...diikuti, diikuti begitu saja.”	AD: W2. B 83-86
ya palingya ya bilang “eh jangan gitu”, setidaknya sekedar ngomong aja, mungkin karena ya masih baru ya, sungkan itu ada. Sungkan itu sedikit, sedikit ada. Lama-lama negurnya juga harus e... juga tergantung nganhunya ya.. tergantung apa yang dia lakukan, kalau negur-negur biasa ya pernah juga	AD: W2. B 105-110
supaya akrab dan kita mengenal watak masing-masing. Karena kita orang baru ya o.. ternyata begitu, ya kita menunggu nanti kita sesuaikan. Jangan terus mentang-mentang orang baru terus “tet-tet-tet” asal langsung gitu aja, ya ngak anu.. nggak baik	AD: W2. B 113-116
berinteraksi dengan orang itu seninya seperti itu. Memahami mereka-mereka yang bekerja sama dengan kita dan timbal balik nanti, karena orang yang satu dengan yang lain kan lain wataknya, lain apa yang dikerjakan, budaya dan sikapnya juga lain, ada yang keras.. ada yang nganhunya e.. ya kita harus pahami. Karena nggak ada orang yang sama persis itu nggak ada.	AD: W2. B 118-123
Jika tidak dapat memposisikan diri akan jadi repot	AD: W2. B 125-126
Merasa <i>lego</i> (puas dan nyaman) ketika dapat memposisikan diri, mantap dalam bekerja dan dengan perasaan yang senang, hingga dapat memperoleh keberkahan atas kerja. “lagi-lagi kalau apa yang kita lakukan itu seneng itu kan jadi enak gitu, tidak ada	AD: W2. B 129-135

ganjalan, yang kita lakukan lurus-lurus aja gitu.. bisa asik. Tapi kalau sudah ada masalah nanti jadi <i>ngerusulo</i> ”.	
ya sungkan itu disimpan sampe e.. e sampai menemukan situasi yang bagus. Ya itu tadi misal masalah etos kinerja yang ogah-ogahan itu, ya aduh gimana e.. ya saya juga mikirin itu, jadi kita punya data atau informasi itu nanti juga dibutuhkan atasan,	AD: W2. B 146-149
Mengharapkan peran pimpinan sebagai pihak yang berhak menegur etos kerja karyawan yang ogah-ogahan.	AD: W2. B 150-153
seorang pimpinan yang bagus itu ya setiap saat harus berhadapan dengan karyawannya, apa yang terjadi? apa masalahnya? Ya tahu kondisi... kalau tidak tahu kan jadi nggak tahu apa yang dialami karyawannya, apa masalahnya dan yang dikeluhkan..	AD: W2. B 159-162
Interaksi dan kontroling yang kurang dari pimpinan	AD: W2. B 169-172
Menegur rekan kerja yang seumuran akan lebih santai, jika rekan kerja lebih tua akan sedikit sungkan. “Hehe, karena faktor umur juga tidak pernah bisa membohongi”	AD: W2. B 178-180
Menghormati bisa karena faktor umur dan juga faktor jabatan	AD: W2. B 182-183
Juga merasa sungkan dan hormat dengan orang yang jabatannya setara namun usianya lebih tua. “e misalnya gini ini tetap ya dalam koridor bahwa orang tua tetap harus dihormati, tapi kalau orang tua mengajak dalam tanda kutip tidak benar maka kita bisa menolaknya”	AD: W2. B 186-190
“kalau atasan kita sudah mulai melenceng ya kita menyikapi dengan cara kita tapi tetap dengan cara yang santun, cara-cara yang baik.. ya kembali bahwa orang tua itu ya harus ditiru, partner kerja juga harus begitu, kita mengawasi, bukan hanya orang tua saja yang mengawasi anak tapi kita juga harus mengawasi bagaimana orang tua”.	AD: W2. B 195-199
Yang terpenting dalam bekerja itu dapat menjalin enteraksi secara baik dan menambah ilmu	AD: W2. B 201-204
Meningkatnya tanggung jawab menjadi suatu kepuasan. “Kita kan semakin ke atas maka tanggung jawabnya akan semakin besar lagi, yang dulu hanya seperti ini kemudian tambah “tre'eett.. jreee'et”, kita berpikir dengan naik maka oh kita harus melayani dan bekerja lebih baik”.	AD: W2. B 217-224
Kompensasi salah satunya, kepuasan, terus apa namanya e kenyamanan berinteraksi, membahagiakan dalam artian melayani, melayani itu kan suatu kebahagiaan ya.. melayani mereka yang membutuhkan kita dan kita juga membutuhkan mereka. Hehe.	AD: W2. B
PNS golongan III A	AD: W2. B 245
Lebih enak ketemu langsung dengan pimpinan dan tidak menunggu pertemuan formal jika ada hal yang ingin dibicarakan atau dilaporkan	AD: W2. B 254-256 & 260
tergantung partner kerja kita siapa, “oh partner kerja kita ini..	AD: W2. B 285-

orangnya itu seperti ini” begitu. “apasih kebiasaan dia.. oh pekerjaan dia seperti ini.. nanti kalau dia seperti ini maka pekerjaan saya akan bertamba”. Dia mengerjakan ini –ini nanti harus dikasih tahu,	289
“Wong atasan saja sudah tidak mampu menasehati apalagi saya. Jadi akhirnya yang saya lakukan ya cuek aja, yang penting setiap hari sudah saya beri e.. kadang malah saya beri pekerjaan, “ini lho pak dikerjakan.. ini pak dianter” akhirnya saya malah jadi nganhu... ekarena karena kalau tidak dibegitukan malah juga tidak tahu apa yang harus dikerjakan, malah sampai seperti itu”.	AD: W2. B 296-301
Rekan kerja pernah berkata, “saya sudah bekerja lama banget dan sudah mau pensiun kok”	AD: W2. B 302-303
Pernah memberi nasehat bahwa seharusnya orang yang mau pensiun itu seharusnya malah lebih giat dan memberikan kinerja yang maksimal dalam bekerja, karena kita akan memperoleh “cap” ya ini sudah mau pensiun tapi pekerjaannya lebih bagus,	AD: W2. B 305-308
“Ya kadang beliau ya ngomongnya guyon tapi kadang yo mulai agak serius, dan kita ikut serius. Tapi wong emang orangnya nggak bisa serius kok jadi walau diomongin serius pun ya seperti yang saya bilang tadi, seperti masuk kупing kiri dan keluar kупing kanan. Wong mungkin emang dasarnya beliaunya seperti itu tadi kok “wong saya sudah mau pensiun kok” jawabannya, ya kalau sudah luyo kenapa tidak pensiun dini saja, ya nggak saya terus bilang gitu langsung ya tapi dalam hati saya “kenapa tidak pensiun lebih dulu saja...” karena kita tidak biasa memensiunkan orang, kecuali kalau dia memensiunkan dirinya sendiri”.	AD: W2. B 341-350
“saya juga tidak tahu apakah yang lain itu juga <i>pekewuhan</i> atau bagaimana, karena atasan pun juga tidak pernah ngomongke itu. Biasanya hanya didiamkan saja, ya seperti hanya ditampung saja, misalnya hingga mengeluarkan kata-kata yang ekstrim itu biasanya hanya ditampung saja, di tampung saja... di diamkan saja, karena kita tidak bisa ngetok’e karena usat yang berhak”.	AD: W2. B 362-367
“Ya terucapnya ya nasehat “ <i>o mbok kerjo seng apik..</i> ” kalau sampai “ <i>mbok pensiun dini wae.. tengok-tengok nek umah wae</i> ” iku kok rak nyampe, tidak sampai untuk diucapkan, sampai sekarang nggak nganhu.. e ya sekedar mengingatkan saja “pak.. <i>wes arep pensiun lho pak..</i> ”, ya kadang juga malah <i>mbalek’e</i> kalau namanya pensiun ya sudah seperti itu”.	AD: W2. B 377-382
Lebih nyaman jika menegur teman secara pribadi atau berdua karena tidak enak dan tidak bisa jika di dalam forum kecuali jika ada yang mengewali.	AD: W2. B 390-395
Rekan kerja pernah ditegur oleh Dekan untuk tidak keluar kantor saat jam kerja, ta[i seolah tetap tidak didengarkan	AD: W2. B 396-403
Tapi bisa saja harusnya berpikir “saya sampa ditegur didepan umum berarti saya harus bisa merubah diri” tapi ada juga yang berpikir kalau “saya sudah terlanjur dipermalukan di depan	AD: W2. B 421-424

umum. <i>Aku wis emoh.. e males kerja</i> " bisa saja begitu, semakin bandel	
Jika pimpinan menasehati di luar forum semisal di warung makan bisa saja akan lebih mengena dan terkesan serius.	AD: W2. B 426-428
"Ya apa ya, seperti kita kalau sama orang tua, kita kalau dikasih tahu itu <i>nggah-nggeh nggah-nggeh, nggah-nggeh ora kepanggeh</i> , ya kita seperti itu karena dia orang tua gitu kan.. hehe."	AD: W2. B 437-439
Perilaku hormat yaitu dengan mendengarkan nasehat orang yang lebih tua tertanam dari hasil interaksi dengan lingkungan sejak anak-anak,	AD: W2. B 442-445
Nasehat dari nenek sewaktu informan masih kecil. "Ya biasanya berbakti sama orang tua, sekolah yang pinter, jangan nakal, sholat.. ngaji, sama adeknya jangan nakal, sama dulur yo guyup..kalau lebaran itu harus ngumpul semua, kalau tidak datang ditelon seruh datang. Pokoknya tetep guyup, rukun, saling membantu, sekarang udah ada telpon ya sering telpon. Dulu sempat perbulan mengadakan pengajian keluarga, tapi sekarang juga sudah jarang juga karena mungkin kesibukan".	AD: W2. B 455-465
Suatu pekerjaan itu akan dirasa nyaman kalau kita itu menikmati, <i>enjoy</i> , e biar enak... kalau tidak nanti pekerjaan pasti akan hancur. Kalau disini ya melayani mahasiswa dengan senyum, dengan ikhlas. Bekerjanya akan maksimal dan akhirnya puas	AD: W2. B 468-471
Ya kita bertemu dengan orang maka harus melayani secara baik, dengan senyum, itu juga ibadah. Ya bagaiman masalah di rumah tidak dibawa ke tempat kerja, saya ya niat lah, kalau sudah ke sini ya mengerjakan urusan di sini, bekerja dengan baik, melayani mahasiswa.	AD: W2. B 474-478
Meredam kejengkelan dan kemarahan dengan menyendiri, minum, berwudhu, mandi, atau sholat	AD: W2. B 483-488
Berpuasan untuk melatih diri dari amarah	AD: W2. B 491-492
Setelah <i>dielekke</i> ya bisa kita terima "o iya ya..." ya seperti kita ditegur "oh ayo kerja bakti..." kita bisa langsung sadar "oh iya ya kerja bakti.." Dengan kita ditegur berarti dipedulihan, kalau sudah tidak ditegur berarti ada sesuatu itu, bisa saja sudah jengkel dan orang-orang disekitar kita tidak ada yang mau ngomongin. Kalau dinasehati tapi tidak bisa menerima, atau disekitar kita sudah cuek, ya sudah tidak ada filter lagi	AD: W2. B 504-510

PENGKODEAN INFORMAN AE WAWANCARA 1

(KODE : AE: W1)

Frase bermakna	Kode
15 tahun bekerja di Departemen Penerangan hingga tahun 2000	AE: W1. B 2-3
Awal kerja di Bernas bagian Humas	AE: W1. B 12
Dipindah ke UIN dan bekerja di perpustakaan universitas	AE: W1. B 31
Dipindah ke rektorat lama kemudian rektorat baru	AE: W1. B 32
Kemudian dipindah ke FISHUM	AE: W1. B 33
Lebih memelih untuk dipindah di UIN daripada di UNY karena sesuai harapan karena ada landasan agamanya	AE: W1. B 39-41
Bekerja di FISHUM mulai tahun 2007	AE: W1. B 44
Merasa nyaman dengan teman kerja yang bisa diajak ngobrol enak dan dapat saling membantu	AE: W1. B 48-49
“Jangan ditanggapi yang terlalu nanti ndak malah e.. ya biasa wae”	AE: W1. B 52-53
Menyediakan absensi, mempersiapkan berkas ujian	AE: W1. B 57-58
Sebagai staf pelaksana di Tata Usaha	AE: W1. B 62
“Ada bedanya dari yang kerja dulu. Luweh santai dan sering kumpul di sana. Kalau disini lebih terbatas. Karena kerjanya beda-beda,”	AE: W1. B 78-80
Sering mengobrol di warung makan <i>cleaning servis</i> dan terkadang membawakan gorengan untuk dimakan bersama.	AE: W1. B 82-84
“Kadang ada yang tanya “ <i>ki pak AE neng ngendi</i> ”, “ <i>embuh lagi neng ngendi</i> ” hehe, saya pergi keluar kemana gitu cari sesuatu, nanti dbilang mbolos.. hehe,”	AE: W1. B 85-87

PENGKODEAN INFORMAN AE WAWANCARA 2

(KODE : AE: W2)

Frase bermakna	Kode dan baris
Bekerja sebagai staff pelaksana bagian Umum, Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora (FISHUM) sejak tahun 2007	AE: W2. B 2-3
masa kerja hingga Juni 2014 dan akhir tahun 2013 akan mengurusi berkas pensiun	AE: W2. B 10-11
Mengobrol dengan atasan untuk menentukan spesifikasi kerja yang sesuai dengan keahlian informan	AE: W2. B 20-21
Ada teman yang juga dipindahkan dari Departemen ke UIN Sunan Kalijaga	AE: W2. B 29-30
Bertambah pengalaman ketika ditempatkan untuk membantu tugas karyawan lainnya yaitu untuk mengentri data.	AE: W2. B 37-38
Idak terlalui menguasai penggunaan komputer	AE: W2. B 48
Bertugas mengandakan lembar soal ujian	AE: W2. B 67
Mengikuti rapat persiapan ujian	AE: W2. B 79-80
Beberapa kali di panggil ke ruang Kasubag kemudian membicarakan kedisiplinan informan akan jam kerja.	AE: W2. B 85-89
Kasubag menelpon ke telpon kantor di ruangan informan kemudian memintanya datang ke ruangannya.	AE: W2. B 94-95
“Ya dikit nganu e.. dikit deg-degan.. haha. dikira ada kesalahan atau bagaimana-dipanggil itu. Tapi nanti biasa, ada sekejar penjelasan atau apa.”	AE: W2. B 100-102
Mengikuti perintah untuk langsung menemui di ruangannya.	AE: W2. B 110
Informan sudah mengenal bu Iroh secara pribadi sebelum Sebelum bu Iroh menjadi Kasubag Umum di FISHUM.	AE: W2. B 113-114
Merasa enak berkomunikasi dengan Kasubag karena Kasubag berkomunikasi secara <i>alus</i> (pelan dan santun).	AE: W2. B 113-118
Merasa <i>maren</i> dan <i>legowo</i> setelah diberi pengarahan dan teguran karena informan merasa dengan dipanggil berarti ia diperhatikan oleh atasan.	AE: W2. B 121-122
“Dari pada didiamkan kan malah bahaya.haha”	AE: W2. B 125
Karyawan lain juga dipanggil dan diberi arahan dan diingatkan tentang <i>job description</i> masing-masing	AE: W2. B 143-144
Usia informan 55 tahun	AE: W2. B 163
“Lebih santai, biasa aja, slow.... mau prestasi bagus atau tidak bagus ya tetep kok, tidak tambah, menghabiskan saja tapi sudah tidak dapat naik pangkat lagi, jadi paling setengah tahun lagi sudah diminta buat ngumpulin surat-surat, nanti saya masih dapat surat kenaikan gaji pegawai-KGP.”	AE: W2. B 174-178

Diberi saran oleh staff kepegawaian rektorat untuk menunggu turunnya KGB sebelum pensiun.	AE: W2. B 183-184
Lulusan SLTA	AE: W2. B 193
Merasa jemu setelah sekian lama bekerja dan memilih berabung dengan grup sepesa ontel untuk mengurangi kejemuhan.	AE: W2. B 208-210
Informan lebih suka atasannya yang sekarang karena lebih bersikap lembut, merasa cocok	AE: W2. B 225-226
Atasan yang sebelumnya lebih sering mengingatkan tentang jam kerja	AE: W2. B 229
Dulu juga diminta atasan untuk mengantar ke Bank, “nyuruh kayak gitu tapi tidak apa-apa karena juga <i>sok</i> udah tahu sifatnya”	AE: W2. B 235-237
Informan masuk menjadi PNS saat Bapak Suharto menjadi Presiden	AE: W2. B 249
Terkadang merasa sungkan dengan atasan karena kurang disiplin. “Tapi karena udah tahu ya.. hehe, sudah sama tahu, sudah tahu kalau saya mau pengsiun ya sudah pada maklum.”,	AE: W2. B 255-256
Sekarang tidak sering mengobrol secara pribadi dengan atasan, hanya melalui rapat-rapat atau pertemuan.	AE: W2. B 263-264
Bersikap biasa dan akrab dengan rekan kerja yang lebih muda, terkadang membelikan makanan untuk dibagikan dan dimakan bersama.	AE: W2. B 269-272
Melakukan perubahan sedikit demi sedikit dalam cara kerja dan lebih menaati jam kerja setelah ditegur oleh atasan.	AE: W2. B 281-282
Ditegur karena saat jam kerja ada di taman dan di parkiran untuk merokok atau sekedar duduk-duduk.	AE: W2. B
“Atasan <i>paling yo sok nganhu e sok nginceng-nginceng gitu..</i> hehe. “istirahat tahu waktu nggak? nggak semata-mata gitu, woh wong masih pagi kok” saya sok terus paling kalau udah jam sebelasan atau mendekati jam-jam istirahat jam dua belas itu saya baru berani.. hehe baru berani ke parkian atau mojok-mojok sana.”	AE: W2. B 284-289
Sering keluar kantor saat jam kerja sejak tahun ini yaitu sejak ada alat peraga seperti catur dan karambol.	AE: W2. B 292-294
Merokok di taman karena di ruang ber AC tidak diizinkan untuk merokok.	AE: W2. B 296-298
Dipanggil atasan untuk diperingatkan bersama karyawan lain yang juga ikut bermain catur dan karambol.	AE: W2. B 301-302
Masuk pertama kali di FISHUM berstatus PNS golongan II-D sekarang naik dua tingkat menjadi III B.	AE: W2. B 307-308
Sering mengulur-ulur waktu dan cederung bekerja santai yaitu seperti dalam mempersiapkan berkas ujian, “Saya sok mengulur waktu tapi ya yang penting selesai, saya sudah	AE: W2. B 316-318

mengitung-ngitung, nanti sampul selesai tanggal segini, ini selesai tanggal segini. Hehe”	
Berniat membuat tulisantangannya tidak bagus saat mengerjakan berkas ujian, karena berharap tidak diminta lagi untuk mengerjakan.	AE: W2. B 323-324
Merasa lelah dan malas bekerja “E untuk nganhu e.. mengurangi beban, iyo kan?hehe, kadang di suruh mengerjakan berkas apa gitu “saya nggak bisa e bu.. belum pernah mengerjakan yang kayak gitu, pengen udah e istirahat, udah capek. Mau pensiun, gantian.”	AE: W2. B 331-334
Ada perasaan tidak enak karena menolok tugas, tapi ditanggapi dengan guyongan saja karena yang lain lebih muda.	AE: W2. B 338-339
Pernah ditegur Dekan karena merokok di dalam fakultas. “ngerokok rame-rame ditegur. “iya pak.. ya udah” wong nggak ada tempat lain. “ <i>Nganhу e pak. E wayahe istirahat kok pak,</i> ” “ <i>yo nek istirahat yo ojo ngerokok neng kine e..</i> ” saat itu emang waktu istirahat.”	AE: W2. B 342-348
Menilai bahwa Dekan sudah tahu dan mengenalnya, “ <i>wong kadang yo sok nganhу</i> minta rokok ke saya. Hehe. Sudah kenal..”	AE: W2. B
Pindah tempat ke taman setelah ditegur bahwa tidak boleh merokok di dalam gedung, dan jangan diulangi.	AE: W2. B 352
Beberapa rekan kerja menanyakan dan mencarinya karena sering pergi begitu saja meninggalkan kantor	AE: W2. B 371-372
Menanggapi teguran rekan kerja dengan guyongan, “Ya tak nganhu e tak jawab tapi yo sambari guyon.. “Pak AE dicari bu R..” gitu itu guyongan, saya tahu “mau ngasih uang to? kok nyari...” hehe dijawab guyon”	AE: W2. B 372-374
“Kalau rapat-rapat itu paling hanya sindiran-sindiran.. hehe. “ <i>ayo ra mung sekak wae..</i> ” sindirannya kayak gitu, “ <i>ngunho mojok wae kebal-kebul kebal-kebul...</i> ” hehe. “ <i>nggeh pak,</i> ” jawab gitu.”	AE: W2. B 383-385
Ketika ditegur pimpinan di dalam forum dijawab dengan ungkapan “ <i>nggeh pak</i> ”, bersikap santai , tidak marah dan tidak ingin membuat masalah. Ada rasa canggung dan malu sehingga berkeinginan memperbaiki kinerja	AE: W2. B 388-390
Membantu bagian akademik	AE: W2. B 395
Merasa canggung atau tidak enak hai dengan rekan kerja jika tidak dapat membantu mengentri data Akademik.	AE: W2. B 401-404
Rekan kerja tidak sabar menunggu dia mengerjakan tugas, mengulur-ulur pekerjaan.	AE: W2. B 408-412
Menyiasati waktu untuk menyelesaikan pekerjaan	AE: W2. B 414
Mengomunikasikan pembagian tugas, rekan kerja yang lebih muda mengarahkan	AE: W2. B 428-429

Sering bertanya dengan rekan kerja yang lebih muda karena dia lebih menguasai	AE: W2. B 433
Menanggapi teguran rekan kerja, “Ya sudah biarkan, hehe, itu kadang sok iri.. nanti juga jenuh sendiri. Saya sok mbolos karena saya juga berangkatnya pagi, sama aja kan.. dia berangkatnya agak siang. Saya berangkat pagi dan pulang agak siang kan yo sama aja kan.. hehe. Ada yang berangkat jam setengah sembilan atau sembilan kurang seperempat, saya berangkat sebelumnya. Sana pulangnya jam empat tapi saya rodok cepet.. hehe.”	AE: W2. B 438-444
Memesan pada rekan kerja jika atasan datang mencarinya maka jawab saja bahwa dia sedang pergi mengerjakan sesuatu, “jangan jawab <i>mboten ngertos</i> ”. Rekan kerja yang baik diharapkan membantunya, bukan mengungkapkan sesuatu yang bisa menjelekkan informan didepan atasan.	AE: W2. B 451-456
“He’e, saya sok nunggu, nunggu atasan sampai pergi dan nggak liat saya... hehe. Kalau penting juga nggak papa “Pak ini pak.. saya mau ke PAU gitu atau ke mana,”. Kalau mau ngerokok ya ditahan dulu, nanti baru ke luar.”	AE: W2. B 462-465

KATEGORISASI INFORMAN AA

No	Situasi (<i>event</i>)	Nilai/ prinsip	Implikasi (bentuk perilaku)	Outcome (kondisi yang dihasilkan)	Kode dan Baris Wawancara
1	Mawas diri				
	Takut muncul konflik atau masalah dalam berinteraksi	pandai bersikap	Berpikir dan menimbang-nimbang sebelum bertindak	Memperlancar pekerjaan	AA: W1.B 174-177 & 179-183
	Tahu karakter teman (mudah marah, sulit menerima pendapat)	Mengendalikan diri	menyimpan perasaan	tidak bisa terus terang	A: W1. B 232-235
	Teman tidak bisa diajak kerja sama	Mampu membawa diri	Berhati-hati dalam menyampaikan pendapat dengan mempertimbangkan siapa yang dihadapi	ketentraman	AA: W1. B 235-239
	Menganggap rekan kerja sebagai keluarga	Mengatur emosi	Menyikapi konflik secara dewasa	Ketentraman	AA: W1. B 267-271
	Mengenal banyak orang di tempat kerja, sering <i>guyon</i> dan berinteraksi	Membawa diri	Siap di tempatkan dimana saja	Mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja	AA: W1. B 320-323
	Menghadapi rekan kerja yang gampang sakit hati	Menempatkan & menyesuaikan sikap	Memilih diam	Mencegah konflik	AA: W1. B 384-388
	Tidak suka dengan teman kerja yang tidak bisa menahan diri (perkataan kasar saat menegur kesalahan yang lain)	Berpikir apakah yang ingin diungkap itu harus diungkap	Memendam hal-hal yang bisa menyakiti dan menyinggung perasaan teman kerja	Hubungan yang enak dan nyaman dalam tim kerja	AA: W1. B 419-439
	Mengingatkan dengan atasan dalam	Sopan, mengontrol diri	Mengingatkan dengan cara yang	Hormat pada atasan	AA: W1. B

	menyiapkan berkas		beda (tetap hormat, dengan <i>unggah-ungguh</i> yang baik)		555-560
2	Wedi				
Berpikir efek yang akan berlangsung panjang	Berhati-hati	Diam untuk menjaga perasaan teman kerja	Nyaman dan enak dalam bekerja, tidak ada beban	AA: W1. B 264-267	
	Harus bisa memposisikan diri (Menjaga sikap dan perkataan, berhati-hati dalam memberi saran)	Memilih jalur-jalur prosedural untuk menyelesaikan masalah	Mencegah konflik (saya yang penting itu cari aman saja)	AA: W1. B	
	Takut mengganggu	Lihat dulu apakah pak Dekan sibuk di dalam ruangannya, takut mengganggu	Mendapat penilaian baik atas perilaku yang ditunjukkan	AA: W1. B 561-564 & 569	
3	Sabar: memiliki sifat toleransi				
Ada perbedaan pendapat tapi tidak sampai menimbulkan konflik	Sabar/toleransi	Memiliki sifat toleransi dan mengendalikan emosi	Rukun	AA: W1. B 286-288	
	Toleransi	Berhati-hati dalam berpendapat, tidak mau buat masalah	Rukun	AA: W1. B 480-482 & 491	
4	Rila: berserah				
Tidak mau dikira menolak perintah atasan	Menerima segala kondisi	Tidak gampang protes (cukup dirasakan sendiri)	Menaati dan mengerjakan perintah	AA: W1. B 214-217 AA: W1. B 225-226	
	Menerima, ikhlas	Diam saja, bekerja keras dalam mempelajari dan mengerjakan tugas	Patuh pada atasan, motivasi kerja meningkat	AA: W1. B 352-359	

	Jika dipercaya untuk mengajari rekan kerjanya yang lain	Manut	Membagi informasi jika diminta (tidak ada salahnya ilmu dibagi)	Komunikasi terbuka	AA: W1. B 248-250
5	Legowo: berjiwa besar menerima kelemahan diri dan kelebihan orang lain				
	Menyadari tidak lebih cakap daripada yang lain	Legowo, menerima masukan	-	-	AA: W1. B 264-263
6	Isin				
	Belum menguasai suatu pekerjaan dan ilmunya	Malu/ <i>isin</i>	<i>Ewuh</i> kalau tidak tahu tapi ngomong	Diam	AA: W1. B 250-251 & 254
7	Guyup : kekeluargaan				
	Kedekatan dengan atasan	Kekeluargaan	Menyampaikan apa adanya	Pesan tersampaikan pada atasan dan memperoleh tanggapan	AA: W1.B 114-117
	Tidak mau menyinggung perasaan teman kerja	Kekeluargaan	Mengingatkan dengan guyongan	Tidak terjadi kress (harmonis)	AA: W1.B
	Merasa tidak enak jika ada konflik dengan teman kerja (tidak enak <i>diem-dieman</i>)	Menjaga persaudaraan	Menempatkan diri, tahu porsi dalam bersikap	Keselarasan	AA: W1. B 277-279
	Keinginan menjaga kepercayaan teman kerja lama	Menjaga persaudaraan	Masih sering bertemu dan berbincang	Rukun	AA: W1. B 292-296
	Ingin <i>digandeng</i> oleh atasan dalam mengerjakan tugas baru	Ingin diayomi	Mau belajar tugas baru dan rila menerima tugas lebih, Merasa diperhatikan ,	Ketaatan, kepuasan	AA: W1. B 333-347
8	Hormat:				
	Merasa junior (merasa ada batasan)	Hormat	Merasa tidak bisa memberi masukan	Diam dalam berpendapat, kepatuhan	AA: W1. B 240-241 & 247

	Menilai kinerja rekan kerja yang lebih tua (ketika melakukan kesalahan)	Ngajeni	Memberi tahu secara baik dan halus (sopan), tidak menyuruh	Keselarasan	AA: W1. B 256-262
	Bawahan yang mendapat perintah dari atasan yang lebih muda	Tetap menghormati	Sopan dan patuh “oh njeh bu...”	Menjaga keselarasan	AA: W1. B
9	Rukun:				
	Rekan kerja dan atasan membuat kekeliruan	Guyongan sebagai sebuah strategi , Menghargai pekerjaan teman dan menjaga perasaan teman kerja, strategi menjaga diri dari konflik	Menyampaikan saran secara lembut dan samar	Muncul etika pergaulan, rukun, hormat	AA: W1. B 407-417
	Ada rekan kerja yang melakukan pelanggaran jam kerja	Menegur dengan cara <i>guyongan</i>	Menunggu waktu yang pas, yaitu saat ada obrolan tentang absensi	Akan lebih efektif dan tidak menyinggung rekan yang ditegur	AA: W1. B 450-451
	Kurang berinteraksi langsung dengan teman kerja yang sering melanggar peraturan jam kerja	Tidak ingin memunculkan konflik	Merasa tidak enak jika ikut menegur, sungkan	Atasan sebagai penyelesaikan masalah	AA: W1. B 460-463 & 476
	Tidak mau cek-cok dengan rekan kerja yang setiap hari pasti bertemu dan sudah dianggap seperti keluarga	Menjaga kerukunan	Menghindari konflik, Memaklumi, tenggang rasa	Membuat pribadi yang lebih dewasa, lebih bisa memendam & mengontrol emosi	AA: W1. B 496-505

KATEGORISASI INFORMAN AB

Nilai	Situasi (<i>event</i>)	Penjabaran nilai	Implikasi (bentuk perilaku)	<i>Outcome</i> (kondisi yang dihasilkan)	Kode dan baris
1.	Guyub				
	Ada masalah yang perlu dikomunikasikan dengan rekan kerja	Menganggap orang-orang di tempat kerja sebagai keluarga	Berkomunikasi dengan cara guyongan, rila bekerja lembur tanpa uang lembur	Komitmen kerja, loyalitas kerja	AB: W1. B 121-129 & 356-363
	Duduk-duduk santai di depan komputer	Kekeluargaan	Tidak diributin ata diprotes karyawan lain	Kompromi, kenyamanan dalam bekerja	AB: W1. B 169-174
	Karyawan lain komplain mengenai pencatatan presensi kerja	Terbuka, tidak takut asal benar	Menjelaskan bahwa kesalahan ada pada mesin pencatat dan menyarankan untuk langsung bertemu pimpinan	Komunikasi yang terbuka antar bagian	AB: W1. B 130-135
	Merasa dekat dan memiliki hubungan kekeluargaan	hubungan kekeluargaan	Saling cerita dan memberi nasehat	Hubungan yang nyaman	AB: W1. B 422-429
	Atasan dan dosen meminta bantuan	Kekeluargaan	Menjalin hubungan dengan akrab dan komunikasi sejajar,	Menghilangkan batasan & jarak status	AB: W2. B 15-22
2.	Rila, ikhlas				
	Mendapat tugas tambahan dari atasan	Rila	Berusaha mengerjakan dengan maksimal	Kedekatan	AB: W1. B 195-208
	Menggunakan uang pribadi terlebih dahulu untuk keperluan pekerjaan yang mendesak	Mau berkorban	Melaporkan pengeluaran dana setelah selesaiya kegiatan	Efektifitas kerja	AB:W2. B 121-125 & 272-277
	Empat bulan pertama kerja	Menjalani pekerjaan	Bekerja maksimal, berangkat	Kepuasan kerja	AB:W2. B

	tanpa surat keputusan dari pihak Kepegawaian	dengan tulus dan kerja keras	lebih pagi dan pulang seperti karyawan lainnya.		248-256
	Pergi menggunakan bensin dari motor sendiri untuk menyelesaikan pekerjaan	Ikhlas, yakin bahwa Tuhan yang akan membalas kebaikan	Menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab	Kinerja maksimal	AB:W2. B 272-277
3.	Mawas diri				
	Menghadapi rekan kerja yang moodnya sedang tidak baik	Menyesuaikan diri, <i>waspodo</i>	Ragu-ragu ketika ingin berkomunikasi, mendiamkan karena takut mengganggu	Menjaga keselarasan	AB: W1. B 209-
	Mendapat saran dari teman kerja	Menerima saran, legowo	Mendengarkan nasehat teman kerja	Dapat memperbaikik diri	AB:W2. B 398-399
	Melihat karyawan lain yang datang dan pulang tidak sesuai jam kerja	Nepakke, diri sendiri harus disiplin dulu	Menegur langsung dengan sindiran	Sistem kontrol	AB: W1. B 257-272 & 288-291
	Melihat karyawan lain yang datang dan pulang tidak sesuai jam kerja	merasa tidak enak menegur jika wataknya susah atau tidak mudah menerima teguran	Mendiamkan saja, hanya senyum-senyum	Keselarasan hubungan kerja	AB: W1. B 275-285
	Berkonflik karena diledek oleh karyawan yang berwatak keras	Tidak bisa mengontrol emosi	Membalas juga dengan ledakan	Ribut lalu saling <i>ngenengke</i> (mendiamkan)	AB: W1. B 370-400
	Tidak diajak bicara oleh karyawan lain setelah berkonflik	Melatih kesabaran	Ikut mendiamkan sebelum diajak bicara terlebih dahulu, tetap bekerja seperti biasa	Suasana kerja tidak nyaman , tahu karakter teman	AB: W1. B 400-419 & 450-452
	Ingin berbicara dengan rekan kerja yang sedang sibuk	berhati-hati, takut menyinggung	Mengurangi guyonan dan menjaga ucapan	Bekerja dengan tenang, menghindari konflik	AB: W1. B 519-532 & AB: W1. B 103-104

	Setelah memahami karakter orang-orang di tempat kerja	Menahan diri dari amarah	Tidak mudah merasa tersinggung	Kenyamanan dalam berhubungan di tempat kerja	AB: W2. B 217-225
4.	Saling menghormati				
	Berinteraksi dengan pimpinan	Hormat	Lihat-lihat dulu karakter pimpinana, bisa dibawa bercanda atau tidak	Menyesuaikan diri	AB: W1. B 222-227
	Diminta memperbaikan komputer milik pribadi saat jam kerja	sungkan, Nggak enak sama yang lain karena hormat	Menyelesaikan semua pekerjaan terlebih dahulu	Disiplin kerja	AB: W1. B 230-251
	Memiliki atasan baru	Saling menghormati	Bersikap baik dan menjalankan perintah atasan	keselarasan sosial	AB: W1. B 303-312
	Atasan sering kali menunjuknya dalam tin kepanitiaan acara	Menghargai pekerjaan teman	Menolak untuk mengerjakan karena masih ada karyawan lain yang tidak mendapat tugas	Rukun, menghindari konflik	AB:W2. B 151-166
5.	Sungkan				
	Terlambat datang kerja	Tidak enak dengan yang lain	Mengusahakan untuk tidak terlambat lagi	Disiplin	AB:W2. B 104-108
6.	Wedi				
	Ada karyawan yang secara keras mempertahankan pendapatnya di dalam rapat	Mengalah	Memilih untuk diam dan cenderung mengiyakan	Menghindari konflik	AB:W2. B 1381-389
7.	Jujur				
	Diberi uang untuk belanja dan mencetak spanduk	Jujur	Mengembalikan uang kembalian belanja	Bertanggung jawab	AB:W2. B 113-120
	Atasan memberi tugas secara mendadak	Mengungkapkan dengan sindiran	Mengungkapkan langsung bahwa tidak bisa menyelesaikan hari itu juga	Keteraturan & efektifitas kerja	AB:W2. B 169-188

KATEGORISASI INFORMAN AC

Konsep	Situasi (<i>event</i>)	Nilai/ prinsip	Implikasi (bentuk perilaku)	Outcome (kondisi yang dihasilkan)	Kode dan baris
1.	Guyub				
	Jika ada dosen yang mau berusaha dekat dengan karyawan	Guyub, bersaudara	Bersikap biasa, <i>Guyongan</i> , mempengaruhi cara komunikasi (jika kurang kekeluargaan maka merasa <i>rikuh</i> untuk menegur)	Suasana kerja dan interaksi kerja (Kekeluargaan yang kurang membuat sikap yang kurang terbuka)	AC: W1. B 223 & 243
	Berinteraksi dengan dosen atau atasan yang mudah bergaul dan berbaur	Guyub	Bersikap biasa, <i>guyongan</i>	tidak lagi merasa rikuh, berinteraksi dengan nyaman	AC: W1. B 260-272
	Menyapa rekan kerja	Guyub	Tanya-tanya, bekerja sambil <i>guyon</i>	Mengurangi rasa lelah, rukun (tidak saling cuek)	AC: W1. B 34-52
	Ada karyawan yang ingin pulang sebelum waktunya	<i>Ngilekke</i> , saling menjaga	Melarang pulang dengan cara <i>guyon</i> , dengan nada halus	Tertib, rukun	AC: W1. B 207-216 & S: W2. B 172-183
2.	Ngelegakke :				
	Melayani mahasiswa	Tidak mau mengecewakan	Melayani dengan sebaik-baiknya, Ingin memuaskan mahasiswa	merasa senang dan puas dalam bekerja	AC: W1. B 30-31
3.	Sabar				
	Banyak mahasiswa komplain mengenai sistem pelayanan Akademik	Sabar, menahan emosi	Memberi pengertian pada mahasiswa	Saling paham kondisi, pelayanan yang maksimal,	AC: W1. B 93-131

	Dosen terlambat menyerahkan data nilai akhir mahasiswa	Sabar, menunggu	Mengingatkan dosen secara langsung dan melalui telpon	menghindari keributan Pelayanan yang baik terhadap mahasiswa, malas mengingatkan lagi karena banyak yang tetap terlambat	AC: W2. B 23-32 & 75-79
4.	Saling menghormati				
	Melihat mahasiswa yang tidak mematuhi peraturan tata cara berpakaian	Saling menghormati	Menegur dengan nada humor, menyampaikan teguran dengan memberi isyarat.	Dekat dengan mahasiswa, tidak menyinggung perasaan	AC: W1. B 143-153
	Sudah beberapa kali mengingatkan dosen untuk menyerahkan daftar nilai	Sungkan karena tetap menghormati, tidak enak hati jika harus selalu mengingatkan	Tidak lagi <i>ngupyak-ngupyak</i> , melaporkan pada atasan	Menghindari keributan, menjaga rukun	AC: W2. B 96-111
5.	Mawas diri				
	Menghadapi karakter teman kerja yang berbeda-beda	Menyesuaikan diri	Berkomunikasi dengan banyak orang, membicarakan pekerjaan	Bekerja dengan nyaman	AC: W1. B 53-59
	Berkomunikasi dengan orang-orang ditempat kerja	Membawa diri	Berkomunikasi secara wajar	Mampu berinteraksi secara nyaman	AC: W1. B 169-175
6.	Ikhlas, rila				
	Mendapat tugas dari atasan	Entengan,	Melayani apapun yang diminta pimpinan	Bekerja maksimal, kepuasan kerja	AC: W1. B 60-64
7.	Hirarki, power distance				
	Ada dosen yang masih telat menyerahkan nilai setelah diingatkan	Atasan diharapkan dapat menyelesaikan masalah	Memberi laporan dan meminta atasan untuk langsung mengingatkan dosen	Tertib, Meringankan pekerjaan,	AC: W2. B 23-24 & 55-58
	Meminta atasan untuk	Mengandalkan power	Menyampaikan uneg-uneg atau	Urusan dapat	AC: W2. B

	menegur dosen	atasan	pendapat langsung pada atasan	terselesaikan	124-131
	Berkomunikasi dengan dosen yang kurang menjalin hubungan kekeluargaan , “eemm ketho ’e piye ngunhu”	<i>Rikuh</i> “karena beliau dosen, saya karyawan”	Tidak bisa berkomunikasi secara biasa, tidak bisa <i>guyongan</i>	Berhati-hati dalam berkomunikasi, kurang bisa bersikap ternuka	AC: W2. B 209-231 & 244-256
	Merasa ada jarak saat berkomunikasi dengan dosen karena kurang hubungan kekeluargaan atau <i>guyup</i> , juga dengan dosen muda	<i>Rumongso</i> , “ karena beliau dosen saya karyawan”	Berhati-hati dalam berkomunikasi, “tidak bisa biasa, guyongan atau bagaimana”	Tercipta jarak dalam berinteraksi	AC: W1. B 209-215 & 219-226
8.	<i>Nepakke</i> ,				
	Dipindah kerja	menyesuaikan diri	memahami karakter orang kemudian mengimbanginya “ya kalau menghadapi orang yang diam ya sudah saya juga menyesuaikan saja”	Bersikap toleran, meringankan pekerjaan “apa-apa jadi entengan kalau kita sudah bisa menyesuaikan	AC: W2. B 273-290

KATEGORISASI INFORMAN AD

Konsep	Situasi (event)	Nilai/ prinsip	Implikasi (bentuk perilaku)	Outcome (kondisi yang dihasilkan)	Kode dan baris
1.	<i>Mawas diri</i>				
	<i>Saat gojegan dengan karyawan yang sudah akrab.</i>	menempatkan diri dengan menyesuaikan kondisi	Kalau sedang serius ya tidak <i>gojegan</i> , bertindak sopan	ketentraman	AD: W1.B 329-335
	Bekerja dengan orang baru	Berhati-hati	Mempelajari karakter, berbincang	Tahu bagaimana harus bersikap dalam menyelesaikan tugas, saling akrab	AD: W2. B 81-86 & 98-102
2.	<i>Tepe saliro, toleransi?</i>				
	Mengingatkan rekan kerja tapi tidak digubris	Memahami watak rekan kerja, memaklumi	Menghilangkan kedongkolan, Menlanjutkan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.	Ketentraman, Berusaha memenuhi target (tidak menunda pekerjaan)	AD: W2. B 60-68 & 73-79 & 285-289
3.	<i>Iso rumongso, menyadari siapa diri</i>				
	Menjadi karyawan baru	Pekewuh, tidak baik “mentang-mentang orang baru langsung gitu aja”	Menunggu dan butuh waktu untuk menyesuaikan diri dalam bekomunikasi secara wajar	Mampu beradaptasi	AD: W2. B 105-107 & 112-115
4.	<i>Nepakke</i>				
	Rekan kerja yang kinerjanya menurun karena sudah mau pensiun	<i>Nepakke</i> (berandai jika itu dirinya sendiri)	Menasehati untuk bekerja keras dan rajin walau sudah mau pensiun	Agar bekerja maksimal dn profesional	AD: W2. B 351-360 & 411-417
5.	<i>Unggah-ungguh</i>				
	Rekan kerja yang kinerjanya	Pekewuh, saling	Hanya bisa sekedar	Tidak menyinggung,	AD: W2. B

	menurun karena sudah mau pensiun	menghargai	mengingatkan dengan kata-kata yang lembut, sopan, boso alus, secara personal, tidak di dalam forum	rukun, nyaman, tetap menampung keberadaannya	305-320 & 377-395
	Sudah tidak mampu menasehati rekan kerja yang lebih tua	Bosen ngelokke, mendiamkan saja	Cuek aja , Tidak peduli dengan kinerja rekan kerja	mendapat beban tambahan	AD: W2. B 291-301
6.	Rila: berserah				
	Menghadapi masalah akibat interaksi dengan rekan kerja	Ikhlas, memahami	Bekerja dengan perasaan senang, tidak <i>ngerusulo</i> ,	mantap bekerja, menciptakan suasana yang nyaman di lingkungan kerja	AD: W2. B 115-122
	Mahasiswa yang sering tanya mengenai perkuliahan	ikhlas. Ingin melayani, tidak mau mengacewakan,	Melayani mahasiswa dengan baik Berusaha mengetahui banyak informasi	Kepuasan kerja , nyaman dalam berinteraksi, berjalan sesuai sistem (saling mmbutuhkan), maksimal dalam bekerja	AD: W2. B 217-230 & 468-471
7.	Sabar				
	Dapat menempatkan diri ketika ada konflik dengan teman	Tidak <i>ngerusulo</i> (tidak mengeluh karena lelah)	Melakukan pekerjaan dengan senang	Nyaman dan mantap dalam bekerja, tidak ada ganjalan	AD: W2. B 128-136
8.	Guyub: kekeluargaan				
	Bersama-sama melakukan permainan <i>outboand</i>	Guyub, kebersamaan	Saling berbaur	Tidak ada batasan antara atasan-bawahan	AD: W2. B 14-16
9.	Hirarki: Perbedaan status				
	Atasan yang memberi	Saling menghormati	Menyuruh dengan ucapan	Menjaga keselarasan	AD. W1. B

	perintah pada bawahan yang lebih tua		lembut “ya yang seperti itu kayak gini ya pak..”		351-358 & 377-387
	Atasan yang memberi perintah pada bawahan yang lebih muda	Hubungan yang berjarak	Dengan bahasa yang berjarak (bahasa ngoko) “nyoh iki tukoknho bensin”	Menjaga keselarasan, Kinerja yang baik	AD: W1. B 357-358
	Kinerja yang buruk dari karyawan yang berusia lebih tua	Tidak enak, <i>ewuh</i>	Mendiamkan, “nggak ada yang <i>ngilekke</i> karena dia tua” Dan menyuruh dengan sopan	Karyawan tetap bekerja buruk	AD: W1. B 379-381 & 396
	Teman kerja yang lebih tua <i>ogah-ogahan</i> dalam bekerja	Sungkan “tidak bisa menegur dengan santai”, memendam, berharap ada pengawasan dari atasan	Mengamati, memperhatikan sehingga dapat memberi laporan pada atasan	Sistem kontrol	AD: W2. B 147-149 & 178-183
	Pimpinan yang jarang melihat langsung kinerja karyawan	Berharap atasan sebagai penyelesaikan masalah	Memberi laporan pada atasan secara pribadi, bukan dalam forum	Atasan tahu yang dibutuhkan karyawan, dan kenyamanan memberi laporan	AD: W2. B 150-162 & 260-262
	Rekan kerja yang lebih tua	Sungkan	Sungkan untuk menegur kesalahan. Menyampaikan teguran dengan guyonan dan tutur kata yang lembut	Rukun	AD: W1. B 155-158 & 165
10.	Hormat:				
	Mengkomunikasikan tugas dengan karyawan yang lebih tua	Ngajeni	menjaga sikap dalam bekerja sama: Memberi tahu secara baik dan halus (sopan), tidak menyuruh	Keselarasan	AD: W1. B 294-301
11.	Legowo: berjiwa besar menerima kelemahan diri dan kelebihan orang lain				

	Diingatkan oleh orang lain (dalam tugas dan perilaku)	Legowo, Merasa dipedulikan karena diingatkan	Memperbaiki perilaku dan mengerjakan tugas	Perilaku yang sesuai tatanan sosial	AD: W2. B 498-510
--	--	--	--	-------------------------------------	-------------------



KATEGORISASI INFORMAN AE

Konsep	Situasi (<i>event</i>)	Nilai/ prinsip	Implikasi (bentuk perilaku)	Outcome (kondisi yang dihasilkan)	Kode dan baris
1.	Guyub				
	Makan siang bersama karyawan lainnya	Guyub	Mengobrol santai	Keakraban dan kebersamaan di tempat kerja	AE: W1. B 76-88
2.	Legowo				
	Menghadap atasan untuk mendapat teguran mengenai deskripsi pekerjaan	Legowo, menerima karena menyadari	Langsung mendatangi ruangan atasan, merasa masih diperhatikan oleh atasan	Patuh	AE: W2. B 100-147
3.	Isin				
	Ditegur dengan sindiran saat rapat-rapat formal karena melanggar jam kerja	<i>Isin</i>	Sedikit demi sedikit menunda kebiasaan merokok di saat jam kerja	Tertib	AE: W2. B 279-289 & 383-390
	Ditegur dengan sindiran	Sedikit malu	Dijawab dengan <i>guyongan</i>	Rukun	AE: W2. B 371-
4.	Hierarki				
	Diminta mengerjakan pekerjaan baru oleh atasan	Merasa paling tua	Menolak perintah , merasa tidak perlu dipermasalahkan	Menghindari beban kerja	AE: W2. B 321-339
	Ketahuan merokok di dalam gedung fakultas oleh pimpinan	Nggah-nggeh, manut sama atasan karena merasa tidak enak	Mencari tempat yang lebih aman	Menuntut kemekluman	AE: W2. B 342-352 & 359
5.	Kompromi				
	Jika pimpinan datang dan menanyakan keberadaannya ke karyawan lain	Menghendaki adanya kompromi	Menyuruh karyawan lain untuk menjawab bahwa ia pergi karena urusan , “jangan jawab <i>mboten ngertos</i> ”	Rukun	AE: W2. B 450-459

Lampiran Catatan Observasi

Informan AA Observasi 1 (KODE: AA: OB1)

Lokasi Observasi : Ruang kerja AA
Jenis Observasi : Tidak terstruktur
Hari/Tanggal : Kamis, 30 Mei 2013

No	Catatan Observasi
1.	Peneliti menemui informan AA pada hari Kamis, 30 Mei 2013, dua hari sebelum hari itu peneliti telah menemui AA di ruangannya.
2.	Pertama ketika diminta untuk menjadi informan penelitian AA
3.	<u>menolak dan mengusulkan untuk peneliti mewawancara karyawan lain saja yang lebih senior.</u>
4.	<u>"wahh.. kok saya, yang lain saja... sama beliau-beliau yang senior aja..."</u> ucapan AA.
5.	Setelah diberi penjelasan tentang maksud penelitian akhirnya ibu AA bersedia menjadi informan.
6.	AA memberikan nomer telepon dan meminta informan datang lagi besok paginya.
7.	Pada hari wawancara, peneliti masuk ke ruangan kerja AA yang <u>terletak di lantai dua gedung FISHUM.</u>
8.	Ruangan kerja AA terletak di bagian Timur ruangan.
9.	Peneliti masuk dan mengucapkan salam, di ruangan itu tengah ada tiga orang dan mereka menjawab salam.
10.	Salah seorang rekan kerja ibu AA yang duduk di belakang ibu AA langsung memanggil ibu AA dan mengatakan bahwa peneliti mencarinya.
11.	<u>Saat itu ibu AA sedang mengetik dengan komputer dan posisi menghadap ke Barat.</u>
12.	Terdapat dua buah meja yang sama-sama berukuran 1 X 1,5 meter
13.	<u>yang digunakan ibu AA.</u> Terlihat satu perangkat komputer diletakkan di salah satu meja, dan satu meja lainnya digunakan untuk meletakkan beberapa berkas dan alat tulis.
14.	Peneliti dipersilahkan duduk oleh informan dan ditanya kenapa baru datang sekarang, padahal sudah ditunggu dari pagi.
15.	Informan menyampaikan bahwa biasanya dia memang selalu sibuk pada jam-jam segitu, saat itu jam menunjukkan pukul 14.25 WIB.
16.	Informan meminta peneliti untuk menunggu karena ia ingin menyelesaikan tugasnya terlebih dahulu.
17.	Di waktu menunggu peneliti mengamati aktivitas yang terjadi di ruangan berukuran kira-kira 3 x 6 meter itu.
18.	<u>Satu orang karyawan yang duduk dibelakang informan</u> tadi diketahui merupakan partner kerja informan yang sama-sama di bagian Umum, usianya terlihat lebih tua dari pada informan AA.
19.	<u>Sedangkan satu orang lainnya adalah karyawan laki-laki yang terlihat berada duduk menghadap meja dan beberapa kertas</u> di sebelah Selatan ruangan, setelah itu terlihat ia menerima panggilan telepon.
20.	Beberapa menit setelahnya, <u>datanglah satu orang karyawan yang terlihat menyapa semua orang diruangan itu.</u> Mereka berempat
21.	
22.	
23.	
24.	
25.	
26.	
27.	
28.	
29.	
30.	
31.	
32.	
33.	
34.	
35.	
36.	

37.	mengobrol dengan candaan-candaan ringan. Peneliti yang juga sudah cukup mengenal satu karyawan yang baru datang tersebut (dia adalah informan AB) kemudian ikut menyapa dan bercanda. Beberapa kesibukan yang sebelumnya terjadi saat itu berhenti dan mereka saling menjawap gurauan-gurauan. Informan AA melepaskan pandangannya dari layar komputer, peneliti menanyakan apa yang tengah dikerjakan dan dia menjawab bahwa itu adalah laporan keuangan fakultas. Informan AA saat itu <u>memakai baju batik berwarna coklat dan jilbab yang berwarna coklat lebih muda</u> , dengan masih duduk di kursinya, ibu AA mempersilahkan peneliti untuk memulai wawancara. Saat itu sekitar pukul 14. 35 WIB. Informan terlebih bertanya tentang tema penelitian yang dilakukan, peneliti menerangkan beberapa poin pertanyaan yang akan diajukan, dan informan mengangguk dan berkata telah memahaminya. Pertanyaan dimulai tentang pertanyaan mengenai data diri dan pengalaman kerja, kemudian dilanjutkan dengan cerita mengenai interaksi yang biasa dilakukan informan di tempat kerja yang sekarang.
55.	<u>Informan menjawab pertanyaan dengan suara yang cukup pelan, hingga peneliti harus mendekatkan alat perekam ke sisi informan. Pandangan informan diarahkan pada peneliti dan sesekali menunduk ke bawah.</u> Dengan posisi duduk punggung yang ditempelkan ke kursi, informan memberikan penjelasan dengan sesekali mengerak-ngerakkan tangannya. <u>Nada suara yang cukup teratur dikeluarkan informan selama berlangsungnya wawancara.</u> Saat menceritakan <u>tentang kehidupan anak-anaknya informan terlihat mengatakannya dengan nada yang lebih yakin dan semangat.</u> Ketika ditanya apakah benar sekarang informan tengah melanjutkan studi S-2 maka informan hanya menjawabnya dengan lirih, tidak mengiyakan namun hanya berkata bahwa sekarang dia tidak terlalu punya waktu banyak karena selesai kerja dia tidak bisa langsung pulang.
69.	<u>Sela-sela wawancara datang seorang pimpinan ke ruangan itu dan bergantian setelah itu datang seorang dosen.</u> Pimpinan datang untuk menyapa dan menanyakan suatu urusan pada salah seorang karyawan (yang duduk di sebelah Selatan). Pimpinan tersebut juga menyapa peneliti dan menebak bahwa sedang melakukan wawancara. Sedangkan seorang dosen yang datang setelahnya duduk cukup lama dan berbincang dengan karyawan di sebelah Barat. <u>Informan tetap meneruskan ceritanya dengan tenang dan cukup runtut.</u> Partner kerja informan meninggalkan ruangan untuk <u>beberapa menit.</u> Informan terlihat terbuka dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti, <u>hal itu terlihat dari cara informan memberikan keterangan yang cukup detail dan panjang.</u>
81.	Saat diminta untuk menceritakan kejadian yang dijadikannya beban, informan A terdengar melirikkan suara dan berucap singkat. Saat itu
82.	

83.	waktu semakin sore, terlihat beberapa karyawan meranjak dari tempat duduknya. Partner kerja informan yang sudah kembali ke ruangan kemudian keluar lagi dan mengatakan akan melaksanakan sholat Ashar. Informan msih meneruskan percakapannya, namun ia terlihat semakin mempersingkat penjelasan dan terlihat beberapa kali menoleh ke arah belakang dan ke arah pintu. Peneliti setelah itu merasa cukup memperoleh informasi, sehingga mengakhiri wawancara. Tidak lama setelah berpamitan, informan AA langsung bersiap keluar, dan peneliti pun keluar bersamaan dengan informan yang akan melaksanakan sholat Ashar..
-----	---

NO	Aspek-Aspek	Sumber
1	Setting Wawancara	
	Ruangan kerja informan berada di lantai dua gedung FISHM	AA: OB1. B 10
	Informan duduk di kursi yang menghadap salah satu meja kerja informan	AA: OB1. B16-17
2	Penampilan fisik informan	
	Mengenakan baju batik berwarna coklat dan jilbab coklat muda	AA: OB1. B 45-46
3	Sikap dan kondisi informan selama wawancara	AA: OB1. B
	Pertama menolak untuk menjadi informan, dan mengusulkan untuk mewawancarai karyawan yang lebih senior	AA: OB1. B 4-6
	Bercerita dengan nada rendah dan cukup teratur di awal wawancara	AA: OB1. B 55-61
	Memberikan perhatian pada pertanyaan yang diajukan	AA: OB1. B 79-80
	Mengungkapkan dengan semangat saat menceritakan kehidupan anak-anaknya dan keluarga	AA: OB1. B 62-64
	Pandangan mata ke arah peneliti dan sesekali ke bawah	AA: OB1. B 57-58
	Menjawab pertanyaan dengan cukup lirih dan singkat saat ditanya tentang beban kerja	AA: OB1. B 80-81
4	Aktivitas yang ada di tempat wawancara	
	Terdapat dua orang teman kerja informan yang juga tengah berada di ruangan wawancara, mereka mengerjakan pekerjaannya di depan berkas	AA: OB1. B 28-32
	Datang seorang karyawan untuk menyapa dan mengajak bercanda	AA: OB1. B 35-36
	Datang salah satu pimpinan yang menyapa dan berbincang dengan salah satu rekan kerja informan, setelah itu juga datang seorang dosen	AA: OB1. B 69-71
	Rekan kerja meninggalkan ruangan dan kembali lagi	AA: OB1. B 76-78

Lampiran Catatan Observasi

Informan AD Observasi 1 (KODE: AD: OB1)

Lokasi Observasi : Ruang kerja AD
Jenis Observasi : Tidak terstruktur
Hari/Tanggal : Selasa, 6 Agustus 2013

No	Catatan Observasi
1.	Peneliti telah mengadakan janji wawancara kepada informan AD.
2.	Informan AD yang saat itu tengah duduk di belakang meja lobi
3.	<u>ruangannya yang bertempat di lantai 1</u> . Ia terlihat sedang mengetik
4.	di komputer. Peneliti melihat dari sebelah luar kaca ruangan, terlihat
5.	informan AD hanya sendirian di dalam ruangan itu. Peneliti pun
6.	masuk dan mengucapkan salam. Obrolan singkat terjadi antara
7.	peneliti dan informan, informan menawarkan untuk melakukan
8.	wawancara pada saat itu juga. Saat itu jam yang tertempel di
9.	dinding sebelah selatan menunjukkan pukul 15.05 WIB.
10.	Informan mempersilahkan peneliti duduk di kursi yang berada di
11.	sebelahnya. <u>Dengan kursi yang serupa informan duduk menghadap</u>
12.	<u>ke Timur, dengan komputer yang tetap menyala di depannya</u> ,
13.	wawancara pun dilakukan. Informan <u>terlihat santai dan tenang saat</u>
14.	<u>dilakukan wawancara, terlihat dari nadai bicaranya yang teratur dan</u>
15.	<u>sesekali mengeluarkan candaan</u> . Informan menyerongkan kursinya
16.	ke arah kanan-menghadap peneliti. <u>Saat itu informan terlihat</u>
17.	<u>mengenakan kemeja dan setelan celana berwarna hitam. Sikap</u>
18.	<u>duduk informan condong kedepan</u> dan meletakkan kaki kiri ke atas
19.	kaki kanan. Wawancara terhenti beberapa kali karena ada beberapa
20.	mahasiswa yang masuk dan menanyakan suatu hal kepada
21.	informan. Saat itu datang satu orang <u>mahasiswa yang membawa</u>
22.	<u>beberapa lembar kertas berisi tugas untuk diserahkan pada dosen</u> .
23.	Informan AD menerima dan mengatakan bahwa dosen yang
24.	bersangkutan nanti akan mengambilnya di sini. Informan berbicara
25.	dengan mahasiswa dengan nada bicara yang cukup jelas dan teratur.
26.	Ia menatap wajah mahasiswa tersebut dan secara cepat menerima
27.	sodoran kertas dari mahasiswa.
28.	Setelah mahasiswa itu pergi, informan menceritakan rutinitas
29.	pekerjaannya. Dua mahasiswa lain setelah itu datang ke ruangan itu
30.	dan meminta izin kepada informan untuk berada di ruangan itu
31.	karena ingin mendinginkan badan di ruangan ber-AC itu. <u>Informan</u>
32.	<u>menanggapi mahasiswa tersebut dengan candaan, "si AF kie</u>
33.	<u>senengane ngadem... sering banget iki rine,"</u> ujarnya. Dua
34.	mahasiswa itu saling mengobrol dan cukup membuat kebisingan
35.	dalam ruangan, peneliti mendekatkan alat perekam ke arah informan.
36.	<u>Informan kemudian terdengar mengeraskan suaranya. Informan</u>

37. 38. 39. 40. 41. 42. 43. 44. 45. 46. 47. 48. 49. 50. 51. 52. 53. 54. 55. 56. 57. 58. 59. 60. 61. 62. 63. 64. 65. 66. 67. 68. 69. 70. 71. 72. 73. 74. 75. 76. 77.	<p>menjawab pertanyaan peneliti sambil beberapa kali melirik dua orang mahasiswa yang masih ada di situ. Tidak lama kemudian dua mahasiswa itu pergi dan informan melanjutkan pembicaraannya. Perbincangan kemudian lebih mengarah lagi pada hubungan kerja antara dirinya dengan rekan kerjanya. Informan AD terlihat mengerak-ngerakkan tanganannya dan sesekali membenarkan posisi duduknya. <u>Dengan nada bicara yang kadang keras dan kadang pelan</u>, informan AD menceitakan pendapatnya tentang rekan kerjanya. Saat memberi contoh mengenai bagaimana seharusnya peranan parter kerja, informan AD memberikan contoh. Kemudian saat itu datang seorang karyawan ke ruangan wawancara, informan AD langsung mencontohkan hubungan kedekatan antara dirinya dengan karyawan tersebut, <u>mereka terlihat saling melontarkan candaan dan sesekali ejekan</u>. “yo koyok ngini iki lho, kalau udah konconan ngini iki yo wis biasa... guyongan, gojek kayak gini yo biasa, wong juga dalam kondisi santai. Hehe” ujar informan AD. peneliti pun terlibat dalam perbincangan dua orang karyawan ini, obrolan pun mengarah ke kehidupan kedua keluarga mereka. Informan mengatakan bahwa mereka berdua sebenarnya ingin menjadi besan dan saling menjodohkan anak-anak mereka, tapi sayangnya anak mereka sama-sama perempuan. Suasana ceria dengan tawa itu berlangsung sekitar lima menit. Kemudian datang lagi satu orang lagi yang memakai seragam <i>cleaning service</i>. dan suasana pun semakin riuh dengan <i>clekopan-ceklopan</i> dari mereka. Setelah kembali menyambung pertanyaan peneliti, informan menjelaskan pengalamannya dengan cukup runtut serta mengulang beberapa keterangan. Sekitar lima menit kemudian datang lagi satu orang karyawan yang terlihat berusia lebih tua dari pada informan datang bersama dua karyawan sebelumnya. Perbincanganpun terjadi, topik yang dibicarakan yaitu informasi tindak kejahatan yang baru-baru ini terjadi di sekitar wilayah Sleman Yogyakarta. Mereka saling menanggapi dan menjawabnya dengan candaan, “iy e wingi ki jarene mayate bocah SMA seng diperkosa iku ki dibakar opo di potong-potong ngunho... wong mantan pacare iku yo ambi bapake sek cah wadon iku...” ujar seorang dari mereka. Kengerian cerita itu diiringi candaan dari mereka dan terdengar gelak tawa. Saat itu sudah pukul 15.55 WIB, peneliti berpamitan. Informan beserta ketiga karyawan tersebut janjian untuk pergi bersama-sama ke suatu tempat, satu diantara mereka mengkau tidak bisa ikut. Informan pun kemudian menata beberapa barang sebelum meninggalkan tempat.</p>
---	---

NO	Aspek-Aspek	Sumber
1	Setting Wawancara	
	Ruangan kerja informan berada di lantai satu gedung FISHM	AD: OB1. B 3
	Informan duduk di kursi bersebelahan dengan peneliti	AD: OB1. B11-12
2	Penampilan fisik informan	
	Mengenakan kemeja dan setelan celana berwarna hitam	AD: OB1. B 16-17
3	Sikap dan kondisi informan selama wawancara	
	Sikap duduk condong kedepan	AD: OB1. B 17-18
	Nada bicara cukup teratur dan bercanda	AD: OB1. B 13-15
	Mengeraskan suara ketika kondisi bising	AD: OB1. B 32
	Menjawab pertanyaan dengan nada yang kadang keras dan terkadang pelan saat ditanya tentang beban rekan kerja	AD: OB1. B 43-44
4	Aktivitas yang ada di tempat wawancara	
	Melayani mahasiswa yang menyerahkan tugas untuk diberikan ke dosen	AD: OB1. B 21-22
	Bercanda dengan dua orang mahasiswa yang datang ke ruangan	AD: OB1. B 31-32
	Berinteraksi dengan karyawan lainnya dengan guyongan dan saling meledek, saling melontarkan pendapat, dan tertawa-tawa	AD: OB1. B 49-52



Lampiran Catatan Observasi

Informan AE Observasi 1 (KODE: AE: OB1)

Lokasi Observasi : Ruang kerja AE
Jenis Observasi : Tidak terstruktur
Hari/Tanggal : Kamis, 2 Mei 2013

No	Catatan Observasi
1.	Satu hari sebelum bertemu informan, peneliti telah mengadakan janji melalui pesan singkat untuk melakukan wawancara. Peneliti diminta untuk menemui informan AE besok harinya yaitu pada hari Kamis, 2 Mei 2013 di ruangannya . Bertempat di lantai satu gedung FISHUM, saat itu informan terlihat tengah duduk dibangku, dengan mengenakan baju batik berwarna biru dan hitam dan celana kain yang terlihat rapi dengan setrika. Setelah melihat peneliti maka informan AE menyapa dan berbincang menanyakan kabar. Di samping informan terlihat ada seorang karyawan lain yang duduk dan menghadap komputer, ia diketahui merupakan partner kerja informan AE, peneliti menyebutnya dengan inisial AD. AD kemudian juga ikut menyapa informan. Di dalam ruang itu terdapat dua buah unit komputer yang diletakkan di sebuah meja lobi panjang yang dilengkapi dengan beberapa loker di bawahnya. Loker itulah yang diigunakan untuk menyimpan berkas-berkas perkuliahan. Di belakang lobi dan kursi terlihat deretan stopmap bertuliskan absensi beserta jadwal perkuliahan. Di samping kanan tempat duduk informan AE terdapat satu buah mesin pengkopi berkas dan beberapa tumpukan kerdus besar. Semua pemandangan itu terletak dibagian Barat ruangan. Sedangkan di bagian timur dan selatan ruangan terdapat meja dengan beberapa bangku yang ditata melingkar. Sebuah sekat ruangan kecil diletakkan di sebelah Utara dari bangku.
2.	Setelah berbincang dan menyampaikan maksud permintaan wawancara maka pada pukul 11. 45 informan AE mempersilahkan peneliti untuk duduk di bangku yang terletak di bagian Timur ruangan, dan akhirnya peneliti dan informan AE duduk berhadapan dengan skat meja kecil di depan. Perbincangan dimulai dengan pertanyaan akan pengalaman kerja, AE menceritakannya dengan posisi duduk dengan punggung yang condong ke depan (tidak menempel pada senderan bangku), AE cenderung menjawab pertanyaan dengan singkat dan dengan diiringi ketawa kecil darinya. Mata informan menatap peneliti dan sesekali melirik AD yang masih duduk di sebelah Barat ruangan. Dan beberapa kali terlihat informan AE melibatkan AD dalam perbincangan, yaitu seperti menanyakan "iyo kan mas AD" dan "Ya itu sama mas AD
3.	
4.	
5.	
6.	
7.	
8.	
9.	
10.	
11.	
12.	
13.	
14.	
15.	
16.	
17.	
18.	
19.	
20.	
21.	
22.	
23.	
24.	
25.	
26.	
27.	
28.	
29.	
30.	
31.	
32.	
33.	
34.	
35.	
36.	

37.	<i>itu. hehe</i> ”. Setelah 15 menit peneliti melakukan wawancara, datang
38.	salah seorang karyawan (bagian pentri) dan mengajak untuk pergi
39.	makan siang. Saat itu informan AE sempat terlibat pemicaraan
40.	dengan AD dan karyawan tadi. Kemudian <u>AD ijin untuk pergi dulu</u>
41.	berdua dan memberi pesan pada AE untuk nanti tidak lupa
42.	mengunci pintu. Setelah mereka pergi, peneliti kembali berbincang
43.	dengan AE, <u>pandangan AE diarahkan ke beberapa arah secara tidak</u>
44.	<u>menentu, ia juga terlihat memegang dan meneka-nekan telepon</u>
45.	<u>genggamnya</u> . Pembicaraan tidak berlangsung lama setelah itu,
46.	peneliti mengakhiri wawancara dan mempersilahkan informan AE
47.	jika ingin istirahat dan makan siang. AE menatakan bahwa biasanya
48.	dia memang sering makan siang dengan karyawan lainnya di salah
49.	satu warung makan yang berada di dekat kampus, AE hanya perlu
50.	jalan kaki untuk tiba disana. <u>AE mengajak peneliti untuk lain kali</u>
51.	<u>ikut bergabung dan makan bersama di sana</u> .

NO	Aspek-Aspek	Sumber
1	Setting Wawancara	
	Ruangan kerja informan berada di lantai satu gedung FISHM	AE: OB1. B 4-5
	Ruangan kerja informan merupakan lobi untuk pelayanan Akademik	AE: OB1. B 12-15
	Wawancara dilakukan di bagian timur ruangan dengan posisi duduk berhadapan	AE: OB1. B 26-27
2	Penampilan fisik informan	
	Mengenakan baju batik berwarna biru-hitam dengan celana kain yang disetrika rapi	AE: OB1. B 6-7
3	Sikap dan kondisi informan selama wawancara	
	Bersikap ramah terhadap peneliti	AE: OB1. B 8
	Menjawab pertanyaan secara singkat dan diiringi ketawa kecil	AE: OB1. B 31-33
	Terlihat was-was karena ada teman kerja saat dilakukannya wawancara	AE: OB1. B 33-36
	Gelisah saat tiba waktunya jam istirakat siang	AE: OB1. B 43-45
	Sikap terbuka informan juga ditunjukkan dengan ajakan informan untuk meminta peneliti makan siang bersama	AE: OB1. B 5051
4	Aktivitas yang ada di tempat wawancara	
	Dalam ruangan wawancara duduk seorang karyawan yang merupakan partner kerja AE, karyawan itu tengah mengerjakan tugas di depan komputer	AE: OB1. B 9-10
	Partner kerja AE terlebih dahulu meninggalkan ruangan karena diajak karyawan lain untuk makan siang bersama	AE: OB1. B 40-41